

# **KAMUS DWI BAHASA**

## **BAHASA YEWENA**

## **BAHASA INDONESIA**



**Henri Ch. Iwong, S.Pd., M.Pd.**  
**Grace J. M. Mantiri, S.Pd., M.Hum.**  
**Dra. Tri Handayani, M.Hum.**

# **KAMUS DWI BAHASA**

## **BAHASA YEWENA BAHASA INDONESIA**

Henri Ch. Iwong, S.Pd., M.Pd.  
Grace J. M. Mantiri, S.Pd., M.Hum.  
Dra. Tri Handayani, M.Hum.

CV. ANGKASA PELANGI  
2024

# **KAMUS DWI BAHASA**

## **BAHASA YEWENA**

## **BAHASA INDONESIA**

Penulis :

Henri Ch. Iwong, S.Pd., M.Pd.

Grace J. M. Mantiri, S.Pd., M.Hum.

Dra. Tri Handayani, M.Hum.

ISBN : .....

Desain Sampul dan Tata Letak :

Henri Ch. Iwong, S.Pd., M.Pd.

Grace J. M. Mantiri, S.Pd., M.Hum.

Dra. Tri Handayani, M.Hum.

Penerbit :

CV. Angkasa Pelangi

Anggota IKAPI

Jl. Baru Youtefa - Abepura, Jayapura

Email : [cv.angkasapelangipapua@gmail.com](mailto:cv.angkasapelangipapua@gmail.com)

Web : <https://angkasapelangipapua.com>

Cetakan Pertama, Januari 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## **PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan, karena atas pertolongan-Nya penyusunan Buku Kamus Bahasa Yewena – Bahasa Indonesia ini dapat terselesaikan dengan baik. Kamus bahasa daerah khususnya bahasa Yewena belum pernah ditulis, memang dulu pernah ada beberapa orang peneliti yang menulis kamus namun bentuk fisik kamus tersebut tidak ada. Penyusunan kamus ini secara langsung dapat mendokumentasikan bahasa Yewena agar tidak mengalami kepunahan, serta dapat dimanfaatkan oleh generasi mudanya di masa mendatang.

Bahasa Yewena adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Distrik Depapre yaitu di empat kampung yaitu Yepase, Wambena, Doromena, dan Yewena. Bahasa tersebut masih digunakan oleh masyarakatnya khususnya oleh orang-orang tua. Namun, generasi muda sudah banyak yang tidak menguasai bahasa tersebut. Penyusunan Kamus ini dapat membantu mempertahankan dan melestarikan bahasa Yewena agar tidak punah serta dapat terdokumentasi. Selain itu, dengan adanya kamus bahasa Yewena – bahasa Indonesia, dapat mempermudah pemerintah dan pemerhati pendidikan untuk menyusun materi muatan lokal berbahasa Yewena.

Tim penyusun menyadari bahwa penyusunan kamus ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan berbagai pihak yaitu : 1) Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kabupaten Jayapura yang telah mendukung dalam bentuk material dalam penyusunan kamus ini; 2) Dewan Adat Suku (DAS) Yewena khususnya Ketua, Sekertaris, dan Bendahara Dewan Adat Suku yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk mendukung pengumpulan data dan penyusunan kamus ini; 2) Para informan yang dengan lapang dada serta bersusah payah memberikan data yang lengkap untuk penyusunan kamus ini; 3) Seluruh masyarakat adat Yewena dari empat kampung yaitu Yepase, Wambena, Doromena, dan Yewena yang sudah menerima tim dengan tangan terbuka; 4) Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penyusunan Buku Kamus Dwibahasa Bahasa Yewena – Bahasa Indonesia.

Tim penyusun menyadari, penyusunan kamus ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Akhirnya, semoga kamus ini bermanfaat untuk kita semua. Terima kasih. *Poi.*

Jayapura, November  
2023

**Tim Penyusun**

# **PETUNJUK PENGGUNAAN KAMUS DWIBAHASA**

## **BAHASA YEWENA – BAHASA INDONESIA**

### **I. Pengantar**

Tanah Papua kaya akan bahasa. Tercatat banyak ada 270-an bahasa di Papua menurut SIL. Walaupun jumlah tersebut berbeda dengan Balai Bahasa yang mencatat bahwa bahasa di Papua sekitar 300 – 400 bahasa. Keragaman bahasa tersebut perlu terus dipertahankan dan tidak boleh sampai hilang apalagi punah.

Penulisan kamus Bahasa Yewena - Bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk dokumentasi bahasa yang berguna bagi banyak pihak. Yang paling penting, setelah ada kamus, bahasa Yewena dapat dikembangkan menjadi bahan ajar.

Bahasa Yewena merupakan salah satu bahasa yang keseharian masyarakatnya tidak lagi menggunakan bahasa tersebut tetapi menggunakan bahasa Indonesia. Banyak ahli bahasa sebelumnya

sudah menulis dan mempublikasi artikel Bahasa Yewena tetapi belum pernah menyusun kamus yang berguna bagi masyarakat Yewena. Penutur bahasa Yewena yang terlibat menjadi narasumber kamus ini merupakan generasi terakhir yang mahir bahasa Yewena. Generasi berikutnya sudah tidak lagi mahir berbahasa Yewena. Walaupun dari hasil wawancara bahwa penutur bahasa Yewena masih 800 orang. Jumlah tersebut dibandingkan sepuluh tahun atau dua puluh lalu sudah berkurang sangat banyak serta generasi muda sudah tidak lagi bisa berbahasa Yewena. Dengan demikian, penulisan kamus ini dapat menjadi langkah bijak terakhir untuk melestarikan bahasa Yewena.

Bahasa Yewena adalah bahasa yang penuturnya tinggallah penutur yang 50 tahun ke atas. Penuturnya hidup di beberapa kampung yaitu Entiyebo, Tablasupa, Wainya, Dormena, Wambena, Yepase, dan Yewena, serta Yongsu. Penutur bahasa Yewena dan penutur Tepera yang tinggal di beberapa kampung tersebut saling memahami satu sama lain. Perbedaan yang ada hanyalah dalam subdialek.

Penutur bahasa Tepera antara satu kampung dengan kampung yang lain tetap dapat berkomunikasi dengan baik karena memiliki bahasa yang sama. Penulisan kamus ini, berfokus pada

bahasa Tepera Yewena di empat kampung yaitu kampung Yepase, kampung Wambena, kampung Doromena, dan kampung Yewena. Keempat kampung tersebut disebut masyarakat berbudaya Yewena yang artinya orang-orang yang tidur di samping matahari terbit. Alasan pemilihan bahasa Tepera Yewena sebagai berikut :

- 1) Penutur bahasa Tepere yang diambil berasal dari kampung Yepase, Wambena, Dormena, Yewena berlokasi dalam posisi tengah-tengah,
- 2) Untuk Entiyebu, Tablasupa, Tablanusu dicurigai sudah terpengaruh dari luar karena akses daerahnya lebih mudah dijangkau dan banyak pengaruh dari luar khususnya pengaruh Maribu.
- 3) Untuk Yongsu besar dan kecil memiliki bahasa yang sama hanya perbedaan dialek, sama seperti di Endiyebu, Tablasupa, dan Tablanusu.

### Fonem-fonem Bahasa Yewena dan Grafem (Huruf) yang Diusulkan

<b>Bunyi/Fonem</b>	<b>Huruf/Grafem yang diusulkan</b>
a,	a
i	i
e, ,	e
O, o,	e
u	u
(p/b) bilabial	f/v



{lr}	r
b	b
c	c
d	d
g	g
	j
k	k
l	l
m	m
n	n
p	p
r	r
s	s
t	t
w	w
j	y
,	ng, ny
	sy

## II. Informasi dan Cara Membaca Kamus

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan kamus ini, yaitu :

1. Lema disusun berdasarkan urutan alfabetis.
2. Judul lema terdiri dari kata dasar, kata imbuhan, kata ulang, kata majemuk dan gabungan kata.
3. Penulisan lema sudah disesuaikan dengan sistem ejaan yang berlaku yaitu EYD 5.
4. Pelafalan dan pengucapan lema dilengkapi dengan transkripsi fonetis.

5. Terdapat kelas kata yang disingkat dan dicetak miring. Contoh :
  - v        verba (kata kerja)
  - n        nomina (kata benda)
  - a        adjektiva (kata sifat)
  - adv     adverbialia (kata keterangan)
  - num     numeralia (kata bilangan)
  - p        partikel (kata tugas)
  - pron    pronomina (kata ganti)
6. Terdapat singkatan lain. Contohnya :
  - Sp1t    subjek persona pertama tunggal
  - Sp2t    subejeq persona kedua tunggal
  - Sp3t    subjek persona ketiga tunggal
  - Sp1j ink subjek persona pertama jamak inklusif
  - Sp1j eks subjek persona pertama jamak eksklusif
  - Sp2j    subjek persona kedua jamak
  - Sp3j    subjek persona ketiga jamak
  - Op1t    objek persona pertama tunggal
  - Op2t    obojeq persona kedua tunggal
  - Op3t    objek persona ketiga tunggal
  - Op1j ink objek persona pertama jamak inklusif
  - Op1j eks objek persona pertama jamak eksklusif
  - Op2j    objek persona kedua jamak
  - Op3j    objek persona ketiga jamak

### III. Penyajian Lema

Lema pada kamus ini, dilengkapi dengan kelas kata yang dicetak miring, serta disajikan dalam bentuk kata dasar, gabungan kata, dan kata majemuk.

Contoh :

arate [ a.ra.t ] *v* berteriak; **aratekroi** sedang berteriak;

**Ne arete deretre kronung.** Ia berteriak keras; **Nameng arate metosure sewe.** Mama berteriak dari dapur; **Ne yei arate sewe serai te tuwang.** Anak itu berteriak karena kesakitan; **Memai ara te sewe ete simiwe.** Bapa memanggil kami dengan berteriak.

awe 3 [ a.we ] *n* burung; **awenare n** sarang burung; **awekingking n** kupukupu;

**Awe ate denembu deraine.** Burung berkicau di pagi hari; **De awon te netar na.** Saya memelihara burung mambruk.

### IV. Ejaan

Bahasa Yewena termasuk bahasa lisan, sehingga tidak memiliki sistem ejaan. Acuan yang digunakan dalam kamus ini adalah bahasa Indonesia yang

menggunakan acuan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) 5. Beberapa aturan dalam penulisan kamus ini sebagai berikut :

1. Huruf Miring  
Huruf miring digunakan untuk label kelas kata.  
Contoh penggunaannya :  
    beta [ b .tra ] *n* rakit;
2. Huruf Tebal  
Huruf tebal digunakan untuk untuk menebalkan kalimat bahasa Yewena. Contoh :  
    beta [ b .tra ] *n* rakit;  
        **Sese beso betrate mekombeko.** Tete membuat rakit dari bambu; **Betra keka peko dupuko.** Rakit kami sudah rusak karena lapuk.
3. Tanda Titik (.)
  - a. Tanda titik digunakan untuk memisahkan suku kata pada transkripsi fonetis.
  - b. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri kalimat.
4. Tanda Koma (,)
  - a. Tanda koma digunakan untuk memisahkan bentuk kata dengan sinonimnya.
  - b. Tanda koma digunakan untuk perhentian sejenak pada kalimat yang panjang.
5. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan lema dan sub lema serta lema dan kalimat.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Petunjuk Penggunaan .....	iii
Daftar Isi .....	xi
Abjad A .....	1
Abjad B .....	16
Abjad C .....	35
Abjad D .....	36
Abjad E .....	60
Abjad I .....	79
Abjad J .....	81
Abjad K .....	82
Abjad M .....	111
Abjad N .....	139
Abjad O .....	157
Abjad P .....	168
Abjad R .....	175
Abjad S .....	176
Abjad T .....	194

Abjad V .....	207
Abjad W .....	208
Abjad Y .....	217
Daftar Pustaka .....	227

# A - a

a [ a ] **n** 1 unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan di berbahasa; **2** ujar; bicara; kata-kata; **3** *Ling* satuan (unsur) bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan (unsur) bahasa yang berupa morfem bebas;

**A arma dopre.** Mama menegur dengan kata-kata yang keras; **A terepre tere.** Kata-katanya memang benar; **Nuru akombuko a ambai duaipuko.** Karena kaget, anak itu kehilangan kata-kata.

a [ a ] **n** bawah;

**burare ate.** ke bawah; **ane burate.** dari bawah; **ana.** di bawah;

**Doi krie te dereke.** Uangnya jatuh di bawah rumah; **Ni yei ane sroye ne tewe.** Anak itu menunggu di bawah gunung.

a sanisani / amendo [ a sa.ni.sa.ni / a.men.do ]  
v berdoa;



**Sa ani panai ne asanisani te sanamanere.** Sebelum makan harus berdoa; **A sanisani pure na detero a mendote mokowe.** Pendeta memimpin doa di gereja; **A sanisani te sanunung bi te meronde.** Ia berdoa semoga turun hujan.

aito [ ay.to ] **n** batu yang dipasang sebagai tempat perapiran; tungku;

**Nameng aito burane sa te osowe.** Mama memasak di tungku; **Ena aito peko dupuko.** Tungku kami sudah rusak; **De aito te poiye mekare.** Saya memperbaiki tungku; **Sese aito noute poye mekowe.** Tete membuat para-para tungku; **Aito nou peko dupuko.** Para-para tungku sudah rusak; **E betera burane neke mare.** Kami semua duduk di atas para-para.

aka [ a.ka ] **n** batu karang; Penyebutan untuk karang laut adalah **aka**, bagian dari karang yaitu bunga karang disebut **kerengka** [kə.rəŋ.ka];

**Dere nere kraupeko aka krai peko.** Batu karang di tengah lautan, timbul ketika laut meti; **Nese akakanye narete mekou mbeko.** Binatang bersarang di batu karang; **Ei aka ne dere peko bese keko.** Perahunya rusak karena

menabrak batu karang; **Di detro orukera mane tepewe.** Dia harus kuat seperti batu karang.

akako [ a.ka.ko ] do **a** rajin;

**We kembari akakote denure.** Kamu harus rajin bekerja; **We akakona detro eute tuveye kenere.** Sifat yang rajin akan membuat orang itu berhasil; **Metona akakona detro.** Adikku adalah orang yang rajin; **Metona we akakona detro.** Adik, kamu orang rajin.

ambai [ am.bay ] **a** kosong, tidak ada;

**Sa ambai.** Tidak ada makanan; **Ne yei nol te doku.** Anak itu mendapat nilai nol;

**Detro mi paimo.** Pertemuan itu tidak ada orang yang datang; **Nameng doi ambai sa draiti ambai.** Mama tidak ada uang sehingga makanan pun tidak ada.

ambarepuko [ am.ba.rə.pu.ko ] **v** 2j eks:  
**ambaremaponde** : diam, tidak bicara;

**Detero apeko senaime ambaremaponde.** Kami hanya diam saat dihina orang; **Niye sime ambarepuko nekewe.** Anak itu tidak bicara saat ditanya orang; **Ambarepuko kena te marung teke.** Diam adalah cara menenangkan diri.

ambra sa [ am.bra sa ] **n** makanan atau barang yang berasal dari luar daerah; Beras atau nasi termasuk makanan dari luar Papua, sehingga beras atau nasi disebut **kisi** yang artinya pasir. Beras atau nasi disebut **kisi** karena berbentuk butiran seperti pasir.

amerau [ a.mə.raw ] **n** 1 awan berwarna kelabu yang mengandung hujan; 2 a keadaan cuaca tidak ada sinar matahari; redup; gelap; 3 muram atau suram (tt air muka); 4 mendung;

**Amerau tuku bi mendena.** Langit yang mendung pertanda akan turun hujan; **Di detro amerau tuku nate tenun yepate endena mendo ambai.** Dia menatap langit yang mendung karena batal ke pantai; **Amerau tuku yenining bola soute neme daining.** Meskipun langit mendung anak-anak itu tetap bermain bola.

amasu [ a.ma.su ] **n** angin ribut (badai/topan);

**Amasu mie betune ote burutuku.** Angin topan membuat pohon depan rumah tumbang; **Amasu pare yante kireupuko.** Atap pondok di kebun jatuh karena angin ribut; **Aru bibipere deye youwe detero dekaikoko / Bi aru deyewe detero eningkite dekaye.**

Angin ribut disertai hujan membuat semua orang ketakutan dalam rumah.

amba [ am.ba ] **n** sejenis bia mata bulan

ambarpoi / amboruponde [ am.bar.poi /  
am.bo.ru.pon.də ] **v** diam (tidak bicara);

**Ne nemei nekaye a eripay.** Mereka duduk saja dan tidak bicara; **Ne detro a ambai.** Orang itu pendiam.

amo peko / kanite [ a.mo pə.ko / ka.ni.tə ] **a** bebas, merdeka;

**Detero yei peko eire baite tamu peko.** Manusia sudah bebas dari dosa; **Kanite baite amang konde nenei meye tape naye.** Merdeka adalah hak setiap orang; **Papua detro nena kena nenei ate.** Orang Papua ingin merdeka dan mengatur pemerintahan sendiri.

anai [ a.nay ] **n** tumbuhan merambat di pohon lain, daunnya berasa agak pedas, biasa dikunyah bersama dengan pinang, kapur, gambir sebagai makanan yang mencandu, penguat gigi, dsb; sirih;

**E brawe te ababde.** Kami makan pinang dengan sirih; **Anai mie tangke yeina doku.** Tumbuhan sirih tumbuh subur di belakang rumah; **Anai mie metosune.** Dia mengambil sirih di nokennya; **Burau**

**anai naipere anaiye.** Pinang harus dimakan bersama sirih; **Nameng anai te doi doku.** Mama membeli sirih.

anapona mayong [ a.na.pona ma.joŋ ] **n**  
celana, rok, penutup bawah;

**Mire pere dopura ana mayong te titi puko.** Perempuan harus memakai rok, sedangkan laki-laki memakai celanan; **Nameng mayong neme te ikitere.** Mama memberikan saya celana baru; **Sekolah jei burana mayong kuru-kuru pure ana mayong niminimi pure.** Anak SD memakai kemeja putih dan rok atau celana berwarna merah.

anenekewe/muko anenekembe [ a.nə.nə.kə.wə/mu.ku a.nə.nə.kəm.bə ] **v** duduk;

**Nembeine nekemare.** Duduk bersama; **Nembeine nekemare ate eremare.** Mereka duduk bersama untuk berbincang; **Ne nenei yauyaunapere nekaye.** Dia duduk bersama teman-temannya; **Sese anenekewe yoti te tewe.** Tete duduk santai menunggu cucunya pulang; **De anekare note yare.** Saya duduk untuk bersantai; **We anekare note yare.** Kau duduk untuk bersantai; **Ne anekare nate yare.** Dia

duduk untuk bersantai; **E anenemare note yemare**. Kami duduk untuk bersantai; **E meterena ananekemare te kare**. Kita duduk untuk bersantai; **We ananekewe note yewe kare**. Kalian duduk untuk bersantai; **Ne ananekaye note yawe**. Mereka duduk untuk bersantai.

anewe [ a.nə.wə ] v makan;

**Sateanemare**. Ayo makan; **Sateanande**. Sedang makan; **Sa** adalah kata yang menyebut makanan atau barang secara umum. Jika disebutkan jenis makanan, maka **sa** tidak disebutkan.

**Pulus tempe te anewe**. Pulus sudah makan tempe; **We sate anembe**. Kamu boleh makan; **We satena anipaina**. Kamu tidak boleh makan; **De pite anare**. Saya makan papeda; **We pite anawe**. Kau makan papeda; **We pite anawe**. Dia makan papeda; **E pite anemare**. Kami makan papeda; **E pite anemare**. Kita makan papeda; **We pite anawe**. Kalian makan papeda; **We pite anawe**. Mereka makan papeda; **De poiyanne pite aniare**. Saya makan papeda minggu lalu; **De pite anare**. Saya sedang makan papeda; **De pinepete ane pukare**. Saya sudah makan papeda; **De pite anterna**. Saya akan makan papeda; **De pite anarena**.

Saya biasa makan papeda; **De pi anipai nekarena.** Saya tidak makan papeda; **De pite anterena.** Saya harus makan papeda.

ansirang [ an.si.raŋ ] *n* lantai;

**Da ansirang ore mokoyande.** Lantai rumahnya terbuat dari kayu; **Da me ansirang re ote kanire moroyande.** Lantai rumah adari tiga jenis yaitu dari ubin, dari papan, dan dari tanah.

apa yariyari [ a.pa ya.ri.ya.ri ] *n* gelang atau hiasan tangan; Fungsi dari **apa yariyari** sama dengan **ebaa**; **Ebaa** berbentuk gelang yang terbuat dari batu (gelang batu) yang digunakan sebagai mas kawin atau alat tukar sampai sekarang;

**Petrus mire marote apa yariyari nate mekou puko / Petrus apa yariyari nate miresate mekou puko.** Petrus memberikan gelang sebagai mas kawin; **Apa yariyarina orure mekai mbeto.** Gelangnya terbuat dari batu; **Ne apa yariyarina beruberu.** Gelang itu berwarna hijau kebiruan.

arang [ a.raŋ ] *n* kura-kura laut yang ukurannya kecil;

**Arang oto te menase ye warewe.** Kura-kura berjalan lambat; **Yo berengka askre kereye arang tene tutupanya.** Kepala kampung melarang perburuan kura-kura; **Arang nena kepai arma doopre na.** Kura-kura memiliki tempurung yang melindungi dia dari ancaman hewan lain.

arate [ a.ra.tə ] **v** berteriak; **aratekroi** sedang berteriak;

**Ne arete deretre kronung.** Ia berteriak keras; **Nameng arate metosure sewe.** Mama berteriak dari dapur; **Ne yei arate sewe serai te tuwang.** Anak itu berteriak karena kesakitan; **Memai ara te sewe ete simiwe.** Papa memanggil kami dengan berteriak.

arewangke [ a.r .waŋ.k ] **n** burung gagak;

**Arewangke miye yene yembunung.** Burung gagak berputar-putar di sekitar rumahku; **Arewangke borutune soweyowe.** Banyak burung gagak yang mati di pantai; **Arewangke meranerone wari tenekai.** Burung gagak kebanyakan hidup di hutan.

arma [ ar.ma ] **a** liar;



**Di awe arm ate waninpa krou kaiye weyane krukaye.** Burung itu masih liar karena baru ditangkap kemarin.

aru [ a.ru ] *n* angin;

**Yepare suruna arema dopere.** Angin barat bertiup kencang; **Da aru sepurongna de tuanare.** Saya merasakan angin berhembus; **Aru deyupuko meuwe.** Angin ribut atau angin kencang; **Aru nena miete ate burutuku.** Angin merobohkan rumah saya.

ate dereke [ a.tə də.rə.kə ] *v* jatuh

**Ane tenou.** Jatuh tertidur; **Ane atapuretuku.** Jatuh tersungkur; **Ate deripai.** Tidak jatuh; **Diyei nipi karona ate dereke.** Anak itu jatuh di jalan; **Ne yei dambei mbe te ate tobriuna.** Dia sering jatuh; **Ne onore ate dereke.** Dia jatuh dari pohon; **Je syaisyai kuarwa burare dereke/ate dereke.** Bayi jatuh dari tempat tidur.

ate erewe [ a.tə ə.rə.wə ] *v* berbicara;

**Atena kroipaina.** Jangan berteriak; **Ne ate armate erewe.** Dia berbicara dengan lantang; **E netena ate erende.** Kami

suka membicarakan dia; **A sipie ereu wena poi**. Bicara jujur itu baik.

ate [ a.tə ] **v** turun; **ateyosi** turun ke darat; **otisinde** turun (1t);

**Wewai naweite yowe**. Paman turun ke laut; **We ate kaniburate osunde**. Kau disuruh turun tanah; **Ne ate onore ate osuku**. Dia turun dari pohon; **E ate nawi te marenate senaimeng**. Kami disuruh turun ke laut; **Je nining ate bueite embenate senaimeng**. Anak-anak disuruh turun ke bawah; **Ate wareburare osunde**. Turun lewat tangga; **Ate waroburake**. Turun tangga; **Ate na endiki dekare**. Takut turun.

atuna [ a.tu.na ] **adv** bisu;

**Jei mire kianewere atu te nekewena**. Anak perempuan itu bisu sejak lahir; **De atu mokotupuko peko te mokuyarnatena**. Saya menjadi bisu karena berbuat salah.

au [ aw ] **n** kapur.

awe 1 [ a.we ] **n** urat;

**Me awe kiane nekaye**. Urat tangannya kelihatan; **Ne awe narekeko**. Dia kesakitan karena salah urat.

awe 2 [ a.we ] *n* ayam; **Awe doong** *n* telur ayam; **awe do** *n* ayam jantan/jago; **awe mie** *n* ayam betina; **awe doong** *n* telur ayam; **awe endung** *n* daging ayam; **awe merana** *n* ayam hutan; **De awe te netandena**. Kami memelihara banyak ayam; **Nameng awe te osou embrune anemarena**. Mama memasak ayam untuk makan siang.

awe 3 [ a.we ] *n* burung; **awenare** *n* sarang burung; **awekingking** *n* kupukupu;

**Awe ate denembu deraine**. Burung berkicau di pagi hari; **De awon te netar na**. Saya memelihara burung mambruk;

awe awong [ a.we a.won ] *n* burung mambruk;

**Wai awe awong te doku na tendena**. Paman membawa pulang seekor mambruk untuk dipelihara; **Awe awong merane wuraina**. Burung mambruk hidup di hutan bersama burung lainnya. **Awe tiayi nena moi putere awong te sarupeko**. Burung cenderawasih lebih indah daripada burung mambruk.

awe baiwai [a.wə bay.way ] *n* elang;

Penyebutan **awe** berlaku untuk menyebut burung dan ayam. **Awe baiwai** adalah sejenis elang laut yang

berukuran sedang dengan sayap berwarna merah-merah, ada pula yang berwarna coklat dengan leher putih. Elang laut yang berukuran besar dikenal dengan nama **awe duna**. Elang yang hidup di darat dikenal dengan nama **doi** atau **douwi**, elang tersebut sering memangsa ayam;

**Awe baiwai yereu merane nekaiye.**  
Burung elang banyak hidup di hutan.

awe depari [ a.wə də.βa.ri ] *n* burung tahun-tahun;

**Awe depari nena yireuw mera nerone weraye.** Burung taon-taon hidup di hutan belantara; **Nedaine, emikane wariare awe devarite tupeye kanare.** Saat di kebun, saya melihat burung taon-taon di atas batang pohon; **Awe devari nekivai nena neto dusupeko.** Burung taon-taon itu tidak bisa terbang karena sayapnya patah.

awe kari [ a.w ka.ri ] *n* burung maleo;

**Memai awekari te douke mewe.** Bapa membawa pulang burung maleo; **Awe kari ate ya danonate sewe.** Burung maleo kami bersuara di pagi hari; **Matias awekarite sate yatuneng.** Matias sedang memberi makan burung maleo;

**Awe kari naming srei.** Burung maleo ada 3 ekor. **Awe kari merane awesisipere wraye.** Burung maleo hidup di hutan bersama burung-burung lainnya.

awe tiai [ a.we ti.yay ] **n** burung cenderawasih;

**Awe tiai pie piambai tere.** Burung cenderawasih berbulu indah; **Nena buse awe tiai tena mane kaye.** Tarian mereka seperti kepakam burung cenderawasih; **Awe tiai Papua ae kanine weraiye.** Burung cenderawasih hanya ada di Papua; **Yo memai ate danyeng awe tiai tena keroipai.** Pemerintah melarang warga menangkap burung cenderawasih.

aweei [ a.we:y ] **n** kelelawar;

**Aweei deneneko kiate weraina.** Kelelawar hanya keluar di malam hari; **Oruburu aweei nekaina nou.** Gua adalah tempat hidup kelelawar; **Aweei endung yu doprena.** Daging kelelawar banyak yang dijadikan makanan obat.

awei [ a.wey ] **n** mangga; **merana awei n** mangga hutan;

**Mie bekuna awei nepe eu mokowe.** Mangga di depan rumah sudah berbuah; **Ne jei awei te bisi doku.** Anak itu mencuri mangga; **E awei nimi te kenate**

**dannere/nekande.** Kami suka mangga harum manis.

awei tere / awei sena [ a.vey tə.rə / a.vey

sə.na ] **n** mangga asli Doromena. Mangga asli tersebut pertama kali dibawa oleh Belanda sekitar tahun 1940-an, serta telah menjadi tanaman liar dan makanan kelelawar. Tersebar sampai ke hutan-hutan Papua karena dibawa kelelawar. Mangga tersebut bisa dimakan langsung atau bisa direbus dulu, dengan rasanya yang manis, ada yang berserat dan ada yang tidak. Pohonnya berkulit tipis, berbeda dengan mangga golek yang kulit pohonnya tebal. Saat direbus serat mangganya tidak terasa, tetapi apabila tidak direbus seratnya sangat terasa.

ayeko [ a.je.ko ] **n** nasihat;

**Ne mamengkenare ayeko te betowe.** Dia mendengarkan nasihat mamanya; **Memai ayeko te yarisate sanenung deneye oto warou.** Bapa menasihati kakak karena pulang malam.

# B - b

bainyang [ bay.ŋaŋ ] *n* pertunangan, pacar;

**Wam beiya banyang te mare.** Acara pertunangannya diadakan besok; **Di mire dena bainyang.** Perempuan itu pacar/tunangan saya; **De nepe bainyang te mekaipukona.** Kami sudah bertunangan tinggal menunggu mas kawin dilunasi.

bairena detero [ bay.rə.na də.tə.ro ] *n* orang asing atau pendatang;

**Da kanine bairena detero dopere akrikri warone.** Di Papua sekarang banyak pendatang yang menjadi guru; **Pare amaina pere arlena pere detero krukru tenate mekoyaye neneikena noune nekende.** Pondok-pondok di pantai Amai dan Harlem disediakan untuk orang asing/orang bule yang ingin menginap.

bai terena [ bay tə.rə.na ] *a* sangat jauh;

**Mie bai terena.** Rumahnya sangat jauh; **Nameng outho dobre te endena.** Mama berjalan jauh sekali.

baro [ ba.ro ] **n** bangau;

**Awe baro detre yepatune nekaiye.**  
Burung bangau banyak di pinggir pantai;  
**De awe baro kano te werande.** Kami  
suka berburu burung bangau; **Awe baru  
nena simo kreukreu.** Burung bangau  
berwarna putih.

basebase [ ba.sə.ba.sə ] **a** abu-abu;

**Tangke basebase smo kepeite  
dupuko.** Ia membawa noken abu-abu  
yang berisi buku; **DI ei basebase.**  
Perahu itu dicat berwarna abu-abu.

be [ be ] **num** dua; betena [ be.tə.na ] : kedua;

**detero beserei** : dua orang; **me be serei**  
: dua rumah; **ka be serei** : dua ikan;

**Di yitro kena jei beserei.** Orang itu  
mempunyai dua anak; **Ne be  
dambeimbeike te sangkute dinying.**  
Mereka dua sering bertengkar.

beamene [ be.a.me.nə ] **pron** mengapa,  
kenapa, bagaimana;

**Beamene te di ditro ambai?** Kenapa  
orang itu tidak ada; **Beamene me  
yangte poye mokomare?** Bagaimana  
memperbaiki atap rumah yang bocor;  
**Beamene te may yo berengka ate**



**sanomen.** Mengapa bapak kepala kampung marah?

beamane [ be.a.ma.nə ] **pron** apa kabar;

**Beamane?** Apa kabar; **Beamane wemie?** Apa kabar anda; **Nameng beamane?** Apa kabarnya mama?

beatena [ be.a.tə.na ] **pron** untuk apa;

**We bea te simie?** Untuk apa kamu bertanya; **Ne o beatena?** Untuk apa kayu itu; **Ne beatena temiowe?** Untuk apa dia ada di sini?

bei [ bey ] **num** satu; **beitena** : kesatu; **kabei seka** : seekor ikan; **detro bei** : satu orang;

**E na eimbei newai.** Kami hanya punya satu perahu; **Detro yei kena emburo beimo.** Manusia punya satu mulut.

bekoi [ bæ.koy ] **n** ubi jalar atau betatas;

**Bekoi yudoprena.** Betatas itu sangat manis; **De bekoi te oso pukare embruna anemarena.** Saya merebus betatas untuk makan bersama; **Sese bekoi te emikane perewe.** Tete menanam betatas di kebun.

benab/besuna [ bə.na / bə.su.na ] **n** depan (muka);

**Ne you mea besune nekai.** Mereka duduk di depan rumah; **Ne yetro besure motosute mouwe.** Orang itu berjalan dari depan ke belakang; **Mea besuna yepa nekewe.** Depan rumah kami adalah pantai.

bengbem [ bəŋ.bem ] **n** kasau (tempat ikat atap);

**Wewai bengbem we yane mekoyowe.** Paman memasang kasau kemarin; **Bengbem doprete orio.** Kasau terbuat dari kayu.

berengka [ bə.rəŋ.ka ] **n** kepala; **berengka serai** : sakit kepala; **berengka dere** : besar kepala (sombong);

**Yeyauna berengka te toupuko.**  
Temannya memukul ia di kepala.

berengka ere [ bə.rəŋ.ka e.rə ] **n** topi, penutup kepala, hiasan kepala;

**Ne berengka ere nekonokote perepeko.** Dia memakai topi hitam; **Berengka ere ate aruiye sarupeko.** Topinya jatuh ditiup angin; **Doi namu**

**tenate berengka ere te perepukare.**  
Pakai topi karena panas.

berengka srai [ bə.rəŋ.ka sə.ray ] **n** sakit kepala;

**We yane nena berengka serai te yonon.** Dia sakit kepala kemarin;  
**Thomas berengka serai perena okopei anyowe.** Thomas minum obat sakit kepala.

**Okepei** adalah obat. Namun, sebenarnya mengacu pada ramuan daun-daunan yang sering digunakan masyarakat sebelum masuknya pengobatan modern seperti sekarang.

bereng yu [ bə.rəŋ ju ] **n** proses pembayaran kepala;

**Ne bereng yu sa te tau kaimere mekaiye.** Mereka sedang mengikuti proses pembayaran kepala; **Bereng yu kembari to yei yarise yeyate kemere.** Acara pembayaran kepala dipimpin oleh kepala adat (ondoafi); **Bereng yu kembari denayona kembari.** Proses pembayaran kepala adalah kebiasaan kampung kami.

beruberu [ bə.ru.bə.ru ] **a** biru;

**Petrus burana mayong beruberu titipuko.** Petrus memakai kemeja biru; **Kekou beruberu.** Lukanya menjadi biru; **Naukena semo beruberu.** Laut berwarna biru.

besaipuko / besepuko [ bə.say.pu.ko / bə.sə.pu.ko ] **a** pecah (piring atau barang); **piring besaipuko** : piring pecah; **teu besaipuko** : mangkok teh pecah;

**Wona piring besaipuko.** Piringnya pecah; **Dika namunamu gelas besepuko.** Gelas kopinya retak karena terlalu panas; **Kemeng kena piring baite besepuko.** Piring batu nenek retak di tengah; **Euwareng dena dekone baite besepuko.** Kaca di kamarku telah retak.

besemane [ b .sa.ma.n ] **pron** bagaimana;

**Yo besa mane nekewe?** Bagaimana keadaan kampung sekarang; **Wembere mie deko pere basamane nekewe?** Bagaimana kabarmu dan keluargamu; **Besamane atemate mkomaponde? / atemate besamane mekomaponde?** Bagaimana menyelesaikan masalah itu bersama-sama?

beseruai/besere [ bə.sə.ru.way / bə.sə.rə ] *n*  
cecak (rumah);

**Beseruai ate denyung dotro mendena.** Apabila cecak berbunyi pasti akan ada tamu; **Beseruai sungkunun te anawe.** Cecak makan nyamuk; **Ate burana beseruai dopre.** Langit rumah kami banyak cecak.

besewe [ bə.sə.wə ] *v* belah, membelah  
(kelapa, kayu);

**De ji te beseterena.** Saya membelah kayu; **We o te besewe.** Kau membelah kayu; **We o te besewe.** Dia membelah kayu; **E o te besemarena.** Kami membelah kayu; **We o te besemarena.** Kita membelah kayu; **We o te besembe.** Kalian membelah kayu; **De nepe erupukarena o te beseterena.** Saya akan membelah kayu; **De nepe o te besare.** Saya sedang membelah kayu; **Sese o nepe te beseupuko.** Tete sudah membelah kayu; **We dena o we beseupone.** Kamu harus membelah kayu; **Memai, weruponde de wena ote besetere?** Bapak, bolehkah saya membelah kayu?; **Nameng to te keiyukeko.** Mama membelah kelapa.

besso [ bəs.so ] *n* bambu yang ukurannya besar; bambu yang berukuran kecil dinamakan **suru**;

**Besso dopre merane tepaye.** Banyak bambu yang hidup di hutan; **Besso yangko buyane tepaiyena.** Bambu kuning itu tumbuh di pinggir kali; **Besso mukune tepaina.** Tumbuhan bambu bisa hidup di mana saja.

betowe/betoye [ bə.to.wə / bə.to.yə ] *v*  
dengar, mendengar;

**Thomas a kurung poite betowe peko.** Thomas mendengar kabar yang baik; **Ne a kurung denakenate peko te mekupeko.** Kabar itu membuat saya sedih; **De betoipai.** Saya tidak dengar.

betra [ bə.tra ] *n* rakit;

**Sese beso betrate mekombeko.** Tete membuat rakit dari bambu; **Betra keka peko dupuko.** Rakit kami sudah rusak karena lapuk.

beya [ bə.ya ] *pron* apa (kata tanya untuk menanyakan benda bukan manusia);

**Ne beya te titipuko?** Apa yang dipakai orang itu; **Beya sa depapre detro kena**

**sa anaina?** Apa nama makanan asli orang Depapre;

Untuk apa kamu mempermasalahkan masalah itu?

beyupuko [ bæ.yu.pu.ko ] **v** ikat (dengan tali);  
**bekewe** : suruh ikat; **beyibai** : belum ikan;

**Wai ji te beukewe.** Paman mengikat kayu bakar untuk dibawa pulang; **Sepatu sa te bekewe.** Ikat tali sepatumu dengan benar;

bi [ bi ] **n** hujan; **bi dere merowe** : hujan deras; **bi temba-temba** : hujan rintik-rintik; **bi aru-aru pure deyupuko** : hujan badai/hujan angin;

**De niye bidere mroye.** Tadi malam hujan deras; **De bisau te detenere.** Saya bermain hujan.

bia / bioko / birengke srai [ bi.ya / bi.yo.ko / bi.reŋ.ke sray] **a** musim dingin (hujan);

**Kemeng wai perona birengka sraitena.** Nenek sakit kepala karena musim dingin; **Birengke srai nemena mate maimaite.** Sakit kepala sering terjadi pada musim angin.

bintikei [ bin.ti.key ] **n** anting-anting atau hiasan telinga;

**Ne yei kena binti keite burute oko matinde.** Anak itu dilubangi telinganya untuk tempat anting-anting; **Ne mire yei binti keina sa sepo busore nate boke nere.** Gadis itu memakai anting-anting bunga rumput; **Binti keina sa nete moi te mekom buko.** Anting-anting membuatnya semakin cantik; **Nena binti kei te burute suru sre ye oika tiki.** Telinganya dilubangi dengan sebilah bambu runcing.

birengke [bi.reŋ.ke ] **a** dingin; **birengke tere :** dingin sekali; **deneyena birengke :** dingin malam;

**Dena eu birengke tuanare bi meroyowena.** Saya merasa dingin karena kehujan; **Birengke deterote yei wai perote taumeng.** Kedinginan bisa membuat kita sakit.

bi sembasemba [ bi səm.ba.səm.ba ] **n** hujan gerimis;

**Menaya bi sembasemba ena yote merowe.** Hari ini hujan gerimis di kampung kami; **Melki bi sembasemba burune warewe.** Melki jalan ketika hujan gerimis; **Bi sembasemba kepei te**



**kaniyenum.** Hujan gerimis membasahi dedaunan.

bisi [ bi.si ] **v** curi, mencuri;

**Di je nining awei te bisi ye duwaipuko.** Anak-anak mencuri mangga tetangga;  
**De weyane euna mayote bisi doukara.** Saya mencuri barang temanku; **Bisi pene peko/bisi peko pene.** Mencuri adalah perbuatan dosa.

bisye [ bi.ʃe ] **n** empedu;

**Memai bisye nerumbeko.** Empedu bapa pecah;

bo [ bo ] **n** teluk;

**Ei piya b re dangkaye.** Perahu berlayar melewati teluk; **Depapre bo mopore / moi dopere.** Teluk Depapre sangat indah; **De ka kote depapre bo te tere.** Saya mencari ikan sampai ke teluk depapre.

borutu [ bo.ru.tu ] **n** pantai di pinggir laut yang berbatu.

boi [ boy ] **n** kayu alas lantai;

**Miye boi peko duaipeko.** Lantai kayu rumah kami sudah rusak; **Dena miye boi**

**peko duaipeko.** Lantai rumah kami terbuat dari kayu besi.

bou [ bow ] **n** batu gosok atau batu asah;

**Meteka weri te bou ne yemou te sunung.** Batu asah untuk menajamkan pisau;

**Markus metekate mateka boune yumote sunung.** Markus menajamkan pisaunya dengan batu asah.

bu [ bu ] **n** 1 air, minuman; 2 danau;

**Di je bute a krikri miate douke youwe.** Anak itu selalu membawa air minum ke sekolah; **Bu mariko te temey nung.** Air adalah pelepas dahaga manusia; **De to bu te anande.** Kami minum air kelapa.

bu arema [ bu a.rə.ma ] **n** arus;

**Di bu arema bisi te waro wena.** Kali itu memiliki arus yang deras; **Di bu ata do towena.** Air yang jatuh dari air terjun sangat deras; **Di bu nemeye yawena kemba tena neme tapemare/yeromare.** Kali itu tenang dan tidak ada arus sehingga cocok memancing di situ.

bu anewe [ bu a.nə.wə ] **v** minum; **anisi** minumlah; **anesunde** silahkan minum;

**Sese denembu-denembu kopi te anewe.** Tete minum kopi setiap pagi; **Bu kreukreu de kenate nekarena.** Air putih adalah minuman yang paling saya suka; **Nameng tehte mai pere nembei anie.** Mama sedang minum teh bersama Bapa; **Di detero saguer te anewe.** Orang itu minum tuak (minuman lokal) sampai mabuk; **De bu mie mutosone anande.** Kami minum air dari sumur belakang rumah.

bu barunung / bu oro detowena [bu ba.ru.nuŋ /  
bu o.ro də.to.wə.na ] *n* air terjun;

**Oro tuna bu moi piyambai.**

Pemandangan di sekitar air terjun sangat indah; **Dene yone bu burare detouna meromero tere.** Air terjun di kampung kami sangat bersih; **De yau yaune pere bu deteunune bu te komare.** Saya mandi di air terjun bersama teman-teman.

bu birengke [ bu bi.reŋ.ke ] *n* air dingin;

bu dika [ bu di.ka ] *n* air panas;

**Nameng budika te osowe.** Mama memasak air panas; **Kopi pere, teh pere budikane mokomare.** Untuk membuat kopi dan teh harus memakai air panas.

bu draimena dia / bu draimena now [ bu  
dray.mə.na di.ya / bu dray.me.na now ]  
**n** ubun-ubun;

**Jeï saisai kena berengka wauwau.**  
Ubun-ubun anak bayi itu bergerak-gerak;  
**Ji seisei kena bu raimena nou  
wauwau.** Ubun-ubun anak bayi belum  
sekeras orang dewasa; **Kena serai te  
tuanung.** Emosinya sudah naik sampai  
ke ubun-ubun.

bu kotu [ bu ko.tu ] **n** kolam di kolong rumah  
berlabuh yang biasanya tempat untuk  
menambatkan perahu atau tempat  
mengikat perahu serta tempat anak-anak  
belajar berenang atau bermain;

**Nau kere bu rune yawe.** Kolam di  
kolong rumah berfungsi sebagai tempat  
ikat perahu; **Dere kerawe kere buru  
kerapuko.** Kolam di bawah rumah kering  
ketika air surut; **Yei nining kre burune  
soute dainyeng.** Anak-anak kecil  
bermain dan berenang di kolam kolong  
rumah; **Yei nining kre brune nyaringte  
wraye.** Anak-anak kampung belajar  
berenang di kolong rumah.

bu merejo [ bu mə.rə.dʒo ] **n** sejenis ular yang  
hidup di dalam air; smosmodo : ular laut.

bu reude [ bu rew.de ] **n** jambu air (gora);

**Mie yena bu reude eunekaiye.** Pohon jambu air di depan rumahku telah berbuah; **Markus mie eyena bu reude no te nerekenere.** Markus memanjat jambut air di depan rumah.

bume / bumei [ bu.me / bu.mey ] *n* banjir;

**Bume meyowe ne o ambainye nou kani dung duekembeko.** Banjir terjadi karena hutan gundul; **Dena yo bume meyowe.** Kampung kami dilanda banjir; **Dungbu dene yote meyowe.** Banjir badang melanda kampung kami; **Bi bu brengka ne meroune bume te doupuko.** Hujan di kepala kali menyebabkan banjir di kampung.

bunensu [ bu.nen.su ] *v* kencing;

**Nei jei kianewey myeyene bunensu te ware yowe.** Anak kecil itu kencing di samping rumah; **Nensu tena mamang yena wari pai.** Jangan kencing sembarangan; **Ne yoku bunen sote warow sekate burate kensusku.** Anjing itu kencing sambil mengangkat kakinya.

bungka [ buŋ.ka ] *n* kepiting;

**Bungka yudoprena.** Kepiting sangat enak apabila sudah dimasak; **Memai bungka doprete orieoyo.** Bapa menangkap banyak kepiting.

bunyari poi [ bu.ŋa.ri poi ] **n** capung

bunisi [ bu.ni.si ] **n** air keruh (kabur);

**Di yei sou te bunisi brune denung.**

Anak itu bermain di air keruh;

**Kangkrung bunisi brune wari te wereye.** Buaya hidup di air keruh; **Bu nisi / bu niki.** Air menjadi keruh.

buntukei tu [ bun.tu.key tu ] **adv** tuli;

**Buntu keitu.** Tuli tidak dapat berbicara;

**Binti kei kepawe.** Pura-pura tuli.

buntung [ bun.tuŋ ] **n** pusar;

**Buntung ketem bonden.** Dukun memotong pusar bayi memakai bambu;

**Siso buntung tune.** Dia menggaruk pusarnya karena terasa gatal;

bupe / kena / kewa [ bu.pe / kə.na / kə.wa ] **n**  
hati; paru-paru;

**Di mi te di miwe.** Ia menangis karena hatinya sedih; **A te danare de ani fai na.**

Ia tak suka hati ayam karena pahit; **De**

**kena kari dopre.** Markus tersenyum karena hatinya gembira; **Nepe siang dupuko nena bupe kewa wake dopere.**

Walaupun sudah tua, paru-parunya sehat dan kuat.

burane [ bu.ra.nə ] *n* atas;

**Ena mie sro burane / meko burane.**

Rumah kami di atas gunung; **Awe onona ne kembuko.** Burung terbang di atas pohon; **Oru burane seu puko.** Dia melompat ke atas batu.

burate [ bu.ra.tə ] *v* naik;

**Burate sero burate.** Naik-naik ke puncak gunung; **We ei burate sako.** Ia naik ke atas perahu; **De ei burate sako ka nere.** Saya naik ke atas perahu; **We ei burate sakombe.** Kamu naik ke atas perahu; **E ei burate sakomare.** Kami naik ke atas perahu; **We ei burate sakombe.** Kalian naik ke atas perahu; **Melki sese kena nate burane sako kanere.** Melki naik ke atas bahu tete.

burau [ bu.rau ] *n* pinang;

**Maikel burau no te darewe.** Maikel memanjat pohon pinang; **Yona yo burau note wera ye.** Warga kampung berlomba memanjat pinang; **Burau beki niminimi.** Ludah pinang merah warnanya; **Burau do yau te danewe na sa.** Pinang adalah simbol kebersamaan; **Burau dere burau kia.** Ada pinang yang besar dan ada yang kecil.

bureng [ bu.rəŋ ] **n** cecak pohon (hijau);

Cecak pohon ada tiga jenis yaitu **bureng** yang berwarna hijau, **burengbase**, dan **pirako** yang dikenal dengan kadal;

**Bureng nena seka ki irimbei sre.**

Cecak pohon berkaki empat.

buru / ka bu / amburu [ bu.ru / ka bu / am.bu.ru ]  
**n** kolam (berair); Kolam di jalan tidak bisa disebut **kabu**, tetapi disebut **buru**;

**Nipi yona buruburu dopre.** Jalan di kampung banyak kolam; **Memai ka bu te mie motosune.** Bapa membuat kolam di belakang rumah; **Markus ka bu te youwe.** Markus pergi ke kolam.

burunung [ bu.ru.nuŋ ] **v** guling (badan, barang);

**Kumuka te disu te durunung sunde.**

Gulingkan bantal itu ke sebelah sana;

**Merowai bu birengke dopre.** Air kali sangat dingin; **Bi bu biringke dopre.** Air hujan sangat dingin; **Bu biringke kena te temeyenung.** Air dingin menurunkan emosi.



busa [ bu.sa ] **n** pohon beringin;

**Busa no mase doprena.** Pohon beringin banyak setannya; **Ena busa note memai kuke.** Bapa menebang pohon beringin kami; **Ne busa toune nekewe.** Ia berteduh di bawah pohon beringin.

buso [ bu.so ] **n** bunga (pohon);

**Awei mie beu suna nepe buso te mokowe.** Mangga di depan rumah sudah berbunga; **Dena awei no nepe buso te mokowe.** Pohon manggaku sudah berbunga; **Nameng pepaya buso te emi nate derewe.** Ibu memetik bunga pepaya di kebun.

buteu / dikoi / ceu [ bu.tew / di.koy / cew ] **n** timba;

**Yarise bu te sumurne diwe.** Kakak menimba air di sumur; **Neyo bu te sumur nate diai.** Mereka menimba air di sumur; **Nameng buteu te doku bute ding kondena.** Mama mengambil timba untuk mengisi air; **Bupere diana sa sumur na besaipeko.** Timba di sumur sudah bocor; **Bupere dian denasa ate sumur eite derete ane tenene seupeko.** Timba jatuh ke dasar sumur sehingga kami sulit mengambil air.

# C - c

cei [ cey ] **a** arif atau bijaksana;

**Ondoafi cei doprena.** Ondoafi kami adalah seorang yang bijaksana; **Cei burare ate sipimbeko/Ate temiye mekoupeko.** Karena bijaksana, ia dapat menyelesaikan masalah itu; **Cei burare sate you berengkate diay mbeko.** Hanya orang bijaksana yang dapat menjadi pemimpin kampung; **Yo berengka cei dopre nenei yo ye trote gate nemere naye.** Kepala kampung selalu menjadi orang yang paling bijaksana untukarganya.

cincin/nau [ cin.cin / naw ] **n** cincin atau hiasan jari;

**Dimengke nerona mekeune cincinte meko buko.** Perempuan itu memakai cincin di jari manis; **Maria maro cincin te mekombuko.** Maria memakai cincin kawin.

# D - d

daise / subura [ day.se / su.bu.ra ] **adv** siang;

**Daisena poi! / Suburana poi!** Selamat siang; **Awe okowai kute su daise ne tenowe.** Burung hantu tidur di siang hari; **Ne daise ne saseke.** Dia bangun kesiangan; **Su kia daise na norona.** Matahari bersinar pada siang hari; **Daisena mase ambai.** Tak ada setan pada siang hari; **Nameng mayote daisena detewe.** Mama menjemur pakaian di siang hari.

danare [ da.na.rə ] **v** suka, cinta, punya hati;

**Dewe kenate danare.** Saya menyukaimu.

dapene [ da,pə.ne ] **pron** di sini;

**Dapene de memai te tere.** Di sini aku menunggumu bapa; **Memai guru de te dapene tende.** Bapak Guru menunggu kami di sini; **Dapene yo detero souwe na te kraiyé.** Di sini penduduk kampung dikuburkan; **Dapene busa no bai tena desi painya.** Di sini pohon beringin tidak boleh ditebang; **Wai awei num te**

**danune peretuke.** Paman menanam pohon mangga di sini.

daperena [ da.pə.rə.na ] *pron* dari sini;

**Daperena duu te temare nau moi dopre.** Dari sini memandang ombat sangat indah; **Daperena yarise moto yei te simiwo.** Dari sini kakak berteriak memanggil adik; **Daperena de oto te dipite tenture.** Dari sini saya berlari sampai sana.

dapete [ da.pə.tə ] *pron* ke sini, datang;

**Ne detero di yore meyowe.** Orang itu datang dari kampung; **Nameng sane me puko de dapete dasako temare.** Mama menyuruk kami ke sini untuk mengambil barang; **Dapetena mendo ambai.** Ke sini bukanlah tujuan kami; **Ne dapetena tei pere menaiye.** Mereka datang ke sini dengan hati-hati.

darewe / deraye [ da.rə.wə / də.ra.yə ] *v* merayap;

**Tentara kani burana deraye.** Tentara merayap di tanah lapangan; **Ware onone darewe.** Ular merayap di batang pohon; **De tiare seng o pekoi burana darewe.** Saya melihat ulat merayap di dedaunan; **Besere dena mie pena none**

**darewe.** Cicak merayap di dinding rumahku.

dari 1 [ da.ri ] **n** darat;

**Dari, sei, bura.** Darat, laut, udara; **Ne dari te yepate meyouwe.** Dia mendarat di tepi pantai; **Senya nerore e darite temare.** Di tengah laut kami memandang ke darat; **Tentara yo semate nekaiye.** Tentara menjaga keamanan kampung; **Dari na aru deneye sepronung.** Angin darat bertiup pada malam hari.

dari 2 [ da.ri ] **n** Selatan

**Ena mie dari te tepowe.** Rumah kami menghadap ke selatan; **Di detro nena nou dari na suruna.** Orang itu berasal dari Selatan; **Awe nekembuko dari sutesute ewe.** Burung terbang ke arah selatan.

da sika [ da si.ka ] **n** kodok;

**Da sika bu weyene tenayena darine tenayena.** Kodok adalah hewan yang hidup di air tawar dan di darat; **Da sika sei te anayena.** Makanan kodok adalah serangga.

de [ də ] **pron** saya, aku;

**Wembere dembere.** Engkau dan saya;  
**Dembere nembere.** Saya atau dia; **De meratena ipai;** Saya tidak pergi ke hutan; **Kemeng de te arma dutung de nameng te diki pai.** Nenek memarahi saya karena tidak membantu mama; **De te diai peko yo semate neketere.** Saya ditunjuk sebagai perwakilan kampung.

deko [ də.ko ] **n** kamar;

**De kena dopere kembarite deko ne mokotere.** Saya suka belajar di kamar; **Mie deko yarise kena nukum beko.** Kamar kakak sering ditinggal; **Sing kia dena doko na wamane dene peko dupuko.** Lampu kamarku rusak tadi malam; **Dena mie deko dopre.** Rumahku memiliki banyak kamar.

dema / ke [ də.ma / kə ] **n** alang-alang;

**Opo dema burane nare peko.** Babi bersembunyi di alang-alang; **Dema nipi tiki ne deiye.** Alang-alang tumbuh di sepanjang jalan; **Yona detero dema te depanyeng.** Masyarakat memotong alang-alang untuk lapangan sepakbola.

dema kekou [ də.ma kə.kow ] *n* borok;

**Di yei dema keko te douke tuamum.**

Anak itu menderita borok; **Neyei kena eu kekou dopre.** Badannya borok dan penuh luka; **Yo detro ne de trote**

**bukaineng nena eu kekou dopre.**

Masyarakat menghina orang itu karena banyak borok di tubuhnya.

deme [ də.mə ] *n* ekor (binatang);

**De awe do mbe me be pere ne tande.**

Kami memelihara 50 ekor ayam; **Di yei yoku ye ekeu puko, nena demete**

**me ye krouke na.** Anak itu digigit anjing karena memegang ekornya; **Tusawai**

**kebu deme kekou merowe.** Ekor kucing saya terluka; **Thomas tauke tere**

**dembere yane yane warende.** Thomas mengekor temannya setiap hari;

**Berengka te duponde, demetena**

**dupaina.** Jadilah kepala, jangan jadi ekor.

deng [ dəŋ ] *n* dayung;

**Memai deng te cat sumbuko poitere.**

Bapa mengecet dayung sehingga

menjadi lebih bagus; **Dena dengte sese**

**ye dina mei ne mekom buko.** Dayung

saya dibuat tete tahun lalu; **Ei, deng,**

**same nesa nau tena sa.** Perahu,

dayung, dan semang adalah alat-alat yang diperlukan untuk melaut.

dene [ de.nə ] **n** malam;

**Yane yane bi merowe.** Setiap malam hujan selalu turun; **Memai kopi te dene dene ne aneuwe.** Bapa minum kopi tadi malam; **Denedene bisi detero mie te warewe.** Malam-malam pencuri selalu masuk ke rumah.

dere [ de.rə ] **a** besar; **nau dere** : ombak besar; **dere tere** : besar sekali; **awei dere** : mangga besar;

**Ne yei mayo dere te titi puko.** Anak itu memakai baju besar; **Ndi detero dere.** Orang itu terlihat besar; **Detero dere detero kia ne yau nembeine yo kembarite moko nai.** Baik orang besar maupun orang kecil harus sama-sama membangun kampung.

detero peko [ də.tə.ro pə.ko ] **n** musuh; orang jahat;

**Detro peko tena Mondoei na duipai.**  
Jangan menjadi musuh dalam selimut!

da [ da ] **pron** ini;

**Dasa yu dopere.** Makanan ini sangat enak di lidah; **Da emi burau nung te**



**perenai ponde.** Kebun ini harus ditanami pinang; **Da sate deye duen dena.** Barang ini yang kami cari; **Da detro ne ate kura petoye saniyomung.** Inilah orang yang menyebarkan berita itu.

demso [ dem.so ] **n** saudara perempuan punya suami;

**Derey demso amendo warona detro.** Ipar (saudara perempuan suami) saya adalah seorang hamba Tuhan; **Dena jei demso pere kerone nekay.** Anak saya tinggal dengan ipar (saudara perempuan suami) di kota.

dena do [ də.na do ] **n** suami;

**Dena do kena bu poina.** Suaminya adalah seorang yang baik hati; **Nenado kena kembari.** Pekerjaan suaminya adalah pegawai negeri sipil; **Dimire nenei dote dikimbeko kembarite mokoye.** Perempuan itu membantu suaminya bekerja.

denebu [ də.ne.bu ] **n** pagi;

**Denebu poi weke!** Selamat pagi saudara; **Denebu poi yayau na;** Selamat pagi kawan; **Wa mene denebu, nameng yarise te ate sanuyonun.** Tadi

pagi, mama memarahi kakak; **Thomas kro te denebu tere youwe.** Thomas pergi ke kota pagi sekali;

densang mire [ dən.saŋ mi.re ] **n** istri anak laki-laki;

**Densang mire Biak detero.** Menantu (istri anak laki-laki) saya berasal dari Biak; **Densang mire nai diate yowe.** Istri anak laki-laki saya sedang ke pasar; **Yoti densang mire bute kounung.** Cucu dimandikan oleh menantu (istri anak laki-laki).

depaye / nipi [ də.pa.yə / nipi ] **v** asar, panggang;

**Ne detero kate yepane depaiye.** Mereka mengasar ikan di pantai; **Ka krakra to kendone na yu dopere.** Ikan asar sangat enak disantan; **Nameng ka krakra te oowe metere anemare.** Mama memasak ikan asar untuk makan bersama.

Depapre **n** nama distrik yang terletak di Teluk Tanah Merah, Kabupaten Jayapura; Nama Depapre berasal dari dua kata yaitu **depa** 'kali' dan **orupre** 'batu'. Jadi nama Depapre berarti kali depa (batu).

dera [ də.ra ] **n** kalung atau hiasan leher

deroku / dane [ də.ro.ku / da.nə ] **n** jembatan di kali;

**E deroku bura tena tieunye mare.** Kami menyeberangi jembatan dengan hati-hati; **Deroku yo yena detero poye mekaineng.** Jembatan di dekat kampung sedang diperbaiki warga; **Ne deroku brane tepaye doute ateate taye.** Mereka berdiri di atas jembatan sambil memandang ke bawah.

dese [ d .s ] **n** jendela atau lubang angin;

**Mie dese mesi suna naming vere.** Jendela rumah kami ada 8 buah; **Yarise kesete kesouneng.** Kakak sedang membersihkan jendela kaca di depan; **Memai dese sumudu vuko nate poye mekowe.** Bapa memperbaiki jendela di samping rumah yang rusak karena sudah lama.

detedewe [ də.tə.də.wə ] **v** tertawa;

**E dete demare ena eu poite tua manere.** Kita perlu sering tertawa agar sehat; **De dete dare kena karite tuanare.** Saya tertawa karena gembira; **Ne dete dewe kena kari tekou.** Kau tertawa karena gembira; **Ne dete dewe kena kari tekou.** Dia tertawa karena gembira; **E kena karite kande poite tua**

**nande.** Kami tertawa karena gembira; **E metere dete dande kena karite tua nande.** Kita tertawa karena gembira; **We dete dawe kena karite tua num.** Kalian tertawa karena gembira; **We dete dawe kena karite tua num.** Mereka tertawa karena gembira; **De nete dete dare.** Saya menertawakan dia; **E ne dete dande.** Kita menertawakan dia; **Ne we dete daye.** Mereka menertawakan kamu.

detero [ də.tə.ro ] **a** dewasa, manusia, orang;  
**meterena detero** : semua orang;

**We di pite damane eu.** Kamu harus pergi sekarang; **We yei ngepe neyei nepe detero dere te dupuko.** Anak itu sudah dewasa; **Ye mukun detero tembari sete mokomare.** Semua manusia harus bekerja keras; **Detero teren dopre niaye blasete kaye.** Banyak orang menghadiri acara dansa adat.

deupuko [ dew.pu.ko ] **a** bengkak;

**Nena oto depuko sa syene neke.** Kakinya bengkak karena tertusuk duri; **Oru nena oto te titau poko ne pere oto deu puko.** Batu itu menimpa kakinya hingga bekap; **Nena berengka deu peko maneng/ansoming deto kenere.**

Kepalanya bengkak karena disengat tawon; **Katu deu peko eti seraite denyung**. Pipinya bengkak karena sakit gigi; **Kekou deu peko yemepere**. Lukanya bengkak dan bernanah.

di [ di ] **pron** itu (agak jauh); **dinouna** : disitu atau di sana;

**Di sate damane dowo**. Ambillah barang itu sekarang; **Ne atena dere tena mukoi paina**. Masalah itu jangan diperdebatkan lagi; **Mai sanem bekare buperena sa te donde**. Bapa menyuruh mengambil gelas itu.

di [ di ] **pron** itu (jauh);

**Detero nipi didakona dapete taiye**. Orang yang di seberang jalan itu menatap kemari; **Diyote we e we dete ate sanem muponda**. Pergilah ke kampung itu dan kabari kami; **Nameng ete ate sanumu ne noute yandena**. Mama memarahi kami karena pergi ke tempat itu.

dia [ di.ya ] **n** halaman rumah;

**Sepo diana nepe tiki duai puko**. Rumput di halaman rumah sudah tinggi; **Nameng dete sane tung diate kesete kesote ne re**. Mama menyuruh saya menyapu halaman rumah; **Bi morowe**

**dena miete kendate mokou puko;** Hujan membuat halaman rumakku becek; **Denam mie diana sanum busibusi.** Haman rumahku ditanami berbagai macam tanaman.

didoyei [di.do.jey ] **pron** dia (laki-laki); laki-laki;

**Di** adalah penyebutan untuk dia secara umum, **do** adalah penyebutan untuk laki-laki atau jenis kelamin laki-laki, sedangkan **yei** adalah penyebutan untuk anak. Untuk anak perempuan disebut **mire yei/mengke.**

dimite [ di.mi.tə ] **v** menangis;

**Dena metona dimite dimiwe nameng peneyou.** Adikku menangis dipukuk mama; **De dimite dimare kemeng nepe youna tena.** Saya menangis karena kepergian nenek; **Ne dimite dimiwe, kemeng kepeyou natena.** Dia menangis karena kepergian nenek; Kau menangis karena kepergian nenek; **E dimite dimande, kemeng nepe you natena.** Kami menangis karena kepergian nenek; **E dimite dimande kemeng nepo you natena.** Kita menangis karena kepergian nenek; **Ne dimite dimaye, kemeng nepe you natena.** Kalian menangis karena kepergian nenek; **Ne dimite dimaye kemeng nepeyou natena.**

Mereka menangis karena kepergian nenek; **Dimite kenatere tuaine dimewe.** Menangis tersedu-sedu.

ding [ diŋ ] *n* bakau atau mangi-mangi;

**Ding o dopre yepatuna tepai.** Pohon bakau banyak tumbuh di pantai; **Ding o tepaina kera suete tepaina.** Pohon bakau/mangi-mangi berfungsi untuk mencegah erosi; **Yo berengka a sekerete krou ding otena desi panya.** Kepala kampung melarang warga untuk menebang pohon bakau di sekitar kampung; **Ding o busibusi tepaiye.** Pohon bakau banyak jenisnya.

dinipuko [ di.ni.pu.ko ] *v* tutup;

**Di detro mie mau te arma dopre dinipuko.** Orang itu menutup pintu dengan kasar; **Mau te menase ye diniponde.** Tutuplah pintu itu dengan hati-hati; **Ere mau peko dubuko bisi detero esu te miyowe.** Karena pintu pagar rusak, rumah kami kecurian; **Aru arma dopre, mau te dinipuko.** Angin kencang membuat pintu tertutup.

dinoune [ di.now.ne ] *pron* di situ;

**Ne none teuwe de marena.** Tunggulah di situ! Kita akan menyusul; **Sangkute dinoune tutai.** Perkelahian itu terjadi di

situ; **Dinou de ne kandena nou.** Ditutulah tempat tinggal kami; **Di nouna ote dowi.** Ambillah kayu di situ! **Di nouna detero ne yansina ate kenate nekaye.** Orang-orang di situ sangat menghargai budayanya.

dipena [ di.pə.na ] **pron** disana;

**Dinouna sate do.** Ambillah barang yang di sana! **Yarise do sekorote a yekote senaimeng.** Tua-tua adat menasehati pemuda itu di sana; **E nepe dipena denembu miande.** Kami sudah ada di sana sejak pagi; **Motona dipete poye yowe.** Adikku tiba di sana dengan selamat.

dipite [ di.pi.tə ] **pron** ke situ, ke sana;

**Dipite embe we detena dipanya.** Pergilah ke situ, jangan banyak bertanya; **Nameng dete sanete dipite tere.** Mama menyuruh saya ke situ; **Ditero nemoye dipite yowe.** Orang itu terpaksa datang ke sana; **Neyo nembei dipite yaye.** Mereka pergi ke sana bersama-sama; **Dem bere yarise dipite arena detero nimei pai.** Saya dan kakak pergi ke sana tanpa sepengetahuan orang tua;

disrona [ di.sro.na ] **n** di gunung;



**Oru disrona yatipainya.** Batu di gunung tidak boleh diambil; **Disrona warepo.** Di gunung itu terdapat penunggu; **Dionun srone tepeyena.** Tumbuhan itu hanya tumbuh di gunung.

ditoikoi [ di.toy.koy ] **v** jongkok atau tunduk;

**Yo detero mukuye betoibetoi te you berengka te betonainere.** Semua warga kampung harus tunduk dan patuh pada kepala kampung; **Sese ditoikoi moye nekewe sepote dawewe.** Tete berjongkok di halaman rumah untuk mencabut rumput; **Ne yei ditoikoi moye otoere sate bekewe.** Anak itu berjongkok untuk memperbaiki tali sepatunya; **E ditoikoi moye emi maponde.** Kami jongkok dan berdiri lagi.

diverena [ di.βə.rə.na ] **pron** dari situ, dari sana;

**Ne nore dipite teuwe tiki do prete na wari panya.** Pergilah dari situ dan jangan berlama-lama! **E diperena miande.** Kami berasal dari situ; **Ne noure otote neyote yaye.** Dari situ, mereka melanjutkan perjalanan hingga ke kampungnya; **Diperena ka mi yaye.** Dari sanalah ikan-ikan itu berasal; **Awei pe di nourena.** Mangga adalah buah yang berasal dari sana; **Nimeipai**

**diperena detero yo berengka.** Tak diduga, dari sanalah muncul calon pemimpin kampung.

diyei [ di.yey ] **pron** dia; **dembere nembere** : saya atau dia;

**Ne ye peko te mukopuko.** Dialah yang bersalah; **Krikri na ate sanemeng ne yei/motore myou.** Bapak guru menegur dia karena terlambat; **De we yane ne te yone tope yekare.** Saya bertemu dia di kampung kemarin.

diyeibe / nebe [ di.yey.bə / nə.bə ] **pron** mereka dua;

**Diyeibe/nebe mumai tou yarise kena yei.** Mereka berdua adalah anak kepala suku; **Melki te youw nebe/diyeibe te subrane nembeyoye.** Melki melihat mereka berdua berjalan bersama tadi siang.

do meso [ do me.so ] **n** suami saudara perempuan;

**Do meso ka kembarite mekowe.** Kak ipar (laki-laki) bekerja sebagai nelayan; **De kenate do mesote danare.** Saya senang bertanya kepada kakak ipar (laki-laki); **Dema do meso eu do ronald.** Ipar saya (suami kakak perempuan) bernama Ronald.

doi [ doy ] *n* derma, sumbangan, uang;

**Doite kopirainyeng manwari nenei kembari tena.** Semua jemaat harus memberikan derma untuk pekerjaan Tuhan; **E pemerintah kena doite dikenai maponde.** Kami menerima sumbangan dana dari pemerintah; **Kembari yauyau te mekona yena doite satenate kopirainyeng.** Mereka menagih sumbangan untuk konsumsi kerja bakti bersama warga.

doi bu [ doy bu ] *n* keringat; penyebutan **doi** berhubungan dengan matahari;

**Alex doi bu te bai tesue nepe bola soute nepe ketaipuko.** Alex menyeka keringat setelah selesai bermain bola; **Namu na doi bu kiate miaye.** Karena panas, keringat kami bercucuran; **E ning kete te dekau keko euw erengkuko.** Karena takut dia keringat dingin.

doiserei [ doy.sə.rey ] *n* kemarau (musim panas)

**Doi serei ya namu dopre.** Musim kemarau menyebabkan suhu udara terasa panas; **Doi serei bu ambru na keraye.** Saat musim kemarau, banyak sumur yang kering.

dombei [ dom.bey ] **num** duapuluh

**Yo detero miyai na, dombei srei.**  
Masyarakat yang hadir dua puluh orang;  
**Detro tu te na dombei tena.** Saya  
berada pada urutan dua puluh; **De na**  
**euna mayong dombei mesipere na.**  
Baju saya berangka 20 (25 disebut  
**dombei mesipere**). .

dombei tena [ dom.bey tə.na ] **num** kedua  
puluh;

**Ne nepe dombei tena.** Dia berada di  
urutan kedua puluh; **Dina gol dombei**  
**tena.** Itu gol kedua puluh;

dombei bei pere [ dom.bey bey pə.rə ] **num**  
dua puluh satu;

**Opo kena tereng dombei bei pere.**  
Babinya berjumlah dua puluh satu ekor;  
**Dro kukena nou tiki dombei bei pere.**  
Jembatan itu berada di kilo (mile) dua  
puluh satu.

dombei mebe [ dom.bey mə.bə ] **num** tiga  
puluh;

**Dimire nena mai nepe dombei mebe**  
**pere.** Perempuan itu sudah berumur tiga  
puluh tahun; **Nena burau no tereng,**

**dombei mebe pere.** Pohon pinangnya berjumlah tiga puluh pohon.

dombei mebe sunambei [ dom.bey mə.bə su.nam.bey] **num** tiga puluh satu;

**Ei dombei mebe sunambei.** Perahunya bernomor tiga puluh satu; **Oto na mayong dombe mebe sunambei.** Celananya berukuran tiga puluh satu; Dombei mebe sunambei pere dena mie dekona detero. Tiga puluh satu orang yang duduk itu adalah keluarga saya.

doong [ do:ŋ ] **n** telur;

**Ena awe doong te krouwe.** Ayam peliharaan kami bertelur; **Nameng de te sanungteng awe doong te nai mie na te doutere.** Mama menyuruh saya membeli telur di kios; **Kemeng awe doong te awe kena mena te koprinung.** Nenek mengumpulkan telur dari kandang; **Martina awe doong te nepe sarowe.** Martina sedang menggoreng telur di dapur.

dopre [ do.pre ] **a** banyak;

**Pipau kura dopre.** Dusun sagunya banyak sekali; **Detrou dopre te te burate yaiye.** Banyak orang yang menghadiri pemakaman itu; **Wai ka**

**dopre te da neyouwe.** Paman mendapat banyak ikan saat melaut; **Mra nerona opo merana dopre.** Di hutan banyak babi hutan.

dou 1 [ dow ] **n** mata;

**Ne dou kaukau te youwe.** Dia mengintai musuk dengan matanya sendiri; **Felix dou serai te nate doute souwe.** Felix mengusap matanya karena perih/sakit; **Dou nekewena da eunasa beitena.** Mata adalah anggota tubuh yang sangat berperan penting.

dou 2 [ dow ] **adv** buta; **dou bise** : mata buta;

**Detro dou bisye na oto waripai.** Orang buta sangat susah berjalan; **Ne dou bise sasi kaina dou itipai.** Ia buta sejak lahir; **Nena kena sue dopre.** Hatinya sudah buta karena uang; **Nena dou bise sasiena detoupuko.** Matanya buta karena tertusuk duri.

**Didoyei dena aka yarise.** Dia (laki-laki) adalah kakak saya; **Maria didoyei te deye mrow.** Maria melihat dia (laki-laki) hanya tersenyum tanpa bicara; **Ne do tou yarise kenapui perena.** Dialah (laki-laki) kepala suku yang sudah ditunggu dari tadi.

dou bu [ dow bu ] **n** air mata;

**Nameng krikri na nei, dou bu te suwe.** Ibu guru meneteskan air mata karena sedih; **Nameng dou bu te diriwe.** Mama meneteskan air matanya; **Di mite dimiwe nameng nepe te te puko.** Air matanya menetes karena ibunya meninggal.

dou smosmo meraiye [ dow smo.smo mə.ra.yə ] **n** mata berkunang-kunang;

**Dou smosmo meraiye doute suko te te youw.** Matanya berkunang-kunang setelah menatap matahari; **Dou smosmo meraiye berengka te toupuko.** Matanya berkunang-kunang karena kepalanya terbentur; **Ku te noi panya te na dou smosmo meraiye.** Karena kurang tidur, matanya berkurang-kurang.

dou weka piye [ dow wə.ka pi.ye ] **n** alis;

**Dou weka piye te mrow eum te titiuwkeko.** Alis matanya terangkat karena merasa heran; **Dou weka piye be pori dopre.** Alisnya tebal sejak lahir; **Aka dou weko piye te baite prouwpeko.** Kakak mencukur alis supaya terlihat cantik.

dou yekeyeke [ dow ye.ke.ye.ke ] **n** mata juling;

**Dow yekeyeke detro.** Matanya juling sejak lahir; **Ne yei dimi te dimiwe dow yekeyeke na detro te tumbuko.** Anak itu menangis melihat orang bermata juling itu; **Kemeng nena dou yekeyeke te, mayo perembuko.** Nenek menutupi mata julingnya.

douke / yatenai / yatiyai [ dow.kə / ya.tə.nay / ya.ti.yay ] **v** ambil, mengambil, menerima;

**Detero mbeimbei ne neika te warowaro ne yatenai.** Setiap orang boleh mengambil ikannya; **Ne oru te dou ke yokute tinderum buku.** Dia mengambil batu dan melempar anjing itu; **Maria burau te detero kenare douke.** Maria menerima pinang dari sanak keluarganya; **We yane a perena smo te you berengka kenare yatiyai.** Kemarin mereka mengambil surat suara di kepala kampung

dungku [ duŋ.ku ] **n** moncong, paruh (binatang);

**Yoku pere opo pere dungku nekaye.** Anjing dan babi memiliki moncong panjang; **Awe meterena dungku mo pere ne kaina.** Semua jenis burung memiliki paruh sebagai mulutnya; **Detero yei emburu pere marisa**



**dungku te tepaye.** Manusia memiliki mulut sedangkan binatang memiliki moncong dan paruh.

dunumpeko [ du.num.pə.ko ] v kejar;

**Ne ye dite date teu naiye, krikri mie ye ne.** Mereka kejar-kejaran di halaman sekolah; **Moto na te di mie na yoku dunumpeko.** Adik dikejar anjing milik tetangga; **De sese te dunum bekare, ne oto te serai bei te euw.** Saya mengejar tete yang berjalan cepat.

durunsuku [ du.run.su.ku ] v gulung; lipat;

**Kuarwa te poi ye durun sunde.** Gulunglah tikar itu supaya kelihatan rapi; **Nameng kuarwa te durunsuku.** Mama menggulung tikar; **Nau orso du saye.** Gelombang datang bergulung-gulung; **Nau buriburi burunung.** Ombak bergulung-gulung.

dusupuko / dusaipuko [ du.su.pu.ko / du.say.pu.ko ] v patah (kayu, barang);

**Nameng kena kese te kesonuna sapu dusupeko.** Batang sapu mama patah; **Piya o dusupuko, aru dere suproyonung.** Tiang perahunya patah kena angin; **Nena oto dusupuko.** Kakinya patah;

duweye / duwewe [ du.we.jə / du.we.wə ] v  
cari, mencari;

**Sese nete duwewe.** Kakek mencari dia;  
**De sese te, emi kiane duweiyare.** Saya mencari tete di kebun; **Yarise moto mengke te duwewe.** Kakak mencari adik perempuannya; **De awapiwapi te erare.** Saya mencari alasan; **Ne opo narupeko na te, duweye.** Mereka mencari babi yang hilang.

# E - e

e *pron* kami, kita;

**E nena atena terepere eripai.** Kami tidak menyetujui pendapat dia; **Ne e nayo berengka.** Dia kepala kampung kami; **E doromena jei.** Kita anak kampung Dormena; **Yewena yo e nayo.** Yewena adalah kampung kami.

e be [ e bæ ] *pron* kami dua, kita dua;

**E be nembei ne yepa burane werare.** Kami berdua berjalan bersama sepanjang pantai; **Sese ebe te a arma sane yopere e nameng kena a betoipai.** Tete memarahi kami berdua karena tidak patuh nasihat mama; **E be ondoagi jei.** Kami berdua adalah anak ondoafi; **E be yei arma doprena.** Kita berdua dianggap pemberontak; **Yo berengka ebe te mate kenai peko yone bute poiye meka ponde.** Kepala kampung menunjuk kita berdua untuk memperbaiki saluran air di balai kampung.

ei [ ey ] *n* perahu;

**Nipi ambaine nau ne ei waro te dupeko yo detero tere diki yemeng.** Sebelum ada akses jalan, perahu adalah alat transportasi utama bagi masyarakat pantai; **Ena ei nau peko te meko peko.** Perahu kami rusak karena ombak; **Markus ei te mere ye sunung.** Markus sedang mengecat perahu miliknya.

ei same [ ey sa.mə ] **n** semang-semang perahu;

**Ei same wake dowpere.** Semang-semang membuat perahu itu tidak mudah diombang-ambingkan gelombang.

eki [ e.ki ] **n** ludah;

**Mama yena burau beki tena toi paina.** Jangan membuang ludah pinang sembarangan; **Burau te anemarena nena beki niminimi.** Saat makan pinang, lidah kita akan berwarna merah; **Ne eki te angsirang burate tou puko, memai ate sane yonung.** Ia meludah di lantai sehingga dimarahi orang tuanya;

ekipeko [ e.ki.pə.ko ] **v** gigit, menggigit;

**Meyena detero kena yoku dena oto te eke peko.** Anjing tetangga menggigit kakiku; **Oto ere te yoku eku peko.** Sandal itu digigit anjing; **Eti serai te**

**duyoning sa anipai.** Karena gigi sakit, tidak bisa makan; **Ne awe endung te serambei anepoko, mo ning terena.** Ia menggigit daging ayam dengan cepat karena lapar; **Sungkuning eti ye dena oto te, deto kenere.** Nyamuk menggigit kaki saya; **Tieitiei pere nau eine dumuwe kerase eti yemo depore.** Hati-hati berenang di laut karena ada hiu.

emau [ .maw ] **v** menguap (buka mulut);

**Diyei emau te mekowe kundow tedunun.** Anak itu menguap di kelas karena mengantuk; **Emaute menkande eute note yemare.** Menguap adalah tanda bahwa kita membutuhkan istirahat; **A tikitiki te eraye.** Banyak warga yang menguap karena gaya bicaranya membosankan.

emburu [ em.bu.ru ] **n** mulut;

**Emburu sa te anaiyena.** Mulut untuk mengunyah makanan; **Emburu meteka yemo supresupre, nete nate sema tere ye nekemare.** Mulut adalah pedang bermata dua yang perlu dijaga; **Yei saisai te sate yate mamrena manese ye.** Menyuap bayi harus pelan-pelan.

emburu burada [ em.bu.ru bu.ra.da ] **n** langit-langit mulut.

emburu na bu [ em.bu.ru na bu ] *n* air minum;

**Kemeng emburu na bu te aito, ne osou we.** Nenek memasak air minum di tungku; **Emburu na bu, e pene oso maponde wande, emburu ne anamare.** Air minum perlu dimasak terlebih dahulu sebelum diminum; **Maria amburu na bute di kekeko epene osom bonde.** Maria menimba air di sumur untuk dimasak.

emburu sa [ em.bu.ru sa ] *n* makanan;

**E emburu na sa te duampeko nembei ne anemara.** Kami membawa makanan untuk dimakan bersama; **Ne emburu na sa, ne pe nukunuku dupeko, baite barmatin de.** Makanan itu sudah basi sehingga harus dibuang.

emburu peko [ em.bu.ru pə.ko ] *n* mulut ember.

emburu yekeyeke [ em.bu.ru jə.ke.jə.ke ] *n* mulut sumbing; mulut sumbing juga biasa disebut juga **eu wa yekeyeke**;

**Ne yei emburu yekeyeke.** Anak itu bermulut sumbing; **De na emburu yekeyeke songkai na ne.** Mulut saya sumbing sejak lahir; **Ape ko te na detro emburu yekeyeke tena sanipanya.**

Janganlah kita mengejek orang yang bermulut sumbing.

eme [ e.mə ] **n** matoa;

**Eme yu dopre.** Matoa sangat enak dimakan; **Sese merane eme te dusu peko, e te ikemere.** Tete memetik matoa di hutan dan memberikan pada kami; **Eme to koru pere, eme piningpining pere.** Ada matoa kelapa dan matoa biasa; **Da merane emenung dopre tepaye.** Di hutan banyak tumbuh buah matoa.

eme duai [ e.me du.way ] **n** kangguru;

**Eme duai daka nina dopre werai.** Kangguru banyak terdapat di Papua; **Eme duai te krou kande na te marena.** Kami menangkap kangguru untuk dipelihara di rumah; **Duai pere suare pere dakanina ne pe ambai duke ewe.** Kangguru dan kasuari hampir punah.

eme sekai [ e.me sə.kay ] **n** tikus tanah;

**Eme sekai te ren dopre emi kapiere mra noro ne werai.** Tikus tanah banyak hidup di kebun dan di hutan; **Eme sekai ke na deme ne na semo kreukreu.** Tikus tanah biasanya berekor putih; **Ne yane emi ne wariande kemeng eme**

**sekai te krouke.** Ketika di kebun, nenek menangkap tikus tanah.

emi [ e.mi ] *n* kebun;

**Wai kena emi orong nun te pere youwe.** Kebun paman ditanami banyak sayur-sayuran; **Emi te mare en te kete maponde.** Kami pergi ke kebun untuk memotong pisang; **Emi ne wareande, ware te tupe kanere.** Saat berjalan di kebun, saya melihat ular.

emi detero [ e.mi də.tə.ro ] *n* petani;

**Emi detero kesei nung te emi ne perewe.** Petani menanam keladi di kebun; **Nemei ye nemena emi detero ne detero dikeko yei te krikri eine tambeko.** Hanya sebagai petani, orang itu sanggup menyekolahkan anaknya; **Coklat emi detero dopere kundusuku nai detero ambai.** Petani coklat banyak yang rugi karena tidak adanya pembeli.

emi ere [ e.mi ə.rə ] *n* pagar kebun;

**Dena emi erete mera opo pekote mekai peko.** Pagar kebun kami dirusak oleh babi hutan; **Memai emi ere te wamene su burane mokoyou.** Bapa membuat pagar kebun tadi siang; **Sese emi ere peko dupuko na te poye**



**mokowe.** Tete sedang memperbaiki pagar kebun yang rusak.

emi kembari [ e.mi kəm.ba.ri ] *n* tani, kerja kebun, bertani, berladang, berkebun;

**Di detero emi kembari te mokowena.** Orang itu pekerjaannya bertani; **Suesue memai emi kembari kore na da te maye.** Setiap sore bapak-bapak pulang dari kerja.

emi seke [ e.mi sə.kə ] *n* kebun tua;

**Sese kena emiseke sanung ne pe peripai.** Kebun tua tete sudah lama tidak ditanami; **sepo emi seke na ne pe tiki duaipeko.** Rumput dan ilalang biasanya tumbuh di kebun tua; **Sese emi seke te ena mie de kote ikemere.** Keluarga kami mendapat warisan kebun tua.

emirena [ e.mi.rə.na ] *n* dari kebun;

**Nena emi re/emi kare e toto te mera te mare.** Dari kebun, kami melangkah masuk ke hutan; **Aka do ji te emi ka re erutuku.** Kakak laki-laki saya memikul kayu bakar dari kebun. **E wambe te, emi re wande, yepa te mare.** Rencana kita besok adalah dari kebun kemudian ke pantai.

emitenā [ e.mi.tə.na ] **n** ke kebun;

**Su meko detero, meyowena memai emite yowe.** Saat tamu datang, bapa sedang ke kebun; **Dena suna pendarewa emi te endena.** Tetangga saya sedang bersiap ke kebun; **Su emi te endena semasema pere ware tena te.** Saat ke kebun, waspadalah pada ular.

emite tenowe [ e.mi.tə tə.no.wə ] **v** mimpi;

**Ku nerore emite tewe.** Mimpi terjadi saat manusia tidur; **De neye Ribka emi moi tere te tenoyowe.** Semalam, Ribka bermimpi indah; **Ne na emi tenoyowe na, yo te poite mekonembonde.** Mimpinya adalah membangun kampung sehingga menjadi lebih maju; **Yusuf emi te teneyowe awe suare te mera ne tupeiye nenere.** Yusuf bermimpi bertemu burung kasuari di hutan.

endesa [ e.nə.sa ] **n** kadas atau kaskado

endiki [ en.di.ki ] **a** takut, penakut;

**Dena meto endiki na yei.** Adik saya seorang penakut; **De endiki te dekare sese de te ate sanetere.** Saya takut dimarah Tete; **De endiki te dekare naute koterena, nyaring nau bai na**

**tuna.** Saya takut tenggelam apabila berenang di laut.

endung [ en.duŋ ] **n** daging;

**Ka neri kena endung merai bunena yu dopere.** Daging ikan ekor kuning sangat enak digoreng; **Nameng awe endung te nai nou ne depapre te doi ye douke.** Mama membeli daging ayam di pasar Depapre; **Do yei eu endung ambai depuko ne kerakera dupuko.** Laki-laki kurus tidak punya daging; **Sekero e muku ye kano te marisa rusa te tai peko yo detero te emetere ye waseyaimeng.** Setelah berburu, para pemuda membagikan daging rusa ke semua warga.

eneng [ e.nəŋ ] **n** saudara perempuan bapak, bibi;

**Eneng mendo krikrina.** Bibi saya adalah guru; **Eneng mira poi.** Saudara perempuan bapak adalah orang baik; **Eneng miete pendarewe mendote menai mekonde.** Saudara perempuan bapak mempersiapkan rumah untuk ibadah.

ening / endiki [ e.niŋ / en.di.ki ] **a** takut, penakut;

**Ening perna detero nena yeko neke nou tena nemena tena ambai.** Takut adalah sifat manusia yang perlu dilawan; **Ne yei ening nembei sika ne denie yena de ko yowe.** Anak itu takut sendirian di malam hari; **E detero yei tena dekoi paina, emetere ye ening te mang wari te deko manere.** Kita tidak boleh takut kepada manusia, tetapi hanya boleh takut pada Tuhan.

ening / endiki [ e.niŋ / en.di.ki ] **a** jijik;

**Detero ening te detero si tena deko pai.** Manusia tidak boleh jijik terhadap orang lain; **Ne mire dekouke ko yoku ete nena mie besune te tembeko.** Perempuan itu jijik melihat tai anjing di halaman rumahnya. **Ne emberu sa anipai.** Dia tidak makan karena takut tai kucing.

eng [ ŋ ] **n** pisang;

**Nameng eng te osou peko kasin na ne ne pere aniande.** Mama merebus pisang untuk dimakan bersama ikan bakar; **Eng metre ye ne nou ne deiye.** Pisang adalah tumbuhan yang dapat tumbuh di mana saja; **Moimoi ne eng, kero eng, eng siniko, eng keko, eng wesawesa, awe mang, eng mesou.** Jenis-jenis pisang yaitu pisang lilin,

pisang ambon, pisang susu, pisang nona, pisang raja, dan pisang kepo.

engkong [ enj.kon ] **n** nibung;

**Engkong no dopre emine tepai.** Pohon nibung banyak tumbuh di kebun; **Detro engkong no do dopre te desai.** Banyak pohon nibung ditebang warga; **Ne ye engkong nate duaye.** Mereka mengambil buah pohon nibung.

epe [ .pe ] **n** belanga tempat masak

**Nameng ka dika te epe ne osowe.** Mama memasak ikan kuah di belanga; **Yarse senaimbeko epe te sukuwe.** Kakak disuruh mencuci belanga; **Epe petopeto sate osai yena besi re mekaimbeko.** Belanga dan wajan adalah alat masak yang terbuat dari besi.

ere [ .re ] **n** kulit;

**O ere semo te mekai yena.** Kulit kayu dapat dijadikan lukisan; **We Papua detero nena eu nekoneko wande osoi nyua pere.** Orang Papua memiliki kulit hitam dan rambut keriting; **Matias mie muto sune to te suru yowe.** Matias mengupas kelapa tua di belakang rumah; **Ware ninei serei ne date awe peko.** Ular akan berganti kulit apabila sudah waktunya.

erete [ e.rə.tə ] **v** kupas (buah);

**E aweite erete be tera burane semare.** Kami mengupas mangga di atas para-para; **Pepaya erete sembuonde embrune anipaina ne.** Kupaslah pepaya itu sebelum dimakan; **Nameng yarise te saneng nung bawang erete wekende.** Mama menyuruh kakak untuk mengupas bawang.

eri [ .ri ] **n** kilat;

**Eri to te topuko nepe kerau peko.** Kilat menyambar kelapa sehingga menjadi kering; **Yarse weyane eri ye depembuko.** Kakak hampir terkena kilat kemarin; **Bi meroipai na, ne eri ya tenung.** Sebelum hujan turun biasanya kilat akan muncul; **Eri nepe yateng ke kuko, wande warpa kurung bape nung.** Setelah kilat, barulah bunyi guntur bergemuruh.

erisa [ .ri.sa ] **n** cabe (rica, cili);

**Emburu na sa erisa perena serai dopre.** Makanan yang memakai banyak cabe akan terasa pedis sekali; **Mye na erisa eu dopre.** Cabe di samping rumah sudah memiliki banyak buah; **Erisa nai diana yare dopre.** Cabe di pasar Depapre sangat mahal;

erisa dere [ .ri.sa də.rə ] *n* lombok (rica besar);

**Erisa dere nete yerai yena nena semo niminimi serai tuai pai (ambai).**

Lombok besar saat ditumbuk berwarna merah tetapi rasanya tidak pedas; **Erisa dere ka dika yangkoyangko te osai yena.** Lombok besar dapat digunakan untuk melengkapi ikan kuah kuning; **Kemeng erisa dere te kena te denung.** Nenek lebih senang lombok besar dari pada cabe.

eriti / douke [ .ri.ti / dow.kə ] angkat, mengangkat;

**Sa nona mayong duponde bi meroke mewena.** Angkatlah pakaian yang dijemur karena hujan akan turun; **Nameng sa te nepe osapuko kadika aito burana te douke.** Setelah masak, mama mengangkat ikan kuah dari belanga; **Yarise do ambre sa erituku yomere me te douku meyowe.** Kakak laki-laki mengangkat beras dari balai kampung ke rumah; **Detero yei nenei eu tena dere tena eripai.** Manusia tidak boleh mengangkat dirinya terlalu tinggi.

erudong [ .ru.do ] **n** pelir, zakar, kontol;

**Erudong dena metona kena syei eti ye ekeu puko.** Pelir adik saya bengkok karena digigit semut; **Erudong neke wena do yei kena eu na sa.** Memiliki pelir adalah simbol laki-laki; **Bu nengsu kewe tuapeko ne yei nena erudong ketai peko.** Karena kesulitan buang air kecil, anak itu dipotong ujung pelirnya.

esre serai [ es.rə sə.ray ] **n** sakit perut;

**Esre serai te dunung kutona tenoipai.** Sakit perut membuatnya tidak bisa tidur.

esere [ .s .r ] **n** perut;

**Esere yei ye kiyambeko.** Perutnya kelihatan mulai membesar karena sedang mengandung; **Esere detero kena eu na sa nourune.** Perut adalah anggota tubuh manusia yang penting; **Maria awei te anepeko esere serai te denung.** Maria sakit perut karena terlalu banyak makan mangga.

esu emiwe / tepewe [ .su .mi.w /  
t .p .w ] **v** berdiri (perintah atau suruhan);

**Mau kurung tena te esu ye emuku.** Matius tiba-tiba berdiri saat mendengar pintu rumah diketuk; **De sese kena be**



**tune tepare sese dete sane neterena.** Saya berdiri di hadapan Tete untuk siap dimarahi; **Memai yo berengka yekere yene tepewe amna kembali mekeyayene.** Bapa berdiri di samping Kepala Kampung pada acara tadi.

ete [ .t ] **n** tinja manusia (tahi);

**Nameng mendo te mekewe di ane detero kena ete.** Mama berpikir bahwa tahi di halaman adalah tahi manusia; **Ne detero ete te tembeko emika ne.** Dia melihat tinja manusia di kebun;

etete [ .t .t ] **v** berak, buang air;

**Nensu tena nensu noune warembe.** Buang air haruslah di WC; **Ne oto te sarembei te negsu mareke na.** Ia berjalan cepat karena merasa ingin buang air; **Yo berengka nengsu me naming serei meterena me tere tapenere na.** Kepala kampung menyediakan 3 WC umum untuk buang air di dekat balai kampung.

eti [ .ti ] **n** gigi;

**Simon eti serai te denuna nena eti buru oko tuku na.** Simon sering sakit gigi karena giginya berlubang; **Burau te anamarena eti sue dopre.** Makan pinang dapat memperkuat gigi.

eti beya / eti butu [ .ti b .ya / .ti bu.tu ] **n** gigi menonjol keluar, taring atau gigi pacul; Istilah lain untuk gigi menonjol keluar adalah **eti swa**, kata tersebut berarti penikam ikan;

**Detero eti butu perena ate erewo.**

Orang yang giginya menonjol ke luar sedang berbicara; **Ne dete daye diyei kena eti butu perena.** Mereka menertawakan anak yang giginya menonjol keluar itu; **Markus buson na nena eti butu perena.** Sejak kecil, Markus memiliki gigi menonjol keluar.

eti berow [[ .ti b .row ] **n** gigi ompong; **eti berow** adalah istilah asosiasi untuk bentuk gigi seperti celah pendaratan perahu di celah karang;

**Detero sonya dumbonde eti berow**

**dombode.** Setelah menjadi tua, gigi setiap orang akan menjadi ompong; **Detero sonyan eti burai peko sa te menase anewe.** Karena giginya ompong, ia mengunyah makanan dengan pelan-pelan; **To te eti surudena eti dusu konde eti berow nekende.** Mengupas kelapa muda dengan gigi bisa mempercepat gigi ompong.

etu [ ɛ.tu ] **n** jurang atau tebing;

**Ne etutune tepuwe.** Dia berdiri di tepi jurang; **Pipi etuyena dopere tepaye.** Tanaman pakis banyak tumbuh di tepi tebing; **Di mekoyena etu peko tere.** Jurang di sebelah gunung itu sangat curam.

eu [ ew ] **n** buah (pohon);

**De na away ewe ere nepe dopere.** Pohon mangga kami sudah banyak buah; **Dena yarise kena eng nepe nimi puko.** Pohon pisang tetanggaku buahnya sudah matang.

eu do [ w do ] **n** nama, penyebutan;

**Dere yo teperai yo.** Nama kampung saya adalah Tablasupa; **Dena peu tepera peu.** Bahasaku dikenal dengan nama bahasa Tepera; **Muku na yetero eu do te nimiyai peko.** Semua orang mengenal nama saya.

eu krikri [ ew kri.kri ] **v** jengkel;

**Ne eu krikri dupuko nena doi nare pekone.** Dia jengkel karena uangnya hilang; **Yarse dete eu krikri tetung de nena kembari tena di kipai.** Kakak jengkel terhadap saya karena tidak membantu pekerjaannya; **Sese eu krikri**

**dupuko, nena eng te bisi dukaye.**

Kakek jengkel karena pisangnya dicuri.

eu pere nekewe [ w.p .r n .k .w ] v  
mengandung, hamil;

**Me nepe yateng keko mire nepe eu pere nekewe.** Setelah menikah, perempuan akan mengandung; **Dena aka mire eu pere oko mesi te nekewe.** Kakak perempuan saya sedang hamil 5 bulan; **Ne mike te otowe yei kiyambeko.** Ia muntah-muntah karena sedang hamil.

eudere [ w.d .r ] angkuh, sombong, tinggi hati;

**Ditro je mane nekemare eudere tena kiripai.** Sebagai manusia, kita tidak boleh sombong; **Didetro deretre dapo te tarewe nena saisai si dopere.** Orang itu sangat sombong karena memamerkan semua miliknya; **Nei dere te kiriwe, nene saisai si euna ambai.** Ia terlihat sombong padahal tidak memiliki apa-apa.

euna mayong [ ew.na ma.yoŋ ] n kemeja atau blus; penyebutan untuk baju adalah **mayong**, kemeja atau blus disebut **euna mayong**, penyebutan untuk celana atau rok adalah **otona mayong**;

**Sekolah yei euna mayong semo krukru te titi peko.** Anak sekolah memakai kemeja berwarna putih; **Mumai pendeta mayong pere dasi pereteune titi peko mayong.** Bapa pendeta memakai kemeja dan dasi.

euw kuru-kuru [ eu: ku.ru.ku.ru ] **n** panu;

**Di detro euw kuru-kuru dopre na.** Orang itu memiliki banyak panu; **Ne detra paita burete tuanum nena euw kurukuru dopre.** Dia malu karena memiliki panu di wajahnya.

ewe / yowe [ e.wə / yo.wə ] **v** pergi;  
**diteyowe/diteewe** (utk persona 1t);  
**diteembe** (utk jamak);

**We dane taye dite?** Kamu tinggal atau pergi? **De nemena mote sekolah kote yane werare.** Saya pergi ke sekolah setiap hari; **We sekolah kote de nembune yowe.** Kamu pergi ke sekolah setiap hari; **Ne sekolah kote yane yano warauwe.** Dia pergi ke sekolah setiap hari. **E dipite krikri naute yaneyane waumar.** Kita pergi ke sekolah setiap hari; **Ne date miyowe neke note dite youwe.** Dia datang, kemudian pergi; **Maikel dipite amendo mie te youwe.** Maikel pergi ke gereja untuk sembayang.

# I - i



Ikemere [ i.k .m .r ] **v** memberi (Op1j ink, Op1j eks, Op3j);

**Sese ete doite ikemere.** Tete memberi kita uang; **Sese ete doite ikemere.** Tete memberi kami uang; uang; **Sese nete doite ikemere.** Tete memberi mereka uang.

iketere [ i.k .t .r ] **v** memberi (Op2t);

**Sese wete doite iketere.** Tete memberi kau uang; **De markuste dikitembonde.** Saya memberikan bantuan untuk Markus; **We markuste dikimbonde.** Kau memberikan bantuan untuk Markus; **Ne markuste dikimbuko.** Dia memberikan bantuan untuk Markus; **E markuste dikanembuko.** Kita memberikan bantuan untuk Markus; **E karkuste dikanembuko.** Kami memberikan bantuan untuk Markus; **Ne markuste dikaimbuko.** Kalian memberikan bantuan untuk Markus; **Ne markuste dikaimbuko.** Mereka memberikan bantuan untuk Markus. **Pemerintah Kabupaten Jayapura enayote dikenaimbuko.** Pemerintah

kabupaten Jayapura memberi bantuan  
untuk kampung kami.

Inemere [ i.n .m .r ] v memberi (Op2j);

**Sese nete doite inemere.** Tete memberi  
kalian.

Inewere [ i.n .w .r ] v memberi (Op3t);

**Sese wete doite inewere.** Tete memberi  
dia uang;

ipai [ i.pay ] v pergi;

**De meratena ipai.** Saya tidak pergi ke  
hutan.

iture [ i.tu.r ] v memberi (Op1t);

**Sese dete doite iture;** Tete memberi  
saya uang.

# J - j



Jo [ dʒo ] *n* tulang;

**Ka anemarena jo baite.** Saat makan ikan, tulang perlu dibuang; **Eute krawe ere jote durusuku.** Karena terlalu kurus orang itu seperti kulit bungkus tulang; **Ne ka jote borutune braitiki.** Mereka membuang tulang ikan di pinggir pantai; **Meterna detro kena meko jo.** Manusia mempunyai tulang belakang.



# K - k

ka [ ka] *n* ikan;

**De seseute borutune anintikande.** Kami membakar Ikan goropa di tepi pantai; **Ka yepatune soupeko tenaiye.** Ikan-ikan mati berserakan di pinggir pantai; **E ka te naunerone denande.** Kami memancing ikan di laut; **Ne ye motu ende kate danendena.** Ia pergi ke tanjung untuk memancing ikan; **Nameng ka te osowe.** Mam sedang dimasak ikan kuah. **Ne kate devaiye.** Mereka sedang membuat ikan asar.

ka dere [ ka d .r ] *n* ikan besar;

**Ka dere te waseponde.** Ikan besar perlu dibagi; **Tuva dede moye ka kiakia moye.** Ikan paus terpisah dari ikan kecil lain; **Ka dedete yepow peko.** Saat memancing, dia mendapatkan ikan yang besar.

ka dika / epena ka [ ka di.ka / .pe.na ka ] *n*  
ikan rebus atau kuah;

**Ka dika yangkoyangko pipi pere anemarena piambai tere.** Ikan kuah kuning sangat cocok dimakan dengan

papeda; **Piri pere niri pere ka dika tena piambai tere.** Cakalang dan ekor kuning sangat cocok dijadikan ikan kuah; **Ka dika yo kena emburu sa sema tere neke mare nepere nari painya.** Ikan kuah adalah makanan kampung yang perlu dijaga agar tidak hilang.

ka mesi srei [ ka m .si srey ] *n*: lima ekor ikan;

**Ka mesi srei sine tanuponde.** Lima ekor ikan ini cocok untuk dibakar; **De ka mesi srei tevekare datiki sembayang tena.** Saya membeli 5 ekor ikan untuk ibadah sebentar malam; **Ka mesi srei yetaipeko.** Mereka hanya memperoleh 5 ekor ikan; **Kate yetai peko.** Beberapa ekor ikan; **Kate oso naifonde.** Beberapa ekor ikan ini untuk dimasak; **Ka kekari enye.** Di keranjang terdapat beberapa ekor ikan; **Memai kate danepeko mewe.** Pulang dari melalut, Bapa membawa beberapa ekor ikan.

kai / mie o [ kay mi.y o ] *n* tiang badan rumah; tiang pancang; tiang penyangga;

**Mie o yamau.** Tiang rumah kami terbuat dari kayu besi; **Kai wake bisi.** Tiang penyangga sangat kulat; **Memai kaite poye detowe.** Bapak sedang mengganti tiang rumah; **Mie kai tereng dopre.** Tiang penyangga rumah harus berjumlah

5; **Kai detonai ponde wande mietene neburare emina nere.** Sebelum rumah didirikan, tiang pancang harus terpacang terlebih dahulu; **Mie kai o suang rena/Mie kai o suang tepaye.** Tiang pancang rumah dibuat dari kayu.

kakipo / mangkeng [ ka.ki.po / ma .k ] **a**  
berlendir,

**Maria kaki po te sukunde eu semasema.** Maria membersihkan ikan yang berlendir itu dengan hati-hati; **Nameng dene ye oronte oso puko nukunuku duai peko.** Sayur yang dimasak mama semalam telah basi dan berlendir; **Yarise nisote bune sukuwe epe ne sondena.** Kakak mencuci cumi-cumi yang berlendir untuk dimasak.

kambia [ kam.bi.ya ] **n** lusa (dua hari akan datang);

**Kemeng de kambiate metere.** Saya berjanji akan mengunjungi nenek lusa mendatang; **Ena a kambiate nekemare.** Acara itu akan dilaksanakan lusa; **Kambia, memai Bupati dayote mendena.** Lusa, bupate akan berkunjung ke kampung.

kaneng [ ka.nəŋ ] **n** sisik ikan;

**Kanengte bai temekowe.** Bersihkan sisik ikan itu; **Nau naka dopre neng ambai wraye.** Banyak ikan laut yang tidak memiliki sisik; **Aka kanente meteka weri ye mekowe.** Kakak mengorek sisik ikan dengan pisau kecil.

kangkurung [ kanj.ku.runj ] *n* buaya;

**Kangkurung bueipere snada pere wraye.** Buaya adalah binatang yang bisa hidup di air dan di darat; **Buyenena semasema pere warewe, kangkurung dopere na nou.** Hati-hati berjalan di pinggir kali besar karena banyak buaya di situ; **Kangkurung ere tas te mekaye.** Kulit buaya dapat dijadikan tas; **Da srei kangkurung dopre weraye.** Sampai sekarang buaya masih banyak.

kani [ ka.ni ] *n* tanah;

**De papua kani ne sasikaitere.** Tanah Papua adalah tempat lahir saya; **Emiyo keseite praye.** Petani tanam keladi; **Kanite burunung.** Cangkul dan gemburkan tanah; **Kani yekote wesaye.** Mereka sedang melakukan pembagian batas tanah; **Ondoafi kani pelepasan semo menoute meko mbonde.** Ondoafi tanda tangan surat pelepasan tanah adat.

kanikani / yu [ ka.ni.ka.ni / ju ] **a** basah, empuk;

**Nameng awe yu trete osoupuko.** Ayam yang dimasak dengan baik akan sangat empuk dimakan; **Bi mroyowe kanikani ye dopeko.** Saat hujan turun, tanah menjadi basah dan becek; **Menaseye kani sekari ye duwaipeko.** Ke kebun saat hujan turun perlu hati-hati, karena tanah akan licin sekali.

kanika [ ka.ni.ka ] **n** udang;

**Ne kanikate bu weine duwewe.** Ia mencari udang di kali; **Nameng kanika emburuna te sarewe.** Mama menggoreng udang untuk dimakan; **Kanika panetena.** Udang untuk umpan.

kani darunung [ ka.ni da.ru.nuŋ ] **n** gempa bumi;

**Adarunung nate eningte dekang keko.** Gempa bumi membuat ketakutan; **Kani titeiyunung nipi peko duwaipeko.** Gempa bumi membuat jalan di kampung kami menjadi rusak.

kani detero [ ka.ni də.tə.ro ] **n** bangsawan atau tuan tanah;

**Kani detero kani naitena detro basuna tena mekoipai.** Tuan tanah tidak boleh menjual semua tanahnya kepada pihak

luar; **Dena wai kani detero aderete senai nengna.** Paman saya adalah tuan tanah yang dihormati semua warga kampung.

kapo [ ka.po ] **n** lalat;

**Bi ya kapo dopre.** Saat hujan, lalat banyak; **Kemeng sing nive kavote tukewe.** Nenek mengusir lalat dengan asap; **Ka burana ka vote tukewe.** Usir lalat yang hinggap pada ikan-ikan itu.

kapo nisi-nisi [ ka.po ni.si.ni.si ] **n** lalat biru;

**Kapo nisinisi sa burate pekote mekaye.** Lalat biru sangat berbahaya apabila hinggap di makanan; **Kapo nisinisi marisa kere burarena.** Lalat biru adalah lalat yang biasanya hinggap pada kotoran atau barang busuk; **Sa te perembonde kapo nisinisi nebura nena sakoivai.** Tutuplah makanan agar lalat biru tidak hinggap.

karite [ ka.ri.t ] **a** senang;

**Doite doukena karite kowe.** Orang itu tersenyum karena senang akan menerima uang; **Sese yone tikiye nekemarena kenate denung.** Tete senang apabila kami lebih lama di kampung; **Markus kenate denung anepe te meye mekaipeko.** Markus

terlihat senang melihat masalah itu sudah diselesaikan.

kasbi [ kas.bi ] *n* singkong;

**Ne kasbinun te emiki yane peraye.** Mereka menanam banyak singkong di kebun; **Kasbi epena yu dopre.** Singkong rebus rasanya sangat enak; **De pasarna kasbite doiye tevekare.** Saya membeli singkong di pasar; **Betriks kasbi keveite ni youwe sayurte osondena.** Betriks memetik daun singkong untuk dimasak.

kasi [ ka.si ] *n* anak dari cucu; cicit

**Didetro kena kasikasi naming srei.** Orang sudah memiliki 3 orang cicit; **Didetro kena kasikasi miremo sekolate mekaye.** Cicitnya semuanya perempuan dan masih sekolah; **Yei, yoti, kasi okoneokone nemena mote wraye.** Anak, cucu, dan cicitnya mengunjunginya setiap bulan.

katu [ ka.tu ] *n* pipi;

**Katu dou yene.** Pipi terletak dekat mata; **Dimengke kena katu poi.** Perempuan itu mempunyai pipi yang bagus; **Katu deu peko eti srai te dunung.** Pipinya bengkak karena sakit gigi.

katukatu [ ka.tu.ka.tu ] **n** kapak besi;

**Ote katukatuye besew.** Ia membelah kayu dengan kapak untuk dijadikan kayu api; **Katukatu ote besaye nasa, katukatu ote desaye.** Ada kapak untuk belah kayu, ada kapak untuk tebang kaku/pohon.

ke [ ke ] **n** rotan;

**Detro kete merane duweye.** Masyarakat sedang mencari rotan di hutan; **Ke mera nerone tepaye na sa.** Rotan tumbuh di dalam hutan-hutan belantara; **Petrus kete doi namune krowe.** Petrus menjemur rotan.

kekeubete [ kə.kəw.bə.tə ] **a** sedikit;

**De te kisi kekeu bete ikaitre.** Kami hanya memperoleh bantuan sedikit beras; **Sa kekeu bete de trote wase temerena.** Dia membuat sedikit makanan untuk dibagikan kepada orang lain; **Srei betena yateka marena anikivai ambaitere.** Sedikit itu lebih baik daripada tidak ada; **Anero detero srei betena miaye.** Acara itu hanya dihadiri sedikit orang; **Daiyona detro eri mekekona srei betena nekaye detro poi tereng dopere.** Orang kaya di kampungku hanya sedikit, karena



kebanyakan orang baik; **Didetro yarise kena ate poina nimeyivai.** Laki-laki itu, sedikit saja tidak mengerti penjelasan kepala suku

**sa kekeu bete / srei bete** [ sa kə.kew.bə.tə / srey.bə.tə ] *n* sedikit makanan;

**Diyei sa kekeu bete douke meyowe nenei yauyau napere wesaipeko.** Anak itu hanya membawa sedikit makanan, tetapi ia berbagi dengan temannya; **Sa kekeu bete nameng sou peko detena.** Sedikit makanan dibuat mama untuk bekal saya; **Ne burau bete weyauyauna pere wasepoupe/wasembombe.** Pinang sedikit ini bagi dengan temanmu.

keke [ kə.kə ] *a* sempit;

**Ate ere marena deko keke bete.** Ruang itu terlalu sempit apabila dijadikan ruang pertemuan; **Dena mie kete bete detro tereng betena yeri koivai.** Rumah kami terlalu sempit apabila ditinggali banyak orang; **Dena deko keke bete ne mromro tre.** Walaupun kamarku sempit, kondisinya selalu bersih sekali.

kekou bisi-bisi [ kə.kow bi.si.bi.si ] *n* bisul;

**Didetro tena eu kekou bisibisi tereng dopre.** Tubuh orang itu banyak bisul.  
**Mantri kekou bisibisi te obat ye mekonembonde.** Mantri memberikan obat untuk mengobati bisulnya; **Di detro kekou bisibisi tereng dopre de eningkite dekare.** Bisulnya membuat orang takut mendekatinya; **Yarise anena tmeyena nikivai kekoi bisibisi keperene nekewe.** Kakak susah duduk karena ada bisul di pantatnya.

keiya [ key.ya ] *n* sereh;

**Mieyena keiya nepe soye barepeko.** Sereh di pinggir rumah sudah jadi.  
**Kabeto tena keiya detereye.** Ikan kuah kuning membutuhkan tambahan banyak sereh; **keiya te mieyene perewe.** Orang itu menanam sereh di sekitar rumahnya.

kema [ kə.ma ] *n* kemaluan perempuan, vagina;

**kema pie** [ kə.ma pi.ye ] *n* bulu kemaluan.

kemba [ kəm.ba ] *n* kail atau alat pancing ikan;

**De katena kembate doutere.** Saya membeli kail untuk memancing ikan;

**Kembate date doime!** Bawa alat pancing itu ke sini; **Kemba tieu keko ka dedeye douke.** Mata kailnya putus karena ikan terlalu besar.

kembari dikidiki detro [ kəm.ba.ri di.ki.di.ki də.tro ] *n* buruh, orang suruhan, orang yang diupah;

**Kembari dikidiki detro dopte pete dukurute miyaiye.** Banyak buruh yang datang ke pelabuhan; **Dikidikina detro nenei mie deko ireute duewe.** Untuk menghidupi keluarga, laki-laki menjadi buruh; **Pendeta ditro dikidiki mesisrei yate kemere awari miete merona yena.** Pendeta menggunakan 5 orang buruh bangunan untuk membangun gereja; **Dena dukurute kembari dikidiki detro dopre miyaiye.** Di teluk banyak orang datang bantu-bantu.

kembong [ kəm.boŋ ] *n* paha;

**Oto kembong srai te denung/kembong sraite denung.** Karena terlalu banyak jalan, paha dan kakinya terasa sakit; **Dimire maro popote pere titipeko kembong kiaterena.** Perempuan itu semakin rok yang terlalu pendek sehingga pahanya kelihatan; **Kembong yengkeng**

**buraune.** Paha adalah anggota tubuh manusia yang terletak di atas lutut;  
**Kembongte youkuye detokenere.**  
Pahanya digigit anjing.

kemou [ kə.mow ] *n* mentimun;

**Kemou emikrane weuyuku.** Tanaman mentimun tumbuh subur di kebun;  
**Kemou orong te neme mekonaye nemeyena neme anenaye.** Mentinum bisa dimakan sebagai buah ataupun sebagai sayuran; **Eneng kemou mebe srei yate kemere emburune anemarena.** Bibi membawa 10 buah mentimun untuk dimakan bersama kami.

kemeng [ kə.men ] *n* nenek;

**Kemeng dete apoite sanetuna.** Nenek selalu menasihati saya; **Kemeng asemote dimiwe de kembarite mekare.** Nenek nyanyi lagu adat saat saya bekerja;  
**Kemeng evederene kate osoupuko/soupuko.** Nenek sedang memasak ikan rebus di belanga besar.

kemepuko [ ke.mə.pu.ko ] *a* kenyang; **wande :** sebuah bentuk kata penolakan yang berarti 'sudah kenyang';

**Martina esere nepe keme puko sate waningpa anepukare.** Martina kenyang karena baru saja makan.

kena [ kə.na ] *n* dada;

**Kenatu saisai dupuko meyetai pekonanou.** Anak itu dadanya merah karena dipukul; **Kena buveite dulusuke nekewe.** Dada adalah salah satu anggota tubuh manusia yang melindungi jantung; **Kenate menase menase ye.** Ia hanya sapu-sapu dada melihat masalah itu/ia hanya tahan-tahan hati.

kena tevateva [ kə.na tə.βa.tə. βa ] *a* rendah hati;

**Meterena detro kena tevateva.** Semua manusia harus belajar rendah hati; **Mendo doprena yetro kena tevateva te nekewe.** Meskipun pintar, anak itu selalu rendah hati. **Yetro siang kena tevateva te kiraimeng.** Orang tua mengajarkan kita untuk rendah hati.

kenda [ kən.da ] *n* lumpur;

**Mayong kendane baipeko.** Bajunya terkena lumpur; **Je nining kenda soute diane ndainyang.** Anak-anak bermain lumpur di halaman belakang; **Bi moroyou nou te kendate mekaupuko.**

Hujan membuat tanah menjadi penuh lumpur.

kengkenai kevei [ keŋ.k .nay k .vey ] *n*  
pandan (daun tikar);

**Dena miena yo ku arwate kengkenai keveire mekaye.** Keluarga saya biasanya membuat tikar dari pandan; **Kengkenai kevei dofre mera nerona tevai.** Banyak daun pandan di hutan; **Kengkenai kevei nenasrei nepe tikarte mekonaiyena.** Pandan-pandan itu telah siap untuk dijadikan daun tikar.

kenteu [ kən.tew ] *n* tempurung kelapa;

**Dimire to kenteute baite barutuku.** Perempuan itu sedang membuang tempurung kelapa. **Kenteu nengseng ka te tanunaye.** Tempurung kelapa dapat dijadikan bara untuk membakar ikan.

kenumare / kenuwe [ kə.nu.ma.rə / kə.nu.wə ]  
*v* garuk (badan);

**Thomas oto te kenuwe sungkung eitina te keinuwe.** Thomas menggaruk kaki karena digigit nyamuk.

kepawe [ kə.pa.wə ] *v* 1. lupa; 2. nakal; 3 jahat; 4 malas;

**De sendalte kepoweye duanem beko.** Mereka lupa dimana meletakkan sandalnya; **Matius tna kepoweyena oripanya/dupanya.** Matius tak ingin dilupakan; **Kliklina ereyowena pelajaran tena kepoweyena oripanya.** Ibu guru berpesan jangan melupakan pelajaran hari ini; **Petrus sekolahte kepowete denune wavu suku metosure esute youwe.** Karena malas, Petrus selalu terlambat ke sekolah;

kepei [ kə.pəi ] *n* daun;

**Doi srei tapewena o kepei nimi metere atebraye.** Saat musim gugur, semua daun jatuh ke tanah; **Eng kepei bite praina.** Daun pisang dipakai sebagai pengganti payung saat hujan; **Kesei kepei anipaina sisoperena.** Jangan makan daun keladi karena gatal; **Awei kepei mera dopre.** Pohon mangga rimbun daunnya.

kepere [ kə.pə.rə ] *n* pantat;

kepere buru [kə.pə.rə bu.ru ] *n* dubur, lubang pelepasan, lubang pantat;

Bagian tubuh yang berfungsi sebagai lubang pembuangan sisa-sisa makanan pada tubuh manusia atau binatang.

kepou *n* pulau;

**Ei warore dike voote mare.** Perahu adalah alat transportasi menuju pulau sebelah; **Ei burane tuvei kende.** Orang pulau dan orang darat bertemu di perahu

kepoukepou [ kə.pow.kə.pow ) *a* bulat;

**To kepoukepou.** Kelapa berbentuk bulat; **Bola kepokepou buru kenere ewe.** Karena bulat, bola itu bergulir; **Dou bola kepoukepou mane.** Matanya bulat seperti bola pingpong; **Be oko kepoukepou mane.** Wajahnya bulat seperti bulan purnama.

kerikeri mie [ kə.ri.kə.ri mi.ye ] *n* rumah belajar;

**Yo berengka krikri miete mraye.** Kepala kampung membangun rumah belajar; **Yona yei nining kerikeri miene kopri nenere na.** Anak-anak kampung senang berkumpul di rumah belajar; **Kerikeri miete mekai mbeko ongko mie mane tepewe.** Rumah belajar dibangun sebagai pengganti rumah inisiasi.

kesei [ kə.sey ] *n* keladi;



**Kesei dekepuko na.** Keladi sudah masak; **De kesei poite oso pukare.** Saya merebus keladi yang enak; **Kesei peretuke nepe barepuku.** Keladi yang ditanam tete sudah tumbuh.

kesei tere *n* bete;

**Kesei tere kena seng dombei.** Harga setumpuk bete Rp.20.000,-; **Memai kesei epenate douke nau tena.** Bapa membawa bete rebus sebagai bekal berburu; **Nameng kesei naite mie betune mekowe.** Ibu menjual bete di depan rumah; **Dena emina kesei dopre.** Di kebun kami banyak terdapat bete; **Kemeng keseite emine perewe.** Nenek menanam bete di kebun. **Petrus keseite wewe.** Petrus memanen bete.

kesei yengkeng [ kə.sey yəŋ.kəŋ ] *n* keladi gatal;

**Kesei yengkeng te na anipainya.** Jangan memakan keladi gatal; **Kesei yengkeng perena emi kianena baite meteka peroma ponde.** Keladi gatal di kebun kami dipangkas;

ketang kenari [ kə.taŋ kə.na.ri ] *n* ketam (besar/pohon)

ketepuko [ kə.tə.pu.ko ] **v** potong, memotong (kayu, tali);

**Sa te ketepondena semasema pere.**

Potong tali ini dengan hati-hati; **Wewai**

**sate ketepuko tendate**

**bekembondena.** Paman memotong tali untuk membuat tenda; **De nena ate kete**

**mbekare.** Saya memotong pembicaraan

dia; **De ote ketepekare.** Saya memotong

kayu; **We ote keteponde.** Kau

memotong kayu; **We ote keteponde.** Dia

memotong kayu; **E ote ketemaponde.**

Kami memotong kayu; **E ote**

**ketemaponde.** Kita memotong kayu; **We**

**ote ketembombe.** Kalian memotong

kayu; **Ne ote ketaipuko.** Mereka

memotong kayu.

keu [ kew ] **adv** gila; **keu detero** : orang gila;

**Keu detero manena tena dinipainya.**

Jangan bertingkah seperti orang gila; **E**

**serere sasikaiye neneve keute**

**deyounung.** Dia gila sejak lahir. **Keu**

**yetero mromro warewe.** Orang gila itu

tidak sadar kalau sedang telanjang.

keupuko [ kew.pu.ko ] **v** tunduk, menunduk;

**Ate keupuko sa te duewe.** Dia

menunduk mencari sesuatu di kolong

meja; **Petrus bete ate nembuko paita**

**burete nekewe.** Petrus tertunduk karena malu; **Rosa memaikena ate betowe ani pire warewe.** Rosa tunduk pada aturan orang tuanya.

kewa [ kə.wa ] **n** paru-paru;

**Sembekaite mavowe na detero buve kewa neko duvuko.** Jika kebanyakan merokok, dapat menyebabkan paru-paru rusak; **Pite dere anewena buve kewa mromro.** Makan banyak papeda dapat membuat paru-paru kita sehat; **Detro nesoneso te buve keware yevowe.** Manusia bernafas dengan paru-paru.

keyou/mromro [ kə.yow / mro.mro ] **v**  
telanjang;

**Ye nining naute mromro kaye.** Anak-anak mandi telanjang di pinggir kali; **Detero mayote titaye marisa keyou wraye.** Manusia memakai baju, sedangkan binatang tidak memakai baju;

kiakia [ ki.ya.kiya ] **a** kecil;

**Eme kepoukepou kiakia nining.** Buah matoa berukuran bulat kecil-kecil; **Siei kia nining.** Semut adalah binatang yang berukuran paling kecil; **Maria kena sepatu keke/Maria kena sepatu kianewei.** Sepatu Maria kekecilan; **Erisa**

**beserei dede pere kiakia pere.** Ada dua jenis cabe yaitu cabe besar dan cabe kecil.

kia [ ki.ya ] **n** terang;

**Menaya su kia tereye ereung keko.** Hari ini matahari bersinar terang; **Single yote mekai mbeko meyowe yokiau peko.** Program listrik masuk desa membuat kampung kami menjadi terang; **Oko kia makia tere.** Bulan purnama membuat langit menjadi terang.

kinawai [ ki.na.way ] **n** pelangi;

**Bi mrou puko kinawwai tekaumbuko.** Setelah hujan, pasti akan muncul pelangi di langit; **Kina waite mie beture tenung.** Dia menatap pelangi di depan rumahnya; **Kinawwai amene tekau mbukone piambaitere.** Pelangi yang muncul tadi sangat indah; **Boru turuna kinawai niwang betepere tianare.** Dari pinggir pantai, terllihat pelangi yang berwarna-warni.

kino [ ki.no ] **n** lintah;

**Kino dopre mera nerona.** Banyak lintah yang hidup di hutan; **Kino sepo none nekaiye.** Lintah adalah binatang yang menempel pada batang pohon; **Kino**

**dopre pete eng noune nekaye.** Pohon pisang banyak ditempeli lintah.

kiri [ ki.ri.wə ] **v** tunjuk (dengan jari tangan)

**Didote kiri peko ate sane nemerena.**

Laki-laki itu ditunjuk untuk memimpin rapat; **Memai Markuste kiripeko anerote tanumerena.** Bapa menunjuk Markus mewakilinya untuk mengikuti acara di balai kampung; **Tetro si ivai ondoafi nenei meye youwe.** Pertemuan dihadiri oleh ondoafi.

kirimbei [ ki.ri.mbey ] **num** empat;

**Yei kirimbei serei.** Anaknya berjumlah empat; **Detro kirimbei ate nekaye.** Peserta rapat itu empat orang; **Yoku seka kirimbei serei.** Kaki anjing berjumlah empat; **De meto yarise kirimbei serei.** Kami bersaudara jumlahnya empat orang.

kirimbei tena [ ki.ri.mbey tə.na ] **num** keempat;

**Maria yei kirimbei tena.** Maria anak keempat; **Balai kampungre mie kirimbei tena nena mie.** Rumahnya urutan keempat dari balai kampung; **Ne urutan kirimbei tena.** Ia juara keempat.

kisi 1 [ ki.si ] **n** beras atau nasi;

**Pi ambanya, kisi sambei tenalati.** Selain sagu, beras juga merupakan makanan pokok masyarakat. **Maria kisi te aito ne osou peko.** Maria memasak nasi di tungku; **Kisi deke mbondena nembeiyane anemare.** Setelah nasi masak, kami makan bersama; **Di detero kisi te douku meyowe.** Orang itu membawa beras; **Kisi te osai peko.** Beras dimasak menjadi nasi; **Emeterena pi kenak te danende kisi tena ate anende.** Kami lebih suka makan papeda daripada nasi.

kisi 2 [ ki.si ] *n* pasir

**Kisi yepatuna dupainya.** Pasir di kali tidak boleh diambil; **Wewai kisite doiye mekopeko miete mromarena.** Paman membeli pasir untuk dijadikan bahan bangunan; **Ye nining kisi soute yepa burane dainyeng.** Anak-anak bermain pasir di pantai. **Yepa kisi kreukreu niwang betepere.** Pantai pasir putih sangat indah.

kite 1 [ ki.te ] *n* cacing (tanah, perut);

**Kite kanina si nekoneko si saisai.** Cacing tanah ada yang berwarna coklat dan ada yang hitam; **Markus kite te wewe vanetena.** Markus menggali cacing tanah untuk dijadikan umpan;

**Mantri kite naye te obat mekouneng.** Mantri mengobati anak yang cacangan;  
**Yarise bunga te pereyouwe kite dopre / Bungate pere youwena nou kite dopere.** Saat menanam bunga, kakak menemukan banyak cacing tanah.

kite 2 / seng [ ki.tə / səŋ ] **n** ulat; **pi seng** : ulat sagu;

**De pi seng dopere du pukare.** Saya mendapat ulat sagu yang banyak; **E pi seng te duende.** Kami mencari ulat sagu di dusun sagu.

koti do [ ko.ti do ] **n** suami cucu perempuan;

**Koti do akrikrina.** Suami cucu perempuan adalah seorang guru; **Sese koti dopere eite poye mokoye.** Tete sedang memperbaiki perahu bersama suami cucu perempuannya.

krakra [ kra.kra ] **a** dangkal;

**Nau kunsuku dere keraupuko.** Karena laut meti, pantai menjadi dangkal;  
**Kanika bu krakra pere kotupere einye wraye.** Udang hidup di perairan yang dangkal dan dalam.

krakra [ kra.kra ] **a** kurus;

**Diyai eute krawe.** Anak itu kurus sekali;  
**Yoku sa krakra mane warewe sa anipai.** Anjing menjadi kurus karena tidak mendapat makanan yang cukup.

krapuko / krakra / kraye [ kra.pu.ko / kra.kra / kra.yə ] **a** kering;

**Doi srei bu kraye.** Ketika kemarau, air sungai menjadi kering; **Nau beng naka sunamune krakra duai puko.** Ikan asin dijemur sampai benar-benar kering; **Nameng mayote donye detepeko kraiye.** Jemuran ibu kering karena siang hari sangat panas;

**Sunamu** adalah penyebutan untuk matahari, sedangkan panas matahari disebut **doinamu**.

kipi / sisei **n** pinggang;

**Kipi sraite denungna tembarite detere mekoyouwe.** Pinggangnya sakit karena mengerjakan banyak pekerjaan.

kong [ kor ] **n** payudara, susu di dada, tetek.

koru / nisi [ ko.ru / ni.si ] **a** mentah (buah/makanan);

**Kisi amena osai pekona nemeye nisi.** Nasi yang mereka masak pada acara tadi masih mentah dan belum matang;



**Bureude koru etiyena sue dopre/arema dopre.** Buah jambu batu yang masih mentah terasa keras saat dimakan; **Awei koru tinimi.** Mangga yang masih mentah terasa asam.

koti [ ko.ti ] **n** bubungan;

**Mie kotikoti neвете wewai poye mekoyouwe.** Bubungan rumah kami telah diperbaiki paman; **Ne o mie koti o.** Kayu itu untuk bubungan rumah.

kotu [ ko.tu ] **a** dalam (sungai, air, laut); **bu kotu** : air dalam; **muso** : palung;

**Ne yei bu kotu eite seupuko.** Anak itu lompat ke dalam sungai. **Nau muso ditro nimeiyivai.** Dalamnya laut/palung tidak ada yang tahu isinya.

kowe / kofe / kombe [ ko.wə / ko.fə / kom.bə ] **v** mandi;

**Yei bu so nining bu te buenye kaye.** Anak-anak mandi di sungai; **Krikrina yei nining pere bute bu enye kaiye.** Guru-guru dan murid piknik dan mandi di kali; **Nameng mayo te sukuwe meto yei bute kaiye.** Mama mencuci baju, dan adik mandi di kali; **E muku ye bu orone ko mare.** Kami mandi di air terjun.

krau [ kraw ] **n** jaring

kreukreu **a** putih;

**Kemeja kreukreute titipeko.** Kemeja yang dikenakan Matius berwarna putih; **Diyei ma kreukreu te tenung.** Anak itu menatap awan yang berwarna putih. **Kreukreu poi tere.** Putih adalah simbol suci; **Hari minggu ya mayo kreukreute titi maponde.** Setiap hari minggu kami selalu memakai baju putih hitam.

krouke [ krow.kə ] **v** menangkap;

**Markus nau wenye kate krouke.** Markus menangkap ikan di kali. **Bi mrowe ye nining sikate kenda einya teduai.** Saat hujan turun, anak-anak menangkap kodok di parit. **Bi site mekoupeko nate polisi kroukaye.** Ia tertangkap polisi karena mencuri; **Ye nining aweite bisiye duyaye nate memai yate kemere.** Bapak saya menangkap mereka mencuri mangga.

ku [ ku ] **v** tidur;

**De ku kute tontere.** Saya tidur.

kukurang [ ku.ku.raŋ ] **n** kukuran;

**Akamire kukurang ne to tedowe.** Kakak perempuan memarut kelapa dengan kukuran; **Besi na kukurang te tepande.** Kukuran kami ujungnya dari

besi; **Da kukurang to te do marena.**  
Kukuran adalah alat untuk memarut kelapa.

Kumu 1 [ ku.mu ] **n** siput (air);

**Je nining bu yene kumu kone duwe yaye.** Anak-anak mencari siput di air;  
**Kumu bu yene orune tikieu puko.**  
Siput menempel di dekat batu dalam air.

kumu 2 [ ku.mu ] **n** bilolo;

**Nameng kumu te osouwe.** Mama memasak bilolo; **E nauna kumu te orumare.** Kami menangkap keong di laut.

kumuka [ ku.mu.ka ] **n** bantal atau alas kepala;

**Wa mene su burane, Maria kumukate dete yowe.** Tadi siang, Maria menjemur bantal; **Ena ku muka kapok re meku yayena.** bantal yang digunakan oleh kami terbuat dari kapuk; **Ku te teno mare na kumuka burane tenomare.** Saat tidur, kita harus menggunakan bantal atau alas kepala.

kung [ kuj ] **n** arang;

**Me nrko dupeko sing kung ne boyowe.** Tangannya hitam terkena arang; **O sung ne dekaiyena kung te**

**duaiye.** Kayu yang terbakar akan menjadi arang; **De nena sing kung te baite barewe.** Buanglah arang sisa pembakaran semalam.

kura / dopre [ ku.ra / do.pre ] **a** luas;

**Mie dede kura dopre.** Rumahnya sangat luas dan besar; **Nau kurakura moi betepere.** Lautan yang luas itu sangat indah; **Memai mendo yare dopre.** Pemikiran bapak itu luas dan terbuka; **Ena dakani kura do pere tenowe.** Hutan di Papua sangat luas; **Mie kura dopere.** Rumahnya luas sekali. **E na kani kura do pere dekande.** Mereka memiliki tanah yang luas sekitar 10 hektar.

kute [ ku.tə ] **v** tidur;

**Maria dene sumesi suna kirimbei pere kute tenoupeko.** Maria tidur tadi malam pukul sembilan; **Ne televisi te teyouwe kukupere tenoupuko.** Ia tertidur saat menonton televisi; **Mukuna detro dene kute tenaye daisie kembarite mekaye.** Semua orang harus tidur pada malam hari, dan bekerja pada siang hari; **Awei daisie kute tenaye.** Kelelawar tidur pada siang hari.



# M - m

ma 1 [ ma ] *n* langit;

**Krama sroma maye meko youwena.** Langit dan bumi adalah ciptaan Tuhan; **Menaya ma kiai peko.** Hari ini langit sangat cerah dan berwarna biru; **E makena akrene nekande.** Kita harus tunduk pada penguasa langit.

ma 2 [ ma ] *n* awan;

**Ma neko bi meronde.** Awan hitam pertanda akan turun hujan; **Sese suwene ma te doute tewe.** Tete memperhatikan awan-awan di sore hari; **Suwene ma niminung.** Matahari dan awan di sore hari berwarna orange.

mamise / yu [ ma.mi.sə / ju ] *a* manis;

**Kipi piang banya kopi yu perena.** Kopi yang enak adalah kopi yang manis; **Yumbu yu te tuanenere.** Gula terasa manis saat dirasa; **Awei golekpere harum manispere awei poitere embrune anande.** Mangga golek dan harum manis adalah jenis mangga yang paling manis.

mane [ ma.nə ] **pron** mana;

**Sa deye diye yawarena mane?** Mana barang yang saya minta itu; **Atena teme ye mekombe?** Manakah cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah itu?

Mang wari [ maŋ wa.ri ] **n** Tuhan;

**Mukuna detro terepere te Mang warite kapenainere.** Semua orang harus percaya pada Tuhan; **Minggu yanena e mukuye ongomene Mang warite kape manere.** Setiap minggu, kita beribadah ke gereja untuk menghadap Tuhan; **Mang wari detero nete kepai neng nate dikinemeponde.** Tuhan pasti menolong orang yang berharap padaNya.

mangkumangku [ maŋ.ku.maŋ.ku ] **a** tawar atau tidak asin;

**Emburu sa neye oso youna nau beng ambai mangkumangku.** Makanan yang ia bukan tidak memakai garam sehingga terasa tawar.

marisa / ware [ ma.ri.sa / wa.rə ] **n** binatang;

**Meterna marisa man detro kenarena.** Semua binatang adalah ciptaan Tuhan; **Awe neto perena neke mbuko warewe.**

Burung adalah binatang yang bisa terbang karena memiliki sayap; **Ka naune wrayena sa.** Ikan adalah binatang yang hidup di air.

marutuku [ ma.ru.tu.ku ] **a** susah; penyebutan **marutuku** yang bermakna susah atau murung dikatkan dengan hubungan dengan alam yaitu matahari yang sinarnya tertutupi awan;

**Marten marutukuna nemang tetepuku na te.** Mukanya sedih karena sedang susah; **Kanikani eire waketedouke.** Di tengah kesusahan, dia menjadi lebih kuat lagi.

mari [ ma.ri ] **v** haus;

**Markus bu mari tenate bute anesuku.** Markus minum air karena haus; **Metona suote dianyeng suwai mbuko bu mari merokenere.** Setelah capek bermain bola, adikku kehausan; **Kembari detro doinamu samusuku bu marite daineng.** Para pekerja haus karena bekerja di bawah panas matahari.

maribeso [ ma.ri.bə.so ] **n** kerongkongan;

**Martina sate tunundena metuanu nena maribeso serai.** Martina kesulitan menelan karena kerongkongan sakit; **Nena mariko peko duwaipeko**



**suberene bubrengkete demoane yowe.** Kerongkongannya terganggu karena terlalu banyak minum es tadi siang; **Eserewei ipaina sa maribesore memete ende.** Sebelum sampai ke usus, makanan melewati kerongkongan;

masə **n** hantu atau setan; penyebutan untuk orang yang kerasukan setan adalah **keu detero**;

**Detero yei mase tena dekovaina.** Manusia tidak boleh takut terhadap setan; **Mase dinouna nepete tukainsiki.** Setan penunggu tempat itu telah diusir; **Di detro maseye euburute kerokunere / Di detro masaye dokunure wariye.** Orang itu sering kerasukan setan.

mate sing [ ma.tə sij ] **n** tahi lalat

mau [ maw ] **n** pintu;

**Di detro kena mie mau nemena mote dinipeko nekewe.** Pintu rumah orang itu selalu tertutup; **Matius mie maute poye mekouneng.** Matius memperbaiki pintu rumahnya.

mayo [ ma.jo ] **n** pakaian, baju; pakaian atau baju yang dulu digunakan oleh masyarakat Depapre adalah pakaian dari

kulti kayu yang disebut **maro**, sehingga penyebutan untuk pakaian yang terbuat dari kain disebut dengan **mayo**.

me [ mə ] *n* tangan;

**Ditro kena me besrei.** Manusia mempunyai dua tangan dengan sepuluh jari; **Dena mekekou metekaye kete pekarena.** Tanganku terluka karena teriris pisau; **Berengka nate otoyengkeng, nemane yenining dimaye.** Kepala pundak lutut kaki, begitulah anak itu menyanyi; **Dena mete jendela tau keko nekoneko dupeko.** Tanganku terjepit jendela sehingga menjadi hitam; **Meterena detro mebesrei.** Semua orang mempunyai dua tangan; **Dena mebe meterena detrote dika marena.** Kedua tangannya selalu terbuka untuk membantu orang yang susah .

mebe [ mə.bə ] *num* sepuluh;

**Detro mebe anerote miayena nimeivai.** Sepuluh orang yang hadir pada acara tersebut tidak dikenal; **Detro mebe ne ate nimeyai mbeko.** Sepuluh orang yang mengetahui masalah tersebut; **Mie deko mebe pemerintah dikai meveko.** Pemerintah memberikan bantuan khusus

untuk sepuluh keluarga di kampung kami.

mebe tena [ me.bə tə.na ] **num** kesepuluh;

**Matias yei tiyeina mebetena dayorena/doremene yei.** Matias adalah anak kesepuluh yang berhasil di kampung; Dormena; **Yarise keperengengkeng mebetena nenekewe.** Kakak duduk di deretan kursi kesepuluh

mebe tokibe [ mə.bə to.ki.bə ] **num** duabelas;

**Dimengke mai mebe tokibe pere / Dimengke kena mai mebe tokibe pere.** Gadis itu berumur dua belas tahun; **Sese kenayei mebe tokibe pere.** Tete mempunyai dua belas anak. **Dena yote karote yikaimere ya mebe tokibe pere.** Kampung kami diberikan waktu dua belas hari untuk melakukan persiapan.

mebe tokibe peretena [ mə.bə to.ki.bə pə.rə.tə.na ] **num** keduabelas;

**Yesus tawitawi na sekro mebe toki bepere.** Yesus memanggil kedua belas murid; **Ne mebe tokibe peretena burane simiyaye.** Dia dipanggil pada urutan kedua belas; **Di detro mebe toki beperena dayo tena asemana.** Kedua

belas orang itu adalah perwakilan  
kampung kami.

mebe tokimbei [ mə.bə to.ki.mbey ] **num**  
sebelas;

**Teu mebe tokimbei perena detero  
tereng mena yerikoivai.** Sebelas gelas  
tidak cukup untuk tamu yang akan  
datang; **Nameng kue wengkai mebe  
tokimbei pere pendare peko nekaiye.**  
Mama menyiapkan sebelas piring kue  
untuk ibadah malam; **Di okena mai  
mebe tokimbei pere.** Pohon itu sudah  
berumur sebelas tahun.

me butu [ mə bu.tu ] **n** siku;

**Dena me butu kekou nekewe.** Sikunya  
terluka; **Kute tenou yoyena neroure  
neudeke / Metona te me butuye  
toupeko.** Ia menyiku adiknya saat tidur;  
**Yetro site eupeuye burunung.** Sesama  
manusia tidak boleh saling menyiku.

me keubiri [ mə kew.bi.ri ] **n** jari kelingking;

**Me biri detero kena mekeu sinepe.** Jari  
kelingking adalah salah satu jari  
manusia; **Meterna detero mekeu biri  
mopere nekaye.** Semua manusia pasti  
memiliki jari kelingking; **Me keubiri**

**yekre wai yene nekewena.** Jari kelingking adalah jari yang paling pinggir.

me keunero [ mə kew.nə.ro ] **n** jari tengah;

**Me keunerona tiki tere.** Jari tengah adalah jari yang paling tinggi;

me kepei [ mə kə.pei ] **n** telapak tangan;

**Didetro mekepeite kriwe mete tupu marena.** Orang itu membuka telapak tangannya untuk berjabat tangan; **Me te tupu yonde mekenabe nimbeine tikeikeko.** Pada saat berjabat tangan, kedua telapak tangan saling bertemu; **Detro kembari doprete mekowena nena mekepei arema dopre.** Orang yang terlalu banyak bekerja akan memiliki telapak tangan yang kasar.

me ei [ mə ey ] **n** garis tangan (garis yang membentuk huruf m pada telapak tangan);

**Detro kenayeko man detro nevete mekopuko.** Semua orang sudah memiliki garis tangan yang sudah ditentukan Tuhan; **Meterna detro me ei peremo.** Semua manusia pasti mempunyai garis tangan. **Me ei huruf mane nekewe.** Garis tangan yang ada pada telapak tangan berbentuk huruf m;

me keu kliwena [ mə kew kli.wə.na ] *n* jari  
telunjuk;

**Me keu sate kiriwena.** Fungsi jari  
telunjuk adalah untuk menunjuk; **Mekeu  
kliklina saisene asokare sa akowe.** Jari  
telunjuknya berdarah karena terkena  
daun putri malu.

me nyau [ mə ŋaw ] *n* ibu jari;

**Detro yeikena mekeu mesi beitena  
nyau.** Manusia mempunyai 5 jari tangan,  
salah satunya adalah ibu jari; **Me nyau  
popete.** Ibu jari paling pendek  
dibandingkan jari lainnya; **Me nyau sa  
pere meteka weriye kete pukare.** Ibu  
jarinya berdarah karena teriris pisau.

me toki [ mə to.ki ] *n* pergelangan tangan;

**Me touki seraite denung.** Pergelangan  
tangannya sakit; **Dena metouki  
sungkung detou kenere saisai  
dupeko.** Pergelangan tangannya merah  
karena digigit nyamuk; **Menaseye  
wariyare nate nameng metoukite  
krouketere yepoyotu.** Mama  
memegang pergelangan tanganku  
karena berjalan lambat.

medaite [ mə.day.tə ] *pron* kapan; bilamana;

**Medaite we yo te membe?** Kapan kamu datang ke kampung; **Medaite neate eremare?** Bilamana persoalan itu dibicarakan? **Medaite ka ko temare?** Kapan kita pergi memancing?

mekepei [ mə.kə.ɸey ] *n* telapak tangan;

**Maria sungkung pena nona te mekepeye toupeko.** Maria menempelkan telapak tangannya di dinding untuk memukul nyamuk; **Di detrote toupukare, dename kepei saisai dupeko.** Telapak tangannya menjadi merah saat menampar orang itu; **Dena mekepei seposiena nekare.** Rumput berduri itu melukai telapak tangannya.

meko [ mə.ko ] *n* bukit;

**Ne meko burate yaye.** Mereka sudah naik ke atas bukit; **Me metosuna meko sepo doperena.** Bukit di belakang rumah kami penuh dengan ilalang; **Nembei moye meko burate youwe.** Dia berjalan ke bukit sendirian; **Kiare youwe derete dupeko.** Dari kecil-kecil kemudian menjadi bukit.

meko eri [ mə.ko e.ri ] *n* punggung gunung;

**Sepo do perena meko eri.** Banyak rumput liar yang tumbuh di punggung gunung; **Di meko eri de nepe yande.** Kami berjalan sampai ke punggung gunung; **Di yei di meko eri nare phuko.** Anak itu hilang jejak di punggung gunung.

memai [ mə.may ] *n* bapak;

**Derei memai krikrina detro dupeko.** Bapa saya adalah seorang guru; **Memai yeko poite klimung.** Bapa mengajar kami untuk menjadi orang baik; **Memai emite yowe.** Bapak pergi ke kebun.

memai eneng [ mə.may e.nəŋ ] *n* suami saudara perempuan bapak; paman;

**Memai eneng dete sane tepuko nenai mite tere sate doutere.** Paman menyuruh saya ke rumahnya untuk mengambil makanan; **Sese simiwe memai eneng ate temeye mokomare/mafonde.** Tete memanggil paman untuk menyelesaikan masalah itu; **Memai eneng detro poi kembarite mekowena.** Paman adalah seorang yang dapat memimpin dengan baik.

memai yarise/wai [ mə.mai ja.ri.se / way ] *n* kakak laki-laki bapak; paman; saudara laki-laki suami;



**Wai guru te warewe.** Paman (kakak laki-laki bapak) adalah seorang guru.  
**Dena wait e krone tupeye kanare.**  
Saya bertemu paman di kota.

memai yarise kena mire **n** istri kakak laki-laki bapak; bibi;

**Memai yarise kena mire syesye kepo rena.** Istri bapak tua (kakak laki-laki bapak) adalah orang Biak; **Memai yarise kena mire pi te osoke kadikane anemare.** Istri bapak tua memasak papeda dengan ikan kuah.

memai metona / memai meto [ mə.may mə.to.na / mə.may mə.to ] **n** adik laki-laki Bapak; paman;

**Memai metote Jayapurane tupeye kanare.** Saat di Jayapura, saya bertemu adik laki-laki bapak; **Memai meto polisite warewe.** Adik laki-laki bapak adalah seorang polisi; **Memai metona asekere terena detero.** Adik laki-laki bapak adalah orang disiplin dan tegas.

menaseye [ mə.na.sə.yə ] **a** lambat, sabar;

**Menaseye mare, tike mambonde na nou.** Walaupun lambat, yang penting selamat; **Nameng kna tepatepa na kna mire.** Mama adalah orang yang paling

sabar; **Bu arang menaseye warewe.**  
Kura-kura berjalan sangat lambat.

menaya [ mə.na.ya ] **adv** hari ini;

**Menaya su namu dopre.** Hari ini terlalu panas; **Menaya yo ate bonde.** Mereka menyelenggarakan acara adat hari ini; **Bupati menaya yote mendena.** Bupati itu datang ke kampung hari ini; **Menaya dete satisikaina ya.** Ulang tahun saya adalah hari ini.

mendo/tepeng 1 [ mən.do / tə.pɛŋ ] **n** otak;

**Tepeng daeu posi nouterena.** Otak adalah bagian tubuh manusia yang penting; **Markus mendona yei / Markus mendona detro.** Markus dikenal sebagai anak yang berotak pintar; **Nemendona yei mbei tedoku.** Karena otaknya pintar, ia mendapat juara 1 di kelasnya; **Detro kena mendo marisa kena perena yeri koivai.** Otak binatang berbeda dengan otak manusia.

mendo 2 [ mən.do ] **n** pikiran;

**Markus mendo terendopre te mekowena.** Matius membuat banyak pikiran; **mendo nareng kekona.** Pikirannya kacau karena banyak masalah; **Ena mendo semapoi tere**

**nekemare.** Pikiran kita harus dijaga dengan baik; **Ne mendo yarena betena detero te du peko.** Dia dijadikan pemimpin karena mempunyai pikiran bagus dan terbuka.

mendo 3 [ mən.do ] **v** ingat;

**Mendote mekowe ambondote nemenamote sanenure.** Ingatlah untuk selalu berdoa; **Matias nemenambei mote doyaw busobusona te mendote/mekunung.** Matias selalu ingat teman kecilnya; **A mendote benengbeneng duwe sate krona kepawe duwe.** Ingatannya sangat lemah sehingga selalu melupakan barang yang ditaruhnya.

mendo 4 [ mən.do ] **a** pintar;

**Diyei mendo doprena ate erewe.** Anak itu sangat pintar berbicara; **Neyei mendo doprena.** Dia pintar sejak lahir; **Kliklina anipi te kliyoumung mendote yate marenate.** Guru mengajarkan kami untuk menjadi pintar; **Ne tieyte yetai pekona / Nemendote yetai pekona klikli kena warore.** Mereka menjadi orang pintar kerana sekolah.

mendombai [ mən.do.mbay ] **a** bodoh;

**Detro mendombainya yambeii mendo perna mane.** Orang bodoh akan menjadi pintar apabila sekolah; **Markus mendombai nayeii yetero neme wapenan sinde.** Markus dianggap bodoh karena mudah ditipu orang.

mene doku nere [ mə.nə do.ku nə.rə ] **v**  
gendong;

**Bu so newe nena memai mene doku tere ware youwe.** Saat kecil, bapa selalu menggendong kami; **Meto yarise nem beine ne naterenatere.** Sesama saudara harus saling mendukung.

meng kei [ məŋ key ] **n** kuku (putih);

**Maria mengkeite perowe.** Maria potong kuku; **Dimire mengkeite tikiye wapen suku.** Perempuan itu memanjangkan kukunya; **Sa osoi pai na ne mengkeite baite prouponde.** Sebelum memasak, potonglah kuku terlebih dahulu.

mengkrei [ məŋ.krey ] **n** ketiak;

**Di detro kena mengkrei kekou bisibisi nekewe.** Orang itu memiliki bisul di ketiaknya; **Mengkrei sraite denuna kekou ye merowe.** Ketiaknya sakit karena ada luka.

mengke mire [ məŋ.kə mi.re ] **n** adik perempuan;

**Dena mengke mire kirikiri na mie ne mesi mbei perenane nekewe.** Adik perempuan saya duduk di kelas 6; **Yaneyane de mengke mire te date doidoi merare.** Setiap hari saya menjemput adik perempuan dari sekolah; **Nameng a arema te dena mengke mire te sa nenung kepawe te de nungna.** Mama memarahi adik perempuan saya karena nakal dan banyak permintaan.

mengkei [ məŋ.key ] **n** kuku (putih);

**Dimiere mengkei tiki.** Perempuan itu berkuku panjang; **Nameng mengkeite perowe.** Mama memotong kukunya sendiri; **Nameng yei kena mengkeite perowe.** Ibu itu memotong kuku anaknya; **Mengkei tiki dusu puko.** Kukunya patah karena terlalu panjang.

menoune / mopena [ mə.now.nə / mo.pə.na ] **pron** dimana;

**Mepena we tupeye kanure?** Dimana kamu bertemu dia; **Mepena nesate sasikawe?** Dimana kamu meletakkan barang itu; **Neyei kena nou mepena**

**nekewe?** Dimana tempat tinggal anak itu; **Detro poi menoune nekewe?** Dimana rumah orang yang baik itu tinggal?

menung [ me.nuŋ ] **v** alir, mengalir;

**Bu nemena mote menung.** Sungai mengalir tanpa henti; **Yo yena bu menung diyosute menung.** Kali dekat kampung mengalir sampai ke kampung sebelah.

mepete [ mə.pə.tə ] **pron** kemana;

**We mepetena?** Kamu mau kemana; **Betenaya we mepete ewe?** Kemanakah tujuanmu di masa depan? **Sa wete yatekai merena menoute yaye?** Kemana semua bantuan yang diberikan kepada kamu?

mera [ mə.ra ] **n** hutan;

**De mera ipai.** Saya tidak pergi ke hutan; **E meterena jite wurende.** Kami mencari kayu bakar di hutan; **Mera semate nekemare o tena mamayena deisipainya.** Hutan harus dijaga dari penebangan liar; **mera nerona marisa busibusi wraye/nekaye.** Di hutan hidup bermacam-macam burung dan binatang lainnya.

merana eng / kangkwa [ mə.ra.na ŋ /  
kaŋ.kʷʌ ] *n* pisang hutan;

**Merana eng emberu ne ani pai.** Pisang hutan tidak enak dimakan; **E merana eng dei nate baite dese mare.** Kami menebang pisang hutan yang tumbuh begitu saja; **Mera na eng eu motimoti nining wande pekopeko.** Pisang hutan biasanya berbuah kecil-kecil dan tidak bagus.

merowai [ mə.ro.way ] *n* sungai, kali;

**Dena yo merowai dopere.** Di kampung kami terdapat banyak kali; **Bu detowena suna merowai bu mromro.** Di sebelah air terjun, terdapat sungai yang airnya jernih; **Ne kanikate merowai einye duwaiye.** Mereka menangkap udang di kali.

meperena [ mə.pə.rə.na ] *pron* darimana;

**We meperena?** Kamu darimana; **We meperena?** Dari manakah asalmu?

meserei [ mə.sə.rey ] *pron* berapa;

**We meto yarise mukuna meserei?** Berapakah jumlah saudara kamu; **Wena mai meserei?** Berapa umur kamu sekarang; **Ne dapetena da mesrei**

**mbeite weraye?** Berapa kali mereka datang ke sini?

mesi **num** lima;

**Maria kna tangke eina jeruk mesiserei.** Maria membawa 5 buah jeruk di nokennya; **Dena mie jendela mesi.** Rumahku memiliki 5 buah jendela; **Ne dokeka mesi sreï.** Mereka bersaudara lima orang.

mesi tena [ mə.si.tə.na ] **num** kelima;

**Thomas detro mesitena ne ate simimun.** Thomas menjadi orang kelima yang menanyakan masalah itu; **Ne detro mesi naute werayena.** Kelima orang itu adalah nelayan; **Burau nou mesi eu mbaina mbaite desemaponde.** Pohon pinang kelima di samping rumah akan ditebang karena tidak berbuah.

mesisebe [ mə.si.sə.bə ] **num** tujuh;

**Yei mesi sebe kisi soute dainen.** Tujuh anak kecil bermain pasir di pantai; **Ne menaina su mesi sebebere.** Mereka datang pada jam tujuh malam; **De awe mesi sebe perene tande.** Kami memelihara tujuh ekor ayam.



mesisebe tena [ mə.si.sə.bə tə.na ] *num*  
ketujuh;

**Ena sembayang ya mesi sebe perena ya.** Kita beribadah pada hari ketujuh yaitu minggu; **Mie mesi sebe tena dena mie nepe.** Rumah ketujuh di jalan kampung adalah rumah keluarga kami; **Da derona detro mesi sebe perena detro.** Rombongan mereka adalah rombongan ketujuh

mesu sumbei [ mə.si sum.bey ] *num* enam;

**Su mesu sumbei perena dai sie nepe denete yowe.** Jam enam sore adalah waktu pergantian dari siang menjadi malam; **Nameng doi mesu sumbei pere dete iketere nau ben te douter.** Mama memberikan uang 6 ribu untuk membeli garam.

mesu sumbei tena [ mə.si sum.bey tə.na ]  
*num* keenam;

**Yo berengka a mesu sumbei tena simi youwena yo meromero tena.** Langkah keenam yang dijelaskan oleh kepala kampung adalah kebersihan kampung; **Mesu sumbei tena mie te youwe.** Dia pergi ke rumah yang keenam.

mesi kerimbei [ mə.si kə.rim.bey ] *num*  
sembilan;

**Da ka mesi kerimbei kena deye danu pukare.** Sembilan ikan ini adalah hasil pancing; **Mebe ye tena tereng mesi kerimbei pere.** Angka sebelum sepuluh adalah sembilan; **Mesi kerimbei bei perena bulatena mebe.** Sembilan tambah 1 adalah sepuluh.

mesi kerimbei tena [ mə.si kə.rim.bey tə.na ]  
*num* kesembilan;

**Ne detero mesi kerimbei perena.** Dia adalah orang kesembilan; **A nembei ne tieng kekona nimie detena.** Sesuai kesepakatan, rumah kesembilan menjadi milik kami; **Ei mesi kerimbei tena eyena ei.** Perahu kesembilan itu adalah perahu kami.

mesi naming [ mə.si su.na.miŋ ] *num*  
delapan;

**Wewai awei mesinaming pere yate kemere.** Paman memetik delapan buah mangga untuk kami berempat; **Ya mesi naming pere oko dena dayo burate miarena ya.** Tanggal delapan Agustus adalah tanggal lahir saya;

mesi naming tena [ mə.si su.na.miŋ tə.na ]  
*num* kedelapan;

**Mesinaming tena tutena yeko /  
Mesinaming te na yeko tutena.** Cara  
kedelapan adalah cara terakhir;  
**Mesinaming tena toko de kamba te  
nenoune yetarna.** Toko kedelapan  
adalah tempat saya membeli mata kail.

meteka [ mə.tə.ka ] *n* parang;

**Markus mie metosune meteka te sue.**  
Markus mengasah parang di belakang  
rumah; **Sese meteka pere doku emite  
ewe.** Tete membawara parang ke kebun;  
**Meteka tike te bowne sumare.** Parang  
panjang itu perlu diasah; **Ne metekate  
dowewe ewe.** Bawa parang itu ke  
rumah.

meteka weri [ mə.tə.ka wə.ri ] *n* pisau;

**Nameng orong te meteka weri prowe.**  
Mama memotong sayur dengan pisau;  
**De meteka weri te simare awei te se  
marena.** Kami bawa pisau untuk  
mangga; **Yei nining meteka weri  
soutena diri paina.** Anak-anak tidak  
boleh bermain pisau karena nanti  
tangannya teriris; **Meteka dere meteka  
weri.** Manakah yang lebih tajam, pisau  
atau parang; **Menate doumare mare?**

Pisau atau parangkah yang perlu dibawa ke kebun; **Meteka weri pere meye?** Adakah yang membawa pisau atau parang?

meteka suru / pera [ mə.tə.ka su.ru / pə.ra ]  
*n* anak panah; **Meteka suru** adalah anak panah khusus untuk berburu misalnya untuk babi dan rusa, sedangkan **saweti** adalah panah yang berbentuk satu mata;

**Opo meteka suru nekare.** Babi liar terkena anak panah.

metere [ mə.tə.rə ] *n* kanan;

**We me meterete ken sunde.** Dia mengangkat tangan kanannya; **We metere suna deterote kiriponda.** Tunjukkan orang di sebelah kananmu itu.

metosu *n* belakang;

**Detero dena metosune tepaiye.** Orang-orang itu berdiri di belakang saya; **Sese betrate mie metosune mekombuko.** Tete membuat para-para di belakang rumah; **Dena mie metosune yepa.** Di belakang rumah kami adalah pantai.

meya [ mə.ya ] *n* bintang;

**Deneye meya manone kiyai puko nekaye.** Pada malam hari, bintang-

bintang bermunculan di langit; **Ne meya pakuate duweye.** Mereka mencari kerang bintang di pantai.

miay / mewe [ mi.yay / mə.wə ] **v** datang;

**Ne miayena netena a simivai.** Mereka datang tanpa diundang; **Ya mbeimbei kmeng kote warembe.** Coba kamu datang sekali-kali ke rumah nenek itu; **Dikidiki na sa srai mbeite Dormena yote yatenai merena.** Bantuan itu akan datang secepatnya ke kampung Dormena; **Ne yote miayena yo berengka te tupeiye nainyerena.** Mereka datang ke kampung untuk bertemu kepala kampung.

mie [ mi.ye ] **n** rumah

**Ne me mie manim bana te tunasinde.** Mereka melakukan acara naik rumah baru; **Yonai mie meterena te dikai mepeko.** Semua rumah di kampung kami mendapat bantuan material; **Mie tuna te mraye.** Rumah paling ujung sedang dibangun ulang; **De wari krung miete.** Kami ke rumah Tuhan.

mie [ mi.ye ] **n** dapur;

**E mie ne sa te osomare.** Kami memasak di dapur.

miepere emipere [ mi.ye.pə.rə e.mi.pə.rə ] *n* rumah dan kebun;

**Miepere emiepre kyare mekonaye.** Rumah dan kebun harus selalu dibersihkan; **Sese dete emipere miepere yate ketere.** Tete mewariskan rumah dan kebun kepada saya; **Miepere emipere mai yarse kena me burane kerai imbeko.** Rumah dan kebun diwariskan pada bapa tua; **Memai doi ye miepere emipere te yate puko dete na te.** Bapa membeli rumah dan kebun untuk saya; **Ei me emi nena emeterena.** Perahu, rumah, dan kebun adalah harga kami yang tersisa.

mie waro/opi [ mi.ye wa.ro / o.pi ] *n* tangga rumah;

**Dena mie waro beton ne meka nemboko.** Tangga rumah kami terbuat dari beton; **Wai mie waro ore mekombuko.** Paman membuat tangga rumah dari kayu; **Mie na utuna na waro nepe ka puko.** Rumah di dekat laut itu tangganya sudah lapuk.

mie yena dia/mie dia [ mi.ye yə.na di.ya / mi.ye di.ya ] *n* halaman rumah;

**Thomas mieyete sepote peronun.** Thomas memangkas rumput di halaman

rumah; **Dena mie dia kura do pere.**  
Halaman rumah kami sangat luas.

mike [ mi.kə ] **v** muntah;

**Teresa eu mikemike te denung sung kunung deto kenarena.** Teresa mual dan muntah karena gejala malaria; **Ne mike te barewe sa merai bu na sa te ane youwe.** Dia muntah, karena memakan makanan yang terlalu berminyak; **Meterena sa mike te baite barewe.** Semua makanan dimuntahkan kembali; **De eu mikemike te da nare nena ate betarena.** Saya terasa ingin muntah mendengar kata-katanya; **Dimire mike te barewena yei kiambuko.** Perempuan itu muntah-muntah karena sedang nginam/hamil.

ming [ miŋ ] **n** kutu (babi/anjing);

**Rahel yaneyane yoku te bu te konong ming ambai warewe.** Rahel memandikan anjingnya agar tidak ada kutu; Di yoku ming do perena. Anjing yang lewat itu memiliki banyak kutu.

miri **n** kiri;

**Detro mbei nena me miripere metere pere.** Setiap orang memiliki tangan kanan dan tangan kiri; **Oto miri ourune**

**topukare kekoute dupuko.** Kaki kirinya terluka karena menabrak batu di jalan; **Dou miri titei ye nuna.** Mata sebelah kirinya bergoyang; **Dena mie miri sune tepewe.** Rumah kami terletak di deretan sebelah kiri dari jalan utama.

ming [ miŋ ] *n* kutu (rambut);

**Dimengke kena nyua ming doprena.** Anak perempuan itu memiliki banyak kutu di rambutnya; **Yoku ming doprena te yarise bute koyonung.** Kakak memandikan anjing peliharaannya karena banyak kutu; **Nyua ming doprenate nameng prote ponde.** Mama menyuruh saya memotong rambut karena banyak kutu.

mire [ mi.rə ] *pron* dia (perempuan); istri; perempuan

**Dimire bu piambanye.** Dia adalah perempuan yang cantik; **Didetro kenamire Ormu Mire.** Istrinya adalah perempuan Ormu.

mise [ mi.se ] *n* dahan, cabang;

**Burau mise ambanye sa.** Pohon pinang tidak memiliki cabang pohon; **Awei mise doprena baite promaponde.** Cabang pohon mangga yang terlalu banyak perlu



ditebang agar bebuah lebat; **Sarisi mise mieyete dereke**. Dahan pohon ketapang jatuh di pinggir rumah.

moine sirauke [ moy.nə si.raw.kə ] **v** dukung

moni [ mo.ni ] **v** lapar;

**Su bete nembeko de monine tetepekare**. Karena telah jam 2 siang, saya sudah merasa lapar; **Moni nena sate anemare**. Saat lapar manusia butuh makan; **Yei saisai moninena dimite dimiwe**. Bayi itu mulai menangis karena lapar; **E berengkate duma pondena dede tena eripainya**. Kita tidak boleh menjadi pemimpin yang lapar kekuasaan.

moru [ mo.ru ] **n** jagung;

**E moru evenate betera burane anemare**. Kami makan jagung rebus di atas para-para; **Moru sina yu doprere**. Jagung bakar sangat enak dimakan; **Moru nai pere detro dete sanu meng morute yate mapondena**. Para penjual menawarkan jagung kepada kami.

mukumbei [ mu.ku.mbey ] **num** ukuran takaran 1 paket yang berlaku untuk semua ukuran misalnya : 1kg, 2 liter, 1 meter, 1 lusin, dll.

mung [ muŋ ] *n* kemaluan laki-laki;

**Mung deu peko kekou bisibisi na.** Kemaluan anak laki-laki itu bengkok karena ada bisul; **Mayong pe mung te dine perayena.** Celana digunakan untuk menutup kemaluan laki-laki.

musuwe / anewe [ mu.su.wə / a.nə.wə ] *v*  
isap, mengisap;

**Yei buso namengkena kong bu te anewe.** Bayi mengisap susu ibu agar tumbuh sehat; **Diyei awei te ka bute musuwe.** Dia mengisap biji mangga karena mangganya manis sekali; **De diyeite ate senanare nanei meku nekite perewe.** Saya memarahi anak itu karena mengisap jari yang kotor.

# N - n

nameng [ na.meŋ ] *n* ibu;

**Nameng mye motosuna.** Ibu di dapur; **May nameng pre ate eriye.** Bapa dan ibu sedang berbicara; **Nameng pe detero kena poyterena.** Ibu adalah seorang yang sangat sabar; **Nameng kena metoyei mesi serei.** Mama mempunyai 5 orang saudara;

namengnameng [ na.meŋ.na.meŋ ] *n* dukun bersalin;

**Namengnameng yei mire duaimena.** Dukun bersalin membantu perempuan itu melahirkan.

nameng metona [ na.meŋ me.to.na ] *n* adik perempuan ibu;

**Nameng metona burau nai te nai diane mekowe.** Adik perempuan ibu (mama ade) biasa berjualan pinang di pasar; **Nameng meto wake dopere kembari doperete mekowe.** Adik perempuan ibu adalah seorang ulat dan pekerja keras; **Nameng meto mengke pre waku diate yoye;**

nameng meto [ na.meŋ mə.to ] *n* saudara perempuan istri;

**Nameng metona nameng kirikiri na.** Ipar (Saudara perempuan istri) saya adalah seorang guru; **De nameng meto na te oto eine tembe kare.** Saya berjumpa ipar (saudara perempuan istri) di angkot tadi pagi; **Demso mire kesei pande yu do perena te mekowe.** Hanya ipar (saudara perempuan istri) yang dapat membuat keladi tumbuk enak.

nameng yarise [ na.meŋ ja.ri.se ] *n* kakak perempuan ibu;

**De naming yarise pere Depapre yone tupeye kende.** Saya bertemu kakak perempuan ibu di Depapre.

naming [ na.miŋ ] *num* tiga;

**Nemyene ko nena darina ey naming serey ei dere mbei eikiya bue.** Keluarga itu memiliki tiga kendaraan yaitu 1 mobil dan 2 motor; **Markus kanaming mo yatepokow / danepokow.** Markus hanya memperoleh 3 ekor ikan saat memancing; **Dakisi menaming te epene souponde.** Masaklah 3 liter beras di panci; **Di yei**

**naming dena yei.** Tiga orang itu adalah anak saya.

naming tena [ na.miŋ tɛ.na ] **num** ketiga;

**Dena moto jei dumbu ne nou naming tenate aklikli nowne dowke.** Adik bungsu saya mendapat juara ketiga di kelasnya; **Teresa detro naming tena dena yona poytedouke.** Teresa adalah orang ketiga yang berhasil di kampung; **Ano berengka naming nembey eremarena.** Ketiga persoalan itu harus dibicarakan bersama.

naming yarise [ na.miŋ ya.ri.se ] **n** istri kakak laki-laki bapak, bibi, mama tua;

**Nameng yarise seseray mire.** Istri kakak laki-laki bapak bermarga Sesaray; **Nai diane wariyare aka mirete tupeye kanare.** Saat di pasar, saya bertemu istri kakak laki-laki bapak; **Nameng yarise sa tiei dopere sowe.** Mama tua sangat pintar memasak.

namu **a** panas;

**Menaya namu dopere.** Hari ini terlalu panas; **Amurauye namu dopere.** Walaupun mendung, udara tetap saja panas; **Dena kenasrai nete tanare nekoute meyowe.** Panas hati saya

melihat ia datang kembali; **Epe namu tepe nembonde wande meraibute sansunde.** Setelah wajan panas, barulah minyak goreng ditaruh.

namui [ na.mu ] *n* demam;

**Metu yei namu bringke yare dopre.** Adik saya menderita demam tinggi; **Dokter obat te yateng nung ate kunung sine nena namute.** Dokter memberikan obat untuk mengobati demamnya.

nanngo [ naŋ.ko ] *n* tikus rumah;

**Memai deto te mekombuko nanngo tena.** Bapa memasang perangkap tikus rumah; **Tusaway nagkote dunung buku me yang burane warewe.** Kucing mengejar tikus di atap rumah; **Nanngo kani kotute sepuko tusaway dunung beko meyoye.** Tikus rumah lari ke paris karena dikejar kucing.

nanngo [ naŋ.ko ] *n* tikus; **eme sekai** : tikus tanah; **mie nanngo** : tikus rumah; **bu nanngo** : tikus air; **to nanngo** : tikus kelapa;

nare o [ na.rə o ] *n* kayu lingua;

**Nare miyetena pekopeko mane.** Kayu linggua kurang bagus dijadikan bahan bangunan; **Nare nena no te duandena.** Pohon linggua itu diambil kayunya; **Nere nenanote duandena.** Kayu linggua sangat mudah diperoleh di kampung.

nareupeko [ na.rəw.pə.ko ] *v* hilang;

**Sese kena meteka sengking merane nareu peko ote ureiyandena yane/dueyande.** Parang tete hilang di hutan saat mencari kayu; **Nena dijei mire menasa narepukonate yepa burane duwewo.** Anak perempuan itu mencari gelangya yang hilang di pantai.

nariyang 1 / pra [ na.ri.jaŋ / pra ] *n* busur atau panah;

**Ne detro nariyang pre soupeka peretena mekowe.** Orang itu dapat membuat busur dan panah; **Dimarisa soupekane douke.** Rusa itu terkena panah; **E Nariyang pre soupeko perete yatema ponde ureyurey te mare.** Kami membawa busur dan panah untuk berburu; **Ne nariante yepowe aneng kondena.** Ia menarik busur siap untuk memanah.

nariyang 2 [ na.ri.jaŋ ] *n* enau;

**Nariyang dopre merane tepaye.** Pohon enau banyak tumbuh di hutan; **Nariyang dopre pete sate baite desiaye.** Karena terlalu banyak, banyak pohon enau ditebang.

narukukuo [ na.ru.ku.ku.wo ] **a** kacau;

**E nayo narukukuo.** Kampung kami sedang kacau; **Apeko mundou dupeko duaibo/narukuko.** Masalah itu membuat pikirannya kacau; **Anarukuku na te poiye mokomponde.** Situasi kacau menjadi damai kembali.

nate nesasuku [ na.tə nə.sa.su.ku ] **v** pikul, memikul;

**Natene sasunde miete doweewe.** Pikullah karung beras itu sampai ke rumah; **Eme karungnate wewai erutuku.** Matoa sekarung dipikul paman; **De pite erutukare mietena.** Saya memikul sagu ke rumah; **We pite erutunde mietena.** Kau memikul sagu ke rumah; **We pite erutunde miete.** Dia memikul sagu ke rumah; **E pite ermatinde miete.** Kami memikul sagu ke rumah; **E pite ermatinde miete.** Kita memikul sagu ke rumah.

nau [ naw ] **n** laut;



**E eyte aumare naunerote mare.** Kami mendayung perahu sampai ke tengah laut; **Krase nau kotuna warite weraye.** Ikan hiu hidup di air laut dalam; **Naute semate nekemare kesetena baripaye.** Jagalah kebersihan laut dan jangan membuang sampah ke laut

nau beng [ naw bəŋ ] **n** garam;

**Embru sa naubeng sanen simbe yuwubonde.** Makanan perlu ditambah garam agar tidak tawar; **Naubeng pete yungbu yudopre.** Garam terasa asin, sedangkan gula terasa manis; **Ka nau beng nate dowewe mewe nete osomare.** Bawa ikan garam itu untuk dimasak.

nauyo [ naw.yo ] **n** nelayan;

**May Jhon nauyo.** Bapak Jhon adalah seorang nelayan; **Nauyo nemenamo te naute yaneyane weraye.** Nelayan pergi melaut setiap hari; **Nauyo yepane koprinung.** Para nelayan berkumpul di pantai.

nau **n** ombak;

**Nau soute yepane demanere.** Kita akan bermain ombak di pantai; **Aru arma temewe naute wapen suku detre dusai ye.** Saat angin kencang, ombak

semakin besar; **Nena eite nau dereye yekren tuku.** Kapalnya dihantam ombak besar sehingga terbalik.

ne [ nə ] *pron* dia;

**Ne nemena mote memai ate sanunung.** Dia selalu dimarah bapanya; **Di detero tewe ne dete dewe.** Orang itu melihat dia tertawa.

ne [ nə ] *pron* mereka;

**Ne dete peniteng.** Mereka memukul saya; **Da nena mie.** Ini rumah mereka; **Ne mendo perena detero.** Mereka adalah orang pintar; **Ne nai korena maye.** Mereka pulang dari pasar; **Sese nete sanume ote besenaye.** Tete menyuruh mereka untuk membelah kayu; **Ne detero e tandé na.** Merekalah orang yang kita tunggu.

ne be [ nə bə ] *pron* mereka dua;

**Ne be eiteye pouye.** Mereka berdua menarik perahu; **Sese ne bete aye sanupeng.** Tete memarahi mereka berdua; **Ne be yo berengka kena jei.** Mereka berdua anak kepala kampung.

nekodeu / fifeideu [ ne.ko.dew / fi.fi.dew ] **n** sayur paku/pakis;

**Nameng nekodeu te osowe.** Mama memasak sayur paku; **Dembere kemeng pere nekodeu kone merane warende.** Nenek dan saya mencari sayur paku di hutan. **Fifeideu dakani na dopere merane tepaye.** Tumbuhan pakis banyak tumbuh di Papua.

nekoneko [ nə.ko.nə.ko ] **a** hitam;

**Dido mayo nekoneko te titipuko.** Baju yang dikenakan laki-laki itu berwarna hitam; **Eu ere nekoneko osunyua de Papua detro.** Hitam kulitku keriting rambutku aku Papua. **Awe doi nekoneko miyei yete nemena mote warewe.** Elang hitam selalu muncul di depan rumah kami. **Sate osuyare me epekune supekare neko duai peko.** Tangannya menjadi hitam karena arang saat memasak di tunggu.

neiki [ ney.ki ] **v** datang bulan;

**Maria kna aremaarema te denung maro neki te doku.** Karena datang bulan, Maria sering marah-marah; **Mire okona neki doku.** Perempuan itu sedang datang bulan.

neko [ nə.ko ] **n** gelap;

**Neko dupeko ne onone dorere pekou.**

Karena gelap, ia menabrak pohon; **Ya denembu deneyere kiyau pekona.**

Saat pagi, malam berganti menjadi terang; **E wamene deneye dite yande ya meterena neko dupuko.** Kami tetap pulang tadi malam, meskipun hari telah gelap.

nenas [ nə.nas ] **n** nenas;

**Denamiye motosuna nenas dopre te periande.** Di belakang rumah kami

banyak ditanami nenas; **Nenas nepe**

**nimi pekona yu dopre.** Buah nenas

yang telah matang sangat manis; **Nenas**

**eute mekondena yanimeypai.** Nenas berbuah tidak mengenal musim.

neneme [ nə.nə.mə ] **n** daun gatal; Daun yang berukuran besar disebut **opo neneme**, dengan tempat hidup atau tumbul di cela-cela batu/rawa dan disebut daun gatal kelas dua; Selain itu ada daun gatal yang sering dipakai adalah **neneme tere**, jenis tersebut tumbuh di tempat-tempat rawa; Jenis yang tidak boleh dipakai dan tidak boleh terkena tubuh manusia adalah **pau neneme**, jenis ini tumbuh di pohon sagu.

**Eminipite yaye Thomas nenemene oroupeko.** Saat berjalan ke kebun, Thomas terkena daun gatal; **Sesi nenemete baite proyowe.** Tete memangkas tumbuhan daun gatal karena tumbuh di dekat tanaman; **Eu siso darenaye.** Tubuh akan terasa gatal apabila terkena daun gatal; **Ne neneme ne emi kiane orou peko.** Dia terkena daun gatal di kebun; **Sese neneme kepei te porowe.** Tete memangkas daun gatal; **Neneme kepei teren dopere merane tepaye.** Daun gatal banyak terdapat di hutan.

nenseng [ nən.səŋ ] **n** bara (api); **ka sing** : ikan bakar/panggang;

**Di o seraimbeite nenseng te dupuko.** Kayu itu cepat menjadi bara; **To kenteu nenseng poitere ka te taunaye.** Bara api tempurung kelapa sangat bagus untuk membakar ikan; **Kena serai sing tena mane dekewe.** Marahnya seperti api membara. **Detero ka te ye pane sing ne taunaye.** Para pengunjung membakar ikan di pantai; **E mie metou sune kate sing ne tanu mare.** Kami membakar ikan di belakang rumah; **Ka te betera burane sasiki.** Letakkan ikan bakar di meja.

nesoneso [ nə.so.nə.so ] **n** asma atau sesak nafas, bernafas;

**Deko keke tere Martina nesoneso doi paye.** Ruangan terlalu sesak membuat Martina sesak nafas; **Waipero kenana nesoneso tena doyipai.** Asma adalah penyakit kesulitan bernafas; **Mantri ereyowe nesoneso tena sipi ye yepowe.** Mantri berkata untuk mengatur nafas baik-baik.

neto [ nə.to ] **n** sayap;

**Neto awe tiyai kena piambaitere.** Sayap burung cenderawasih sangat indah; **Diawe netote awesiyene sepewe.** Burung itu mengepak-  
ngepakan sayapnya di samping burung lain; **Diawe neto dusaipeko baitena nekipai.** Sayap burung itu patah sehingga tidak dapat terbang.

niai [ ni.yay ] **n** lumut;

**Niai orure peraye.** Lumut banyak tumbuh di batu atau beton; **Oru niay perena marena sekari dopre.** Batu berlumut akan menjadi licin saat diinjak; **Martina niaite baite sukuwe.** Martina membersihkan lumut dengan sikat.

nimi [ ni.mi ] **a** masak (buah/makanan);

**Awei nepe nimi pukio perlo nepe warewe.** Buah mangga yang sudah masak buahnya berbau harum; **Nepe o saipeko, we membe sate anamare.** Makanan sudah masak sehingga kami disuruh makan; **Sa te serai beie o sombe nepe menaina.** Masak makanan itu cepat karena tamu akan segera datang.

niminimi [ ni.mi.ni.mi ] **a** merah;

**Semo niminimi sa niminimi mane buraw biki tena mane.** Warna merah seperti warna darah atau ludah pinang; **Ne euna mayo niminimi te titipeko.** Ia memakai baju merah; **Berengka ere niminimi dereke nareupeko.** Topi merahnya hilang karena jatuh.

nisinisi [ ni.si.ni.si ] **a** hijau;

**Okepei korukoru nena semo nisinisi.** Daun-daun yang masih muda berwarna hijau; **Mayo nisinisi betera burane kronaye.** Kain hijau itu dijadikan alas meja; **Do mayo nisinisi perena ayau poyte erewena.** Laki-laki berbaju hijau berbicara sangat bersahaja.

niso [ ni.so ] **n** akar;

**Di o niso wake do perena/Di o niso are ma do perena.** Pohon itu memiliki akar yang kuat; **Di o niso wake mbaina o ate burutuku.** Akar pohon terjatuh karena angin topan; **Ne ye di o te kani te weyaiya ate niso te meyaye.** Mereka menggali pohon itu sampai ke akar; **Ena peko te mekandena niki te dimbondena.** Akar dari kejahatan adalah dosa.

nopi [ no.pi ] **a** dekat (untuk tempat);

**Ne yepa nopi ne nekaye.** Mereka tinggal di dekat pantai; **Tomaspre Petrus nopi ne nekiyeina.** Thomas dan Petrus tinggal berdekatan; **Di detero yo berengka kena euyena detro.** Orang itu dekat dengan kepala kampung.

nou pero nano [ now pe.ro na.no ] **v** abrasi;

**Yepa nau nou te perewe.** Ombak besar menyebabkan abrasi pantai; **Amai yepa nau perowe.** Pantai Amai terancam abrasi.

nukunuku [ nu.ku.nu.ku ] **a** basi;

**Ne sa nukunuku.** Makanan itu telah basi; **Kesei nukunuku ye de nemeye anyande.** Meskipun basi, kami tetap



memakan keladi itu; **Ne detero kena amendo de nepe beitoipai.** Kata-katanya sudah basi bagi kami semua.

nung [ nuŋ ] **n** bibit (tanaman);

**Way burau nung te emite dupeko ewe.** Paman membawa bibit pohon pinang ke kebun; **Sa nung bu dirinure seram beite so barem bonde.** Bibit tanaman harus selalu disiram agar cepat tumbuh; **Eng nung dopre nate nuwsine pretre.** Bibit pohon pisang banyak yang dipindahkan.

nyai [ ŋay ] **n** gata-gata barang atau api;

**Nenyai te date dowe mewe.** Bawa gata-gata itu ke sini; **Yarise nyaite doku kate tanundena.** Kakak membawa gata-gata untuk membakar ikan; **Nenyai aito yene wawende.** Gata-gata itu perlu digantung dekat tungku.

nyaring [ ŋa.riŋ ] **v** renang, berenang;  
**dumuwe** : sedang berenang;

**Yei nining nyaring kena te dainye.** Anak-anak suka berenang; **Ne nyaring te yepa yene nembei / ne warmare.** Kami berenang di pantai bersama; **E na ei oko tuku e nyaring te dari te**

**miande.** Perahu kami bocor sehingga harus berenang ke darat.

nyau [ ŋaw ] **n** penjolok buah dari kayu atau bambu;

**Memai nyaute surure mekombekou.**

Bapa membuat penjolok dari bambu;

**Neye aweite nyau duyaye.** Mereka mengambil buah mangga dengan penjolok; **Nyaute poye sansimbe.** Taruh penjolok itu baik-baik.

nyua [ ŋu.wa ] **n** rambut;

**Da kanina detero nyua yoktiyokti.**

Orang Papua berambut keriting; **Ne mire nyuate shipi yepowe.** Perempuan itu meluruskan rambutnya; **Nyua nekewena detero mbeimbei neneimooi.** Rambut adalah mahkota setiap orang.

nyua krukru [ ŋu.wa kru.kru ] **n** rambut putih;

**Sese kena nyua krukru.** Rambut tete putih; **Matias kemeng kena nyua krukru te baite dawewe.** Matias mencabuti rambut putih nenek.



# O - o

o [ o ] **n** kayu;

**O mie.** Dinding rumah dari kayu; **O te keupeko / meyowe.** Markus memikul kayu dari hutan; **O teve saue / Yarise je te besewe.** Kakak membelah kayu bakar tadi pagi.

o ere [ o e.re ] **n** kulit kayu; Kulit kayu biasanya dijadikan lukisan tradisional yang biasanya digunakan untuk kostum/pakaian untuk menari, pakaian tersebut dikenal dengan **maro**;

**Maro smo.** Kami membuat lukisan kulit kayu; **O ere baitena bari phaina.** Kulit kayu jangan dibuang; **Detero si o ere te yatipaina.** Mereka mengeluarkan kulit kayu pohon yang ditebang itu.

o ke [ o kə ] **n** getah pohon;

**Di o keperena o.** Pohon itu memiliki getah; **Nena me eng kene boupeko.** Tangannya terkena getah pohon pisang.

o mie [ o mi.ye ] **n** kayu rumah;

**Mie ote praye.** Tebang kayu untuk rumah; **Yau mai papan mietena.** Kayu besi digunakan untuk papan rumah kami.

oko 1 [ o.k ] *n* bulan;

**Oko kia.** Bulan bersinar di malam hari; **Oko kiane dou te tande.** Kami menatap bulan pada malam hari; **Dena yarise oko be srei mi pai depa okone.** Kakak saya tidak datang dua bulan; **Matius song kaye.** Matius lahir di bulan September.

oko 2 [ o.ko ] *n* cendawan (kayu/ampas sagu);

**Memai o daute sine tanuwe.** Bapa membakar ampas kayu di belakang rumah; **De buyete yare pimerete ako kanare.** Saat ke kali, saya melihat ampas sagu berserakan di tanah; **De ote gergaji pero yare nenaya ate bariyaye.** Saat menggergaji kayu, ampas kayu jatuh ke bawah.

okovei [ o.ko.βey ] *n* obat; Sejenis daun dari tumbuh-tumbuhan di hutan yang biasanya digunakan dalam pengobatan tradisional; penyebutan **okovei** dipakai sampai sekarang namun **okovei** sudah mengarah ke obat modern yang diberikan oleh mantri.

okowai [ o.ko.way ] *n* burung hantu

omосу / ana [ o.mo.su / a.na ] **n** timur;

**Su omo surure tekambuko.** Matahari muncul di sebelah timur dan tenggelan di barat; **E anasurena detero, yeko sipete mana yepare surena detero pere.** Kita adalah orang timur, berbeda dengan orang barat; **E omo su temare.** Kami berjalan ke sebelah timur.

ondoafi / yo berengka [ on.do.a.fi / yo bæ.rəŋ.ka ] **n** kepala adat atau ondoafi;

**Ondoafi awarote neneine tou yarise te wase meng.** Ondoafi membagi tugas masing-masing kepala suku; **Yona detero ondoafi tena dekaidekai dekoinnere.** Ondoafi sangat dihargai oleh semua warga masyarakat di kampungnya.

onsomi / maneng [ on.so.mi / ma.nəŋ ] **n** lebah;

onyariwai [ o.ŋa.ri.way ] **n** ular hijau (pohon); ular hijau merupakan sejenis ular pohon yang biasanya hidup dan tergantung batang-batang dan ranting-ranting pohon; penyebutan untuk ular disebut **ware**, ular bisa disebut **war sraina**, ular air disebut **bu merejo**, dan ular laut disebut smosmodo;

**Onyariwai nena wari onone nekaye.** Ular hijau hidup di pohon; **Onyariwai onore dereke tetephuko.** Ular hijau itu jatuh dari pohon hingga mati; **Yei nining onyariwai te dekai keko.** Anak-anak takut terhadap ular hijau.

ongko mie [ oŋ.ko mi.ye ] *n* rumah adat atau balai adat;

**Ongko mie yansine neme tepe kederewe.** Balai adat itu masih ada sampai sekarang; **E meterena mo di ongko miene kopri manere.** Kita akan berkumpul di balai adat; **Ena ongko mie pemerintah dikaim peko poite nepe mekaremboko.** Rumah adat kami sedang diperbaiki karena mendapat bantuan pemerintah.

ono *n* batang pohon;

**Memai o misete derewe a betere sai peko nate.** Bapa memotong batang pohon itu karena terlalu rimbun; **Di o no aru meyowe dusu phuko.** Batang pohon itu patah karena angin ribut; **Yona detro miaye o misete baite deraye.** Warga masyarakat membersihkan batang-batang pohon yang menutupi jalan.

onona eme [ o.no.na e.me ] *n* kuskus (pohon);

**Onona eme dakanina marisa.** Kuskus adalah hewan asli Papua; **Yo detro onona eme te na tutuipainya.** Masyarakat dilarang berburu kuskus; **Ena onona eme nepe yei te sasuku.** Kuskus peliharaan kami sudah beranak.

onsoming [ on.so.minj ] **n** lebah (tawon);

**Matias onsuming eke phuko.** Matias disengat lebah di hutan; **Onsuming nare.** Sarang lebah dapat dijadikan obat.

opera kanipere [ o.pə.rə ka.ni.pə.rə ] **n** pohon dan tanah;

**Di kanipere opere de serai kena.** Pohon dan tanah itu adalah tanggung jawab suku kami; **Di kanipere opere e naitena mokoi paina.** Kita tidak boleh menjual pohon dan tanah begitu saja; **Di kanipere opere semate poiye ne kembe.** Jagalah pohon dan tanah ini baik-baik; **Ne opera kanipere bewe.** Dia hitung pohon dan tanah; **Eiyena onungpere kanipere nai tena mekoivaina.** Pohon dan tanah kami tidak boleh dijual;

opo [ o.po ] **n** babi;

**Opo te oye toupeko.** Dia pukul babi dengan kayu; **Markus opo sate**



**yatenung.** Markus memberi makan babi peliharannya; **Yona yo merana opo te duweiye.** Warga kampung berburu babi hutan.

opo beya [ o.po bæ.ya ] **n** taring babi;

**Opo beya dera mane bomanere.**

Taring babi dapat dijadikan kalung; **Opo endung embru ne anemare.** Daging babi dapat dimakan, sedangkan taring babi disimpan untuk perhiasan; **Mukena opo beabea pere.** Semua babi pasti punya taring babi.

opo sambi [ o.po sam.bi ] **n** jerat babi atau burung;

**Pilep merana opo sambi te mekowe.**

Pilep memasang jerat babi di hutan; **Marisa sambi ne douku.** Rusa itu terkena jerat; **Awe sambine douku neto keko.** Sayap burung itu terluka karena jerat.

ore [ o.re ] **n** belimbing;

**Ore no nepe eu te mekowe.** Pohon belimbing sudah mulai berbuah; **Ore dopere Papua ne dei ye, nemane derati nou sina tepaiye.** Belimbing banyak tumbuh di Papua dan di daerah lainnya; **Ore be srei yona ore pere merana ore pere.** Belimbing terbagi dua

yaitu belimbing kampung dan belimbing hutan.

oriti **n** gurita;

**Oriti nau wei ne werai.** Gurita hidup di dalam laut; **Nameng oriti te epene osowe nembeye anemare.** Mama memasak gurita untuk makan bersama.

orong [ o.roŋ ] **n** sayur;

**Orong tane mare eyei euu poi tenate.** Makan sayur baik untuk kesehatan.

orong dika / ka dika [ o.roŋ di.ka / ka di.ka ] **n** kuah sayur atau ikan;

**Di orong dika do perena.** Sayuran itu terlalu berkuah; **We ka dika te kisi burane do fonde.** Dia menaruh kuah ikan di atas nasinya; **Ka dikate meme te danusunde pite a dung de.** Sebelum menaruh papeda, taruh kuah ikan terlebih dahulu;

oru [ o.ru ] **n** batu;

**Di merewai oru sekari do perena.** Di kali banyak batu-batu licin; **Ne ye oru te nipi karonate duwe.** Dia memungut batu di jalan; **Detro te oru tena yepi paina.** Jangan melempar orang dengan batu.

orute taunaye [ o.ru.tə taw.na.yə ] **v** bakar batu;

**E orute tanumare karikari tena.** Kami melakukan acara bakar batu; **Petrus oru te koprinum karikari tena te tanumarena.** Petrus mengumpulkan batu untuk acara bakar batu. **Awe endung oru ne tauna yena.** Daging ayam dapat juga dibakar dengan bakar batu.

orumie [ o.ru.mi.ye ] **n** dinding batu atau tembok;

**Memai enna ori miete mrowe senatetepende.** Bapa membuat dinding tembok di rumah kami agar rumahnya kuat dan awet; **Didetro kena oru miete merowe.** Tukang bangunan sedang membuat dinding tembok tentangga; **De miete cat beruberu suanenere.** Kami sedang mengecat dinding tembok dengan warna biru.

oru merengka [ o.ru mə.rəŋ.ka ] **n** batu kerikil;

**Oru merengka mie te muro marena.** Batu kerikil digunakan untuk bahan bangunan; **Oru merengka yemo do perena oto na asondena.** Batu kerikil sangat tajam apabila kena di kaki; **Yo berengka oru merengka te doiye te**

**puko, mete merondena.** Kepala kampung membeli batu kerikil untuk bahan bangunan.

oru dere [ o.ru də.rə ] **n** batu besar;

**Oru dere bu baru nuna yene bu baru nuna.** Batu besar itu ada di dekat air terjun; **Detro oru derete susukenere yowe seroyena.** Orang itu mendorong batu besar sampai ke kaki gunung; **Oru dere te baite bese yowe.** Batu besar itu dipecahkan oleh warga.

osi **n** semak belukar

osoi 1 / do osoi [ o.soy / do o.soy ] **n** duda;

**Di detro osoi tiki mo nekewe/nekepeko.** Orang itu telah duda sejak lama; **Do osoi te neke yowe nei yeite, poi nate yomun.** Meskipun duda, dia dapat membesarkan anak-anaknya dengan baik; **Do osoi wani fana mire nenate foi tererena te doku.** Duda itu telah bertemu wanita yang baik.

osoi 2 [ o.soy ] **n** janda;

**Dena eneng nepe osoi.** Bibi saya telah menjadi janda; **Di mire nepe tiki dopere osoi.** Perempuan itu telah menjadi janda sejak lama; **Osoi ye nena yei poite kiri-kiri tine mekowe.** Meskipun ibunya

janda, anak itu tetap dapat bersekolah dengan baik.

osoi mire [ o.soy mi.re ] **a** piatu;

**Maria osoi yei.** Maria adalah anak piatu; **Oso yei pemerintah dikaiming.** Anak-anak yatim piatu dibantu oleh pemerintah; **Yauyauna serai apeko te senaine.** Teman-temannya mengejek dia karena anak piatu.

osoi yei [ o.soy yey ] **a** yatim;

**Memai tete puko, Maria nameng pre nokie.** Ayah telah meninggal, sehingga Maria disebut anak yatim; **Markus oso yei tene kewue sekolah tena akatote warewe.** Markus tetap rajin sekolah meskipun anak yatim.

oto [ o.to ] **n** kaki;

**Detro ate dreke oto kekoute doku.** Kakinya terluka karena jatuh; **Pemerintah kena mo oto na.** Mereka adalah kaki tangan pemerintah.

oto butu [ o.to bu.tu ] **n** mata kaki;

**Di detro oto te awe nei oto butu te dowu te tenung.** Orang itu berjalan sambil memperhatikan mata kaki; **Ne oto butu bete semate nekande kekou doi paina.** Kedua mata kaki kita perlu dijaga

agar tidak terluka; **Da oto ere, kekou oto butu te serai te mekonuna.** Sepatu itu membuat mata kakinya sakit karena sempit.

oto eri / oto ering *n* tulang kering;

**Nete oto ering ne tai puko.** Dia dipukul di tulang kering; **Oto eri dusi paina.** Tulang kering tidak boleh patah; **Nembe derei puko oto eri dusung keko.** Tabrakan itu membuat tulang keringnya menonjol ke luar;

oto kewa [ o.to kə.wa ] *n* betis

oto teme [ o.to tə.mə ] *n* tumit;

**Oto teme nembe ye tupei keiye.** Kedua tumitnya saling bertemu; **Oto teme dam bei beite oto ere titai puko na oto aremarema.** Tumitnya keras karena jarang memakai sepatu; **Oto temepere, oto kenapere, oto nekeiye.** Tumit dan telapak kaki berada di kaki.

# P - p

paita [ pa.yi.ta ] *n* dahi;

**Paita niminimi dua peko sei eikai peko.** Dahinya merah diggit semut; **Kena serai du peko paita du krai phek.** Karena marah, dahinya berkerut.

paipai [ pay.pay ] *n* kecoak;

**Aka paipai te eukrikri te denung.** Kakakku sangat membenci kecoak; **Nameng paipaite ansirang bura ne toupeko;** Mama membunuh kecoak di lantai; **Paipai dopre.** Kecoak-kecoak terlalu banyak.

pare [ pa.rə ] *n* pondok di kebun;

**Ne ye emina parena sing nipi te dui te tunung.** Dia menatap pondok di kebun sedang berasap; **Sese emina parete mrowe.** Tete mendirikan pondok di kebun; **Emina pare pi yang te krombuko.** Pondok di kebun memakai atap rumbia.

pase [ pa.sə ] *n* tupai;

**Pase di te date sewe marisasi te eniki te dekowe.** Tupai itu melompat-lompat untuk menghindari hewan lain; **Pasepere marisa sipere detro te eniki te de kaye.** Tupai dan binatang lainnya terganggu karena perburuan liar; **Di yei pase mane di te date seuwe.** Anak itu seperti tupai karena suka melompat-lompat.

pau 1 [ paw ] **n** dusun sagu atau kelapa; **pi pau** : dusun sagu; **to pau** : dusun kelapa;

**Ne ye pi paune pite nukaye.** Mereka meramas sagu di dekat dusun sagu; **Di na to pau.** Kebun itu adalah dusun kelapa.

pau 2 [ paw ] **n** lembah

peko [ pə.ko ] **a** buruk, busuk;

**Awei peko embru na ani painya.** Mangga busuk tidak boleh dimakan; **Nesa duku ani painya.** Makanan itu sudah busuk/basi sehingga tidak boleh dimakan; **Yeko pekopeko detro si tena kiri panya.** Jangan bersikap buruk kepada orang lain.



pena [ pə.na ] *n* dinding rumah, dinding gaba-gaba;

**Pena mie te poye mekai neng, mekewe/mekoye.** Dinding rumah sedang diperbaiki; **Dena pare pena erete nambeko.** Pondok kami mempunyai dinding gaba-gaba.

penapena [ pə.na pə.na ] *a* ringan;

**Di sa mene daundena penapena.** Barang itu ringan saat dibawa.

perewe [ pe.rə.wə ] *v* jilat, menjilat;

**De jei permente aneyowe memepere pere yowe.** Saat memakanan permen, anak kecil itu menjilat tangannya; **Metena peri pai we na me bu nena sukuipai.** Jangan menjilat tangan apabila belum mencuci tangan; **Yoku be deme te pewu periyoye.** Kedua ekor anjing itu saling menjilat.

perong [ pə.roŋ ] *n* biawak (soa-soa);

**Yarise do emika ne perong te tou puko.** Kakak laki-laki membunuh biawak di kebun; **Perong o ne warewe kani brane lati warewe.** Biawak hidup di pohon dan di tanah.

pete 1 [ pe.t ] **a** asin;

**Ne sa pete doperena.** Makanan itu terlalu asin; **Kemeng naubeng kate doikone krouw.** Nenek menjemur ikan asin; **Nau pete.** Air laut terasa asin.

pete 2 [ pə.tə ] **a** pahit;

**Mantri obat yate kemerena pete doper.** Obat malaria yang diberikan mantri sangat pahit; **Kena te mare mantinde yerewe karo te ware mare.** Kita harus sabar terhadap pahitnya kehidupan;

peu [ pew ] **n** bahasa, lidah;

**Ba Yewena peu.** Bahasa orang Yewena adalah bahasa Yewena; **Yo berengka peu noru nate erende.** Kepala kampung menggunakan bahasa yang baik; **Yetro senasena peu te sipi ye eri yaye.** Orang-orang tua dapat berbahasa daerah dengan lancar; **A narenare te erewe.** Bahasanya sangat tidak karuan; **Metona peu te aronun.** Adik bungsku sedang belajar bahasa.

pi [ pi: ] **n** sagu, papeda;

**Maria pi po mesiserei yate puko.** Maria membeli sagu 5 tumpuk; **Pi nepote o so kande nete emburu ne anemare/pi te**

**anemare.** Papeda sudah siap dimakan;  
**Mina, pi te osoke daise anemare.** Mina memutar papeda untuk makan siang.

pi beta [ pi be.ta ] *n* sagu berduri;

**Di pi beta tepewe.** Salah satu jenis sagu adalah sagu berduri; **Ena emiyene pi syesyey perena tepewe.** Pohon sagu di kebun kami adalah sagu berduri; **Teitei ne pi betate atekuwe.** Hati-hati saat menebang pohon sagu berduri karena banyak durinya.

pino [ pi.no ] *n* pohon sagu;

**Pino do pere da pau.** Banyak pohon sagu di lembah; **Yetro pi te kukaye.** Para warga menebang pohon sagu itu bersama; **Pi te keye makonde.** Pohon sagu itu siap untuk dibelah.

pite nukuyare [ pi.tə nu.ku.ya.rə ] *v* ramas (sagu);

**Nameng bu yene pite nukuwe.** Mama meramas sagu di tepi kali; **Pite wra nukumiye.** Ramas sagu itu dengan cepat; **De pite nukare.** Saya meramas sagu; **We pite nukuwe.** Kau meramas sagu; **Ne pite nukuwe.** Dia meramas sagu. **E pite nukande.** Kami meramas sagu; **E pite nukande.** Kita meramas sagu; **E meterna pite nukande.** Kalian

meramas sagu; **Ne pite nukaye.** Mereka meramas sagu.

pi ou / ou sina [ pi ow / ow si.na ] **n** sagu lempeng;

**Pi ou embru na poite anande.** Sagu lempeng sangat enak dimakan;  
**Kemengpere eneng pere pi ou te tanu yoiye.** Nenek dan bibi membuat sagu lempeng bersama.

pi yepa [ pi ye.pa ] **n** sagu tidak berduri;

**Sese pi yepa te pere tuku.** Tete menanam bibit pohon sagu tidak berduri;  
**Pino be tepi ye pi betapere piyepapere.** Ada dua jenis pohon sagu yaitu pohon sagu berduri dan tidak berduri.

po 1 [ po ] **a** rendah, pendek;

**Mie yang a be tene na namu dopere.** Atap rumah kami terlalu rendah sehingga terasa panas; **Detro po bete meko buratena seraimbete ende.** Orang pendek lebih mudah memanjat gunung.

po 2 [ po ] **a** sisa (makanan, barang); **sapo :** sepenggal, sepotong, setengah, sebagaian atau sisa makanan;

**De ne yena sa po baite bare matinde na.** Sisa makanan yang sudah basi

harus dibuang atau diberikan ke ayam;  
**Ena doi po nemeye.** Uang kami masih  
ada sisa.

poi 1 **a** baik, sembuh, senang;

**Detro poi wari sema te nekemung.**  
Orang baik pasti dilindungi Tuhan; **Wai  
pro ne te no yowe poi tutuko tembari  
temeko / poipere pekopere wei surare  
nekewe.** Baik buruknya sifat orang itu  
adalah pilihan; **De kena te danare ne  
danone nekemare.** Saya senang akan  
kehadiran mereka di sini.

poi 2 [ poy ] **adv** sehat atau tidak sakit;

**De detero poi nekewe.** Orang itu sangat  
sehat; **Ne mendo te mekaye de wai  
pero mekontung nemaneye ambai.**  
Mereka berpikir saya sakit, padahal tidak  
sakit.

# R - r



**-rena** [ rə.na ] *prep* dari; **diperena/daperena** :  
dari situ, dari sana.

# S - s

sa 1 [ sa ] **n** darah

sa 2 [ sa ] **n** tali atau alat pengikat

sa buri-buri **n** ayakan, saringan

sa peko [ sa pe.ko ] **n** racun, barang yang jahat/buruk; **sa** adalah penyebutan untuk barang yang tidak baik, buruk, dan jahat;

sangu [ saŋ.ku ] **v** berkelahi;

**Markus dumbu pere sangu tu tu yoye.** Markus berkelahi dengan adiknya yang bungsu; **Sekolah mene yauyau perena sangu tena tu toipainya.** Saat di sekolah jangan berkelahi dengan teman; **De Markus pere sangu te tu tare.** Saya akan berkelahi dengan Markus; **De Markus pere sangu te tu tu mbekonde.** Saya sudah berkelahi dengan Markus; **Ne Markus pere sangu te tutu yoye.** Dia berkelahi dengan Markus; **E Markus pere sangu te tutumare.** Kami berkelahi dengan Markus.

sapere [ sa.pə.re ] **n** sayur melinjo atau genemo;

**Yarise naidi yana sapere te yatupeko.** Sayur genemo dibeli kakak saat di pasar;  
**Wewai kena emina sapere dopere tepaiye.** Banyak sayur genemo di kebun paman.

saseke / sasenai [ sa.s .k / sa.s .nay ] v bangun, berdiri;

**Ye nining denembune sesenai ye bu te kenaiye krikri me te meto terena ipanya.** Anak-anak harus bangun pagi agar tidak terlambat ke sekolah;  
**Nameng memai te yengke nenung emika te neiyena.** Mama membangunkan Bapa untuk ke kebun;  
**Ne saseke bi detere merowe.** Ia bangun kaget karena hujan deras tiba-tiba turun.

sasikaye [ sa.si.ka.y ] v mengubur, kubur;

**Nameng sayasi pekopekote kanieinye krowe.** Mama mengubur barang-barang bekas; **Ne detro manivaye bure eine sasikaiye.** Orang itu baru saja dikuburkan; **Tusawai note kanine baipetere mye metosune sasunde.** Kubur kucing mati itu agak jauh ke belakang rumah; **Sekro jei burete diki muveko weiye.** Pemuda itu membantu warga menggali kubur.



se 1 [ sə ] **n** kapak batu;

**Da se mirete bekan dena.** Kapak batu adalah salah satu mas kawin orang Yewena;

**Yusuf se pere dera perete ikemere.** Yusuf memberikan mas kawin berupa kapak batu, gelang, dan manik-manik.

se 2 [ sə ] **a** berat;

**Markus pi se dopere na te ere tuku.** Markus memikul sagu yang beratnya 50 kg; **Tangke se dopre na te esuko, tangke nang tieu kuko.** Noken yang dibawanya sangat berat, sehingga talinya putus.

sei [ sey ] **n** dagu;

**Kekou bisibisi sei katu na serai te dunung.** Dagunya ditumbuhi bisul; **Kareng beka sei katu.** Terdapat tahi lalat di dagunya.

seipie [ sey.pi.ye ] **n** jambang, kumis, janggut;

**Do se tro seipie pere warenaie.** Setelah dewasa, banyak laki-laki akan memiliki kumis; **Oto tena ipaina seipie te bai mekou ponde.** Cukurlah kumisumu sebelum pergi.

sekro 1 / do sekro [ sə.kro / do sə.kro ] **n**  
pemuda;

**Petrus do sekro ate sawende.** Petrus  
adalah seorang pemuda yang  
bertanggung jawab.

sekro 2 [ sə.kro ] **a** muda;

**Di detro sekro mane warewe wake  
dopere.** Orang itu masih terlihat muda  
dan kuat; **Do sekro detereye (syang)  
detero kena yekote aronure.** Orang  
muda harus belajar pengalaman dari  
orang tua; **Wewai do sekrona detrote  
dupeko.** Dalam usia muda, pamanku  
telah menjadi orang yang sukses.

seido [ sey.do ] **n** tuba (racun ikan/binatang);

**Seido mera brune dopre beraye.**  
Tanaman akar tuba banyak tumbuh di  
hutan; **Ne ka te seido ye sawe yowe.**  
Saat menangkap ikan, ia memakai tuba;  
**Ka sei do ne sowe yowe.** Ikan-ikan mati  
terkena racun tuba.

sei niminimi / numbei [ sey ni.mi.ni.mi / num.bei  
] **n** semut merah (pohon);

**Sei niminimi eudye none nekaye.**  
Semut merah hidup di pohon jambu air  
itu; **Neye awei notena neripai sei  
nininimi dopere.** Dia tidak dapat

memanjat pohon mangga karena banyak semut merah; **Onorena osuku eu deipeko sei niminimi aniyainena.** Seusai memanjat pohon, badannya bentol-bentol digigit semut merah.

sembekai [ səm.bə.kay ] **n** tembakau, rokok

senanare [ sə.na.na.rə ] **v** cium (bau);

Bau masakan mama sudah tercium

Makanan itu dari baunya sepertinya telah basi

Wangi daging panggangnya dicitum hampir seisi dusun

Parfumnya sangat wangi saat tercium

sena [ sə.na ] **a** abadi atau kekal;

**Detero yei kena yereu sena ambai.**

Tak ada manusia yang hidup abadi;

**Yesus kena-kena bise doperena detero te yatemun.** Kasih Yesus itu abadi untuk umat manusia.

sepo [ sə.po ] **n** rumput;

**Sepo me yena tiki duai peko.** Rumput di samping rumah telah tinggi; **Pang sepo sepopere mye metosune nembu tepaiye.** Rumput dan ilalang di bukit

belakang rumah hidup berdampingan;  
**Yarise meye besune sepote peronung.**  
Kakak memangkas rumput yang tumbuh  
di depan rumah.

seperonun / mapowe [ sə.pə.ro.nun /  
ma.po.wə ] **v** tiup, meniup;

**Sese kopite eupupeu mepenun.**  
Karena kopi masih panas, tete meniup  
kopinya terlebih dahulu; **Aru dere tere  
seperonun.** Angin bertiup sangat  
kencang; **Aru dere tere sepero mbuko  
meyowe yekre maute dinipeko.**  
Jendela kamar tiba-tiba tertutup ditiup  
angin kencang; **Ndiyei ninei yauyauna  
kena kekoute eupupeu mapunun.**  
Anak itu meniup luka temannya yang  
baru jatuh; **Dena nyuate aru  
dingkreupeko.** Rambutnya terurai ditiup  
angin.

sepuko [ se.pu.ko ] **v** tenggelam;

**Ne oro bu einye ate sepuko.** Batu itu  
tenggelam di dasar kali; **Dumui-dumui  
te dumuyowe nau dusukenere ate  
sepu wenamane.** Berenang di pantai  
saat ombak membuat orang itu hampir  
tenggelam.

sepupuko [ se.pu.pu.ko ] **v** tendang, sepak;

**Bola te arema se pupuko.** Ia tendang bola sangat keras; **Je nini ne bola te yau-yauna kote sepuponde.** Sepaklah bola itu ke temanmu.

sere [ sə.rə ] *n* tempayan atau sempe (tong dari tanah liat/plastik);

**Ne sere bu te denai yena.** Tempayan itu digunakan untuk menampung air; **Martina sere te bu ne sukuwe.** Martina membersihkan tempayan; **Ena sere ate dereke baite bese puko.** Tempayan kami pecah karena jatuh.

serengka / singkia [ sə.rəŋ.ka / siŋ.ki.ya ] *n* obor atau suluh;

**E di oru bruke serengkate sako mambonde wande mare.** Kami memasuki gua itu sambil membawa obor; **Neko burune serengka kiare yande.** Obor adalah penerang yang dapat menggantikan lilin atau lampu; **Asena wari singkia tena mane dena kena ne dekende.** Firman Tuhan itu menjadi suluh bagi umat manusia.

seroi [ sə.roi ] *n* gata-gata atau garpu papeda yang terbuat dari kayu; **yengkaru** : kayu untuk membalikkan papeda.

serone [ sə.ro.nə ] *n* di gunung;

**Deponsero moi dopere.** Pemandangan di gunung siklop sangat indah; **E pare te di sero ne meromare.** Kami akan berkemah di gunung; **Bi sereina mukuna detero sero yenena niki paina.** Saat musim hujan, semua warga dilarang berada di gunung.

serore naoru [ s .ro.r na.o.ru ] *n* batu yang berasal dari gunung;

**Bi srei serore ate buraimang.** Saat musim hujan, batu gunung berjatuh ke bawah; **Eye serorena orute dwande myetena.** Kami mengumpulkan batu gunung untuk dijadikan bahan bangunan; **Serorena oru te natene kevuko ewe.** Ia memikul batu gunung di bahu.

sese [ sə.sə ] *n* kakek, tete, panggilan untuk orang yang sudah tua dan berambut putih;

**Sese nete duwewe.** Kakek mencari dia; **Sese a kirikiri na dere.** Kakek adalah seorang guru.

seso [ sə.so ] *n* leher;

**Nena seso beru dumbeko detero meye piniyaiye.** Lehernya menjadi biru

karena dipukul orang itu; **Mayo seso te peren beko.** Bajunya menutupi lehernya.

sevi [ sə.βi ] **n** bersin;

**Bi sembasemba burune ware yowe sepite se pewe.** Karena terkena hujan, ia bersin-bersin.

sewa [ sə.wa ] **n** penikam ikan; **mate** : penikam penyus;

**Markus mate pere doka nawei yowe.** Markus membawa penikam ikan saat pergi ke laut; **Thomas mate te douku datena ipai.** Penikam itu dipinjam Thomas tetapi belum dikembalikan.

sewe [ se.wə ] **v** lompat;

**Pase bura ta ate emi kane sewe.** Tupai melompat-lompat di kebun; **Ne yei burate ate sewe sou te dunung.** Anak itu melompat-lompat untuk bermain; **E burate ate sende kena kari te kande.** Kami melompat karena bahagia.

si [ si ] **n** buah merah;

**Si dopere mera burune tepaye.** Buah merah (pandanus) banyak tumbuh di hutan Papua.

siang [ si.yaŋ ] **a** tua;

**Yei sekero detero siang te me bebei benaye.** Anak muda wajib menghormati orang tua; **mei sumung nenu na detero nekewe.** Rumah tua itu ada penunggu; **Dena sese nepe siang.** Tete kami sudah tua.

siei [ si.yey ] *n* semut;

**Siei mete eke puko.** Semut menggigit tangan; **Siei dopere kani burane neture rure weraiye.** Semut-semut berjalan di tanah beriringan; **Tembari tena akako te denembe sei kena yekomane.** Belajarlah rajin seperti semut.

siei nekoneko [ si.yey nə.ko nə.ko ] *n* semut hitam;

**E na myeyene siei nekoneko dopere.** Di halaman rumahnya banyak terdapat semut hitam; **Ne nou na tipi painya ne nou siei nekoneko dopere.** Jangan berdiri di tempat itu karena banyak semut hitam.

sing [ sij ] *n* asap (api); *nipi* : api;

**Memai singte parene kerombeko.** Bapa membuat api di pondok; **Je aytona sing nepai detre sekaipeko.** Kayu ditunggu sudah mulai terbakar sehingga api mulai membesar; **Je kanikani**



**nentenaye sing bakoipai.** Karena kayunya basah, apinya tidak menyala.

sing 1 [ sij ] **pron** siapa;

**Mayo yangkoyangko perena sing?** Siapakah yang berkostum kuning itu?;  
**Dasa si me ane puko?** Siapa yang makan?

sing 2 [ sij ] **n** api;

**Sing aito ne nepe sekai puko dekiye.** Api di tungku sudah menyala; **Sate aitone sate oso marena seram beite dekenaifonde/Kompor na sosoma fondena tiki dopere.** Memasak dengan api di tungku lebih cepat dari pada menggunakan api kompor. **Sing dekewena mamu dopere.** Api pembakaran sangat panas. **Sing kse burana nepe sakoupeko.** Api pembakaran sampah sudah menyala.

sio [ si.yo ] **n** bayam; **sio orong** : sayur bayam;

**Sio orong poitere ena eu sa te deretena.** Sayur bayam sangat baik untuk menambah darah; **Sio orong wamena pete dopere.** Sayur bayam tadi terlalu asin.

sipi [ si.pi ] **a** lurus;

sisei [ si.sey ] **n** pinggul;

**Sisei tu serai te de nung sa sete doukena.** Pinggulnya sakit karena membawa barang berat.

siso [ si.so ] **a** gatal;

**Nena eu siso anaye bu koipana tena.** Badannya terasa gatal karena belum mandi; **Yepatu ne nau te kaye euna sisote bai tenate.** Mandi di pantai dapat menyembuhkan penyakit gatal-gatal.

siso [ si.so ] **n** penyakit kurap, gatal-gatal;

**Siso te tuanung/douku.** Menderita penyakit kurap (kaskado); **Mantri obat siso perena te ne detro te ikenere.** Mantri memberi obat oles pada kurap (kaskado) orang itu; **Marisa sisote duoke.** Kurap bisa juga diderita oleh binatang; **Ne de terote sau sanne ne sisote du kene.** Ia dikucilkan karena menderita kurap (kaskado).

sonai / sowe [ so.nay / so.wə ] **v** rebus (masak);

**Kesei te sonai ponde betera ne senai sinde.** Rebuslah keladi itu dan siapkan di meja; **Ribka meng bu dika te aito bura sing ne sang suku.** Ribka merebus air di tungku perapian; **E pi te oso marena bu dika te saneng**

**sikande.** Kami merebus air untuk membuat papeda; **De nepe nimei mbukare ambere sa, pi pere, orong pere te osarene.** Saya sudah pandai memasak nasi, ikan, dan sayur; **Bu ne osomarena sa piyambai tere merai bunena yu ambai.** Makanan yang direbus lebih baik daripada digoreng.

songke / songkaye [ soŋ.kə / soŋ.ka.yə ] **v** melahirkan, lahir;

**Suster namente dikumbuko yeite songke.** Suster membantu ibu hamil melahirkan; **Hendrik Doromena yo ne songkaye.** Hendrik dilahirkan di Dormena; **Dena syo wanipatere songkoye.** Keponakan saya baru saja lahir.

sote daine/sote demanere [ so.tə day.nə / so.tə də.ma.nə.rə ] **v** bermain; **sou te :** main;

**Ne bola soute danye na diyane daineng.** Mereka bermain bola di lapangan; **Sing sou tena denipaina.** Jangan bermain-main api.

sou [ sow ] **v** main, bermain

sro [ srɔ ] **n** gunung;

**Deponsro kerate semate nekemare.** Hutan gunung siklop perlu dijaga dan di lestarikan; **Denayo sro disune nekande.** Kampung kami terletak di balik gunung; **Sro burate ewe doute atetewe.** Naiklah ke gunung dan pandanglah ke bawah.

srorena [ sro.rə.na ] **n** dari gunung;

**Srorena o / desipainya.** Kayu dari gunung tidak boleh ditebang; **Bi merowe srorena oru ate ere nunung.** Batu dari gunung berjatuhan ke bawah saat hujan turun.

srotena [ sro.tə.na ] **n** ke gunung;

**Petrus nemenamote srote warewe.** Petrus selalu ke gunung; **Sro burate embe bubare nung nate / tupeyenembe.** Naiklah ke gunung dan kita akan bertemu air terjun; **Srote nembeye mare.** Kami berjalan ke gunung bersama-sama.

sro eriye [ sro e.ri.yə ] **n** lereng gunung;

**Di sro yene yo mbei.** Di lereng gunung itu terdapat sebuah kampung; **Sro eriye wau danu buko.** Lereng gunung sering tertutup awan.

srai [ sray ] **a** pedas (pedis);

**Memai rica srai tena ate derenung.**

Bapa tidak suka makanan pedas; **Ricate sa burate baren tundena srai dopere.**

Apabila mencampur cabe ke makanan, maka makanan akan menjadi pedas; **A arema tena eripainya detro sikena kenate pekote mekowena.** Jangan mengerluarkan kata-kata yang terlalu pedas, karena itu menyakiti hati orang.

sroy / yengkaru [ sroy / yəŋ.ka.ru ] **n** gata-gata papeda;

**Ne pite sroiye niwe.** Dia menggulung papeda dengan gata-gata; **Sroy swangre mekainesa.**

Gata-gata terbuat dari kayu; **Metona srote sekepuko.** Adik mematahkan gata-gata ibu.

su [ su ] **n** matahari;

**Su omo sure tekambuko.** Matahari muncul di ufuk timur; **Su namu dopere.**

Udara panas karena matahari bersinar terang;

suare [ su.wa.rə ] **n** kasuari;

**Awe suare neto ambai.** Burung kasuari tidak memiliki sayap; **Awe suare dere tere;** Burung kasuari besar sekali; **Awe suare niki paina nekaina.** Semua

burung bisa terbang, kecuali burung kasuari.

sue [ su.we ] **adv** sore;

**Sue na poi!** Selamat sore!; **Suesue Markus ka kote warewe.** Setiap sore hari Markus pergi memancing; **Sue tere memai emire date warewe.** Bapa ke kebun dan pulang sore hari.

sukuwe [ su.ku.wə ] **v** cuci;

**Oto te bu eine sukuwe.** Cuci kaki di kali; **Martina orong te sukuwe osoi pai nemeye nane.** Martina mencuci sayur kangkung sebelum dimasak; **Maria mayonte bu amburu nane sukuwe.** Maria mencuci baju di sumur.

sung [ suŋ ] **n** cawat;

**Mayong mipai ne meyena detero sung te tapi yaye.** Sebelum adanya pakaian, dulu orang memakai cawat; **Sung o erene meku yaye.** Cawat adalah pakaian tradisional dari kulit kayu.

sungkunung [ suŋ.ku.nuŋ ] **n** nyamuk;

**Sungkunung ne wai prote taimengna.** Nyamuk adalah hewan yang dapat menyebabkan malaria; **Maria te**

**sungkunung deneye ekepuko.** Maria digigit nyamuk tadi malam.

suru [ su.ru ] **n** bambu kecil;

**Markus suru te douke kakoneng warendena.** Markus membawa bambu kecil untuk membuat pancing; **Suru nena te keteuponde.** Potonglah bambu kecil itu; **Suru yau na me metosune beraye.** Bambu kecil itu baru saja tumbuh di belakang rumah.

suru ei [ su.ru ey ] **n** ruas bambu/bulu;

**Suru ei perena sa.** Bambu/bulu memiliki ruas; **Suru te eire keteu ponde.** Potonglah ruas-ruas bambu itu.

susunsuku / susunure [ su.sun.su.ku / su.su.nu.rə ] **v** tolak atau dorong;

**Markus yauyauna kena ate baite sare youwe.** Markus menolak semua permintaan temannya; **Da motor te yote susunure.** Doronglah motor ini sampai ke kampung; **Ne ate baite enaturate susunsunde.** Dia mendorong masalah itu pada kami.

surunung [ su.ru.nuŋ ] **a** mengkal (setengah masak);

**Ne awei surunung.** Mangga itu masih mengkal dan belum matang; **Eng petepete neme ye surunung.** Pisang terasa sepet karena masih mengkal.

sye [ ʃe ] *n* duri (pohon atau jeruk);

**Jeruk o sye doperena.** Pohon jeruk banyak duri; **Sye perena pi yone yo ne doupere tepaye.** Pohon sagu berduri banyak tumbuh di kampung. **Maria pi sye ne neke.** Maria terkena duri mawar saat mencabut rumput di halaman.

syesye [ ʃe.ʃe ] *n* sejenis siput air atau keong.



# T - t

tangke 1 [ taŋ.kə ] *n* kantong noken;

**Maria tangke te douke buray te dumbonde.** Maria membawa kantong noken untuk diisi pinang; **Da tangke te kemengko te douwe.** Bawalah kantong noken ini ke nenek.

tangke 2 [ taŋ.kə ] *n* tempat sirih, tempat kapur;

**Sese kena burau tangke piyambai tere.** Tempat sirih tete sangat unik; **Yarise burau tangke te douke meyowe.** Kakak membawakan kami tempat sirih; **Burau tangke te tapewe burau te ane we.** Dia makan pinang sambil memegang tempat sirih.

tangke 3 [ taŋ.kə ] *n* jala, jaring;

**Dido kerou tankete doku kate uren dena.** Dia bawa jala untuk menjala ikan; **Tangke tieipuko.** Jala robek; **Wewai tangke tedouke sesete inenerena.** Paman membawa dua jaring baru untuk diberikan kepada tete.

tanuwe [ ta.nu.wə ] **v** bakar (makanan);

**Ne ka te taunaye etena ka.** Mereka membakar ikan untuk kami; **Kesei sing na yudoperena.** Keladi bakar sangat enak rasanya; **Pi ou embruna ka kapere anaye.** Sagu bakar dimakan bersama ikan goreng; **Sese kate tanuwe de tena.** Tete membakarkan saya ikan.

tenu [ te.nu ] **v** lari, berlari;

**Yaneyane de de nembu oto yaute yepa te tewu nande.** Setiap hari, kami lari pagi ke pantai; **De ye oto seraim beite tewu nare.** Saya berlari cepat; **We seram beite tenuphonde.** Kau berlari cepat; **Ne ye seram beite tenu phuko.** Dia berlari cepat; **E ye seram beite teu nauphuko. Ne ye oto te tei nu nai na.** Mereka akan berlari cepat; **De ye oto te ten turuna.** Saya akan berlari saat dikejar; **Ne ye te nepe tenai puko na.** Mereka sudah lari; **Oto te seraiserai mebeite te nunaina.** Lari cepat-cepat!

teng [ təŋ ] **n** tapisan;

**Nameng teng te douke pi te nukundena.** Bibi membeli tapisan di pasar untuk ramas sagu.

terang [ tə.raŋ ] *n* lipan;

**Terang o no ne tikeu peko.** Lipan itu menempel di pohon. **Terang sing tena endi kite dekaye.** Lipan takut terhadap api; **Ne burate seu puko terante teumbu kona.** Ia melompat karena melihat lipan.

tero [ tə.ro ] *n* belut (sugili);

**Ne terote taunaipeko embrune aniyaye.** Mereka membakar belut kemudian memakannya; **Teresa tero endikite dekowe.** Teresa takut terhadap belut. **Tero dopere kenda weine tenaye.** Belut banyak hidup di lumpur.

terepere [ tə.rə.pə.re ] *a* benar;

**Ne a terepere terena.** Kata-katanya ternyata benar; **E na yerw terepere te nekemare.** Kita harus hidup benar dan jujur.

terepembai / nepembai [ tə.rə.pəm.bai / nə.pəm.bai ] *a* salah;

**Nena mendo tepaiyena nepembai.** Perkiraan mereka salah besar; **Mukuna detero trepere mbai tena me kaiye.** Semua orang pasti pernah melakukan kesalahan; **E terepembai mokoipai.**

Kami tidak bersalah tetapi dijadikan kambing hitam.

tete [ tə.tə ] **v** meninggal;

**Detero tete wanimba tere kanine sasikaye.** Orang meninggal baru saja dikuburkan; **Meterena detero te tenai yena.** Semua manusia pasti akan meninggal.

tete / no [ tə.tə / no ] **a** mati;

**Tusaiwai tete peko ey dere toupeko.** Kucing mati itu ditabrak mobil; **Ka dopere sowewe yepa burane tonaye.** Banyak ikan mati berserakan di pantai; **Dena yoku tete pekou sa pekote ikainere detero nimeipai.** Anjing kami mati diracun orang tak dikenal; **Yoku teteupeko na kanihe samasinde.** Anjing mati itu harus dikubur; **Sembekai te na mekai paina.** Jangan merokok seperti mati pasang.

teu 1 [ tew ] **n** mangkuk minum, gayung;

**De teh te teu anere.** Saya sedang minum teh dari mangkuk; **Teu bu te anerene piambanye.** Mangkuk minum itu bagus sekali; **Teresa bu te teu ne dikeko.** Teresa mengambil air memakai gayung; **Bu te kandena nou na teu be**

**serei.** Gayung di kamar mandi ada dua;  
**De teu te ate saru pekare teu besaipeko.** Saya menjatuhkan gayung sehingga pecah.

teu 2 [ tew ] **n** mangkok tempat minum tradisional yang terbuat dari tempurung kelapa (**kenteu**); Istilah **teu** juga dipakai untuk tempat minum yang terbuat dari plastik atau gelas; Penyebutan yang sama juga mirip dengan untuk timba yang terbuat dari tempurung kelapa yaitu **boiteu**.

**Nemeng tei todou bune sukun bonde.** Saudara, cuci mangkok di sumur!  
**Nameng ceute pasarere mukumbei doiye douku meyowe.** Mama membeli satu lusin mangkok dari pasar.

teyuna sa [ te.ju.na sa ] **n** ubi kumbili;

**Nameng teyuna sa te osowe.** Mama merebus ubi kumbili; **Teyuna sa piambai tere kasbipeko.** Rasa ubi kumbili lebih enak daripada singkong; **E teyuna sa te kanime perande.** Kami menanam ubi kumbili.

tiki [ ti.ki ] **a** jauh, panjang, lama;

**Enani pi tiki dopere.** Perjalanan kami sangat jauh; **Ena yepa tiki kura dopere.** Pantai itu sangat panjang dan

membentang luas; **Ena tinong tepan dena tiki dopere.** Hal yang terjadi jauh dari harapan; **Da a tikiyena yepoi painya.** Jangan terlalu lama menyelesaikan masalah itu; **Ne ye tiki bisi taye.** Mereka menunggu lama; **Detero dere a tikitiki te yepaye.** Ucapan orang tua terlalu lama dipahami anak itu; **Ne tiki dopere te taiye.** Mereka menunggu lama sekali; **Tiki dopere neyotena.** Ia sudah lama tidak mengunjungi kampung itu; **Sasaysi yansina bayte barenaye tinde.** Barang-barang lama perlu dibuang.

timeko [ ti.mə.ko ] *n* hidung;

**Timeko sa sasapere.** Hidungnya berdarah karena mimisan; **Papua mire timeko tiki.** Perempuan papua memiliki hidung mancung; **Timeko detero kena eu na nesoneso te esute basute yepande.** Hidung adalah anggota tubuh manusia fungsinya untuk keluar masuknya nafas.

tindere [ tin.də.rə ] *v* lempar, melempar;

**Markus neu deke te kacang ere tinderepeko.** Markus melempar adiknya dengan kulit kacang; **Nesate d ate tindere ponde.** Lempar barang itu kemari.

tikar/kuarwa [ ti.kar / ku?.arwa ] *n* tikar atau alas tidur;

**Ne tikar burane tenaye.** Mereka tidur di atas tikar; **Di detero tikar boivai nemeiye tenouwe.** Orang itu tidur tanpa alas tidur; **Tikarte ansirang burane ban tiki bola te tande.** Sebelum menonton bola, kami mengalas tikar di lantai.

tinimi [ ti.ni.mi ] *a* asam;

**Lemon tinimi dopere na.** Jeruk nipis terasa asam; **Awe kuini tinimi dopere.** Mangga kuiwi masih asam saat mentah; **Bu tinimi tedowe ka tena.** Bawa asam cuka ini untuk ikan.

tipa [ ti.pa ] *n* tungku, abu;

**Da tipa epe petopeto kun te bare sukuw.** Abu tungku dapat menghilangkan arang yang menempel pada belanga dan wajan; **Kemeng sinte tipa ne keronung.** Kakek membuat api di tungku.

tipa betera [ ti.pa bæ.tə.ra ] *n* para-para tungku;

**Memai tipa betera te merow.** Bapa mendirikan para-para tungku; **Tipa betera wake dopere.** Para-para tungku itu sangat kokoh dan kuat.

to [ to ] *n* kelapa;

**Aka mire to tedowe to kendo tena.** Kakak perempuan sedang memaruk kelapa untuk santan; **Deu to mareu te nembeye anemare.** Kami makan kelapa muda bersama; **To dopere yepa tune tepaye emine rati tepaye.** Pohon kelapa banyak tumbuh di tepi pantai dan kebun.

tobu [ to.bu ] *n* air kelapa, tuak, saguer;

**Diyei tobu kena tedenung.** Anak itu hanya suka air kelapa, tidak buahnya; **Wai emi kane to kute doku.** Paman mengambil tuak di kebun.

Sauger pohon enau banyak diminum warga

to yambekou [ to.jam.bə.kow ] *n* sapu lidi;

**Rahel to yambekou te doku me bukousute yowe.** Rahel membawa sapu ke depan; **To yambekou mekesete kesayena.** Sapu adalah alat yang digunakan untuk membersihkan lantai; **To yambekou beserei ambere yambekou.** Sapu ada dua yaitu sapu lidi dan sapu ijuk; **Me dia te kesounung meromero nekende.** Sapulah semua halaman agar bersih. **Ne sa moti te kecei neng meromero te nekende.**



Mereka menyapu makanan itu sampai bersih.

to kerakera [ to kə.ra. kə.ra ] *n* kelapa tua;

**E to kerakera te emika re dokande.**

Kami membawa pulang kelapa tua dari kebun.

to mareu [ to ma.rəw ] *n* kelapa muda;

**Wai to mareu norena te oyowe.** Paman menurunkan kelapa muda dari pohon;

**Detero to mareu te borubura ne aniyaye.** Para pengunjung menikmati kelapa muda di pinggir pantai.

tokimbei pere [ to.ki.mbey pə.rə ] *num* kesebelas;

**Ei mebe tokimbei perena piambai terena.** Perahu yang kesebelas yang paling bagus dari semua perahu yang berderet itu; **Ne detro mebe tokimbei perena sre i tena mobil burate sako kenere.** Ia adalah orang kesebelas yang naik ke mobil; **Markus o mebe tokimbei pere sereite beu peko.** Markus menghitung pohon sampai pohon kesebelas.

tomate [ to.ma.tə ] *n* tomat

tonyai [ to.ɲay ] **a** botak, tidak berambut;

**Berengka sroming mane yatenung.**  
Kepalanya terlihat mengkilat karena botak; **Dena memai berengka tonyai.**  
Ayahku berkepala botak; **Memai krikri kepeu wete denuna tonyai perena.**  
Pak guru yang galak itu berkepala botak.

tono [ to.no ] **n** pohon kelapa;

**Aka yarise to no te kuke.** Kakak laki-laki menebang pohon kelapa untuk dijadikan papan; **TO sona te emi ka te dumare.** Bibit pohon kelapa dibawa ke kebun.

tote [ to.tə ] **n** kelapa (posisi objek);

**Sese emi kare tote dupe ko meyowe.**  
Tete membawa kelapa dari kebun; **Memai to mareu te teka kuko.** Ayah membelah kelapa muda; **De tote daere to kendo tena.** Saya memarut kepala untuk santan.

tou yarise [ tow ya.ri.se ] **n** kepala suku atau kepala keret;

**Tou yarise tou na memaimemai te koprimbeko.** Kepala suku mengumpulkan anggota keluarga; **Memai Jhon Seseray touwne tou**

**yarise.** Jhon adalah kepala keret  
Seseray.

toupuko [ tow.pu.ko ] **v** memukul;

**Memai kenaserai dupuko me mau te toupuko.** Bapa memukul pintu karena emosi; **De yoku te toupukare.** Saya memukul anjing itu; **E yoku te tambuko.** Kami memukul anjing; **We di yoku te toupeko.** Kalian memukul anjing itu; **Markus di do te toupuko.** Markus memukul kau.

toutou [ tow.tow ] **a** gemuk;

**Detero toutou soute deteraiye denainere.** Orang yang gemuk perlu banyak berolahraga; **Detero toutou sa detere ne lati yanipai.** Orang gemuk belum tentu suka makan banyak.

tukare / kenemanere / kengkenere [ tu.ka.rə /  
kə.nə.ma.nə.rə / kəŋ.kə.nə.rə ] **v**  
buang, membuang;

**Kese mamayena baripainya.** Jangan membuang sampah sermbarangan; **De sa vote kese burate baru tukare.** Saya membuang makanan sisa di tempat sampah; **Mie kotire baite tai mbeko.** Orang itu dibuang dari keluarganya.

tupunung [ tu.pu.nun ] **v** goyang;

**Aru ye sepo te tupunung.** Rumput bergoyang ditiup angin; **Ere wake ambai di te date tupunung;** Pagarnya sedikit bergoyang karena tidak kuat; **Buse te kaye kari te kaye.** Mereka bergoyang sambil menari.

tupei [ tu.pey ] **v** bertemu;

**Detero memai ondoafi pere tupei kaye.** Para tamu bertemu ondoafi; **Maria nena yau na pere tupei ki ye.** Maria bertemu teman sekolahnya.

tusuku / tusuunde **v** buka;

**Maute tuwusunde aru esu te sepero nende.** Buka pintu itu agar angin bisa masuk; **Martina emburu sa mau te tusuku.** Martina membuka penutup makanan; **Mendo te mekomare kena te dusumang konde.** Saat berdoa, kita harus membuka hati.

tusawai [ tu.sa.way ] **n** kucing;

**Tusawai nekoneko nangko te duwewe.** Kucing hitam itu mencari tikus; **Tusawai tetepuko seido te anepeko.** Kucingku mati karena terkena racun serangga; **Metona tusawai te me**

**metosune duwewe.** Adik mencari kucingnya di belakang rumah.

# V - v



vie [ vi.ye ] *n* bulu (burung, ayam);

**Awe tiayi nenai vie semosemo.** Bulu burung cenderawasih berwarna-warni;  
**Awe pere painya ne nena viete baita dawembombe.** Tarik bulu ayam sebelum dipotong.

# W - w

wa 1 [ wa ] *n* badan

**Eudere wake ambai.** Badannya besar tapi tidak kuat; **Ne detro eu kanikani eu pekopeko.** Orang itu demam karena tidak enak badan; **Eu noro ana berengka toune.** Badan adalah anggota tubuh bagian tengah serta di bawah kepala.

wa 2 [ wa ] *n* sukun;

**Wa dakanina Papua kani nasa.** Sukun adalah tumbuhan yang banyak tumbuh di papua; **Wa sare naina sa penapena.** Sukun bisa digoreng sebagai makanan ringan; **Ne wa eu doperena wa.** Tanaman sukun itu sudah banyak buah.

wai [ way ] *n* saudara laki-laki ibu;

**Dena wai nau yo detero.** Paman saya (saudara laki-laki ibu) adalah seorang nelayan; **Dena Wai semo kepe te dupuko yo jenining tena.** Paman saya membawakan banyak buku untuk anak-anak kampung.

wai kena mire [ way kə.na mi.re ] **n** istri  
saudara laki-laki ibu, istri paman;

**Wai kena mire wanim pa tere yeite songke.** Istri paman baru saja melahirkan anak; **Denembu de wai nameng te teka nare nai dia ne sa te teyowe.** Tadi pagi, saya melihat istri paman di pasar sedang berbelanja. **Wai kena mire bu yo mire.** Istri paman adalah seorang perempuan Sentani.

waipro [ way.pro ] **n** ingus, batuk;

**Waipro ate diriwe ew tuaipai.** Ingusnya meleleh tanpa sadar; **Berengka seraite dunung waipro te neme namote mokowe.** Karena pilek, orang itu membuang ingus terus; **Di do waipro te nemena mote mokowe.** Laki-laki itu batuk terus-menerus.

wake [ wa.kə ] **a** kuat;

**Detero wake doperena sasete kensuku.** Badannya kuat sehingga dapat mengangkat 50 kg beras; **Petrus wake doperi diotute kensuku.** Petrus mampu menggulingkan batu besar karena badannya kuat; **Dimire wake doperi wake te nemena mote tepewe.** Perempuan itu kuat dan tidak patah semangat.



wakembai [ wa.kə.mbay ] **a** lemah, tidak kuat;

**Mire kena yeko wakembai.** Perempuan biasanya dikenal sebagai makhluk yang lemah; **Mire meterena mane siwake doprerena.** Tidak semua wanita lemah, banyak juga yang kuat; **Dena metona sa mekombuko.** Adik saya lemah karena sedang sakit.

waku [ wa.ku ] **n** tifa;

**Yo berengka ate waku ne tuusuku.** Kepala kampung membuka acara dengan pemukulan tifa; **Da waku dena yo waku.** Tifa adalah alat musik tradisional Papua; **Da waku nare ore mekande.** Tifa terbuat dari kayu lenggewa berbentuk gendang.

wambeya [ wam.bə.ja ] **adv** besok (satu hari akan datang);

**Wambeya detero ekote yotemenai.** Besok para tamu akan berkunjung ke kampung kami; **Ne ate wambeya te eremare.** Masalah itu akan dibicarakan besok; **Ne sate dine sasunde wambeyatena.** Simpanlah makanan itu untuk besok.

ware [ wa.rə ] **n** ular;

**Ware serai doperena oto te detoke nere.** Ular berbisa menggigit kakinya; **Di ware etisrai doperena.** Ular itu sangat berbisa; **Sing te kromanere ware mipai.** Buatlah api agar ular tidak datang ke kebun;

warepa [ wa.rə.pa ] *n* guntur;

**Eri ateng keko warepa topuko.** Kilat menyambar disusul bunyi guntur; **De warepa ening tedekare.** Saya takut bunyi guntur; **Warepa kurung dopere.** Guntur sangat menggelegar.

warepo / sa [ wa.rə.po / sa ] *n* jin, penunggu, tuan tanah; **Warepo** adalah penyebutan untuk manusia penunggu pohon, dalam masyarakat dikenal dengan **o nona detero**; **sa** adalah penyebutan untuk makhluk atau barang lain yang tidak kelihatan atau tidak kasat mata, biasanya juga diasosikan untuk barang-barang jahat, buruk dan tidak baik;

**Wa nona sa.** Pohon sukun yang besar itu dihuni oleh jin/penunggu; **Bu dotou bu warepo.** Air terjun di tengah hutan dijaga oleh jin/tuan tanah; **Di detro dinou te tereperete erepuko.** Semua warga kampung meyakini tempat-tempat yang ada penunggunya.

ware eti serainya [ wa.rə e.ti sə.ray.ŋa ] **n** ular bisa; **ekupuko** penyebutan untuk gigit/menggigit, sedangkan patuk adalah **detokenera**;

**Petrus ware eti serainya de to kenere/ekepuko.** Petrus digigit ular berbisa; **Sese ware eti serainya te topuko.** Tete membunuh ular berbisa; **Semapere ware eti serainya.** Hati-hati terhadap ular berbisa; **Di mra nero ware eti serainya dopre na nou.** Di hutan banyak ular berbisa; **Ne tete te doupeko ware eti serainya de tau kenera.** Dia meninggal karena digigit ular berbisa.

Wari **n** Tuhan, hidup; **Wari** juga dipakai untuk menyebut Tuhan;

**Ena wari mangkena mone nekewe.** Hidup manusia di tengah Tuhan; **E detero kena burune nekande.** Kami hidup di tengah masyarakat Depapre; **Detero sate anande newarine nekandena.** Orang makan untuk hidup; **Yo berengka ena yote sipi arombuko.** Kepala kampung menghidupkan kembali kampung kami.

Wari mie [ wa.ri mi.ye ] **n** rumah ibadah;

**Wari akrun mie te mrande.** Rumah ibadah di kampung kami sedang

dibangun; **Wari akrun mie naming serai**. Ada tiga rumah ibadah di kampung kami.

wau 1 [ waw ] *n* embun;

**Wau kemo okepei burate diriwe**. Embun menetes di daun-daun; **Ne wau kemote tembuko euje kepei burana**. Dia melihat embun di atas daun jambu; **E wau komotena kenate danare**. Kami membutuhkan setetes embun dari langit.

wau 2 [ waw ] *n* kabut;

**Wau detro**. Kabut tebal; **De nembu wau detere**. Pagi ini sangat berkabut; **Detro wau detre sroburane tembuko**. Dia melihat kabut tebal di atas gunung; **Wau detre noute dinipeko**. Kabut tebal menutup pemandangan indah itu.

wau 3 [ waw ] *n* udara;

**Wau suroburana piambai yanambai**. Udara di pegunungan sangat sejuk; **Memai mie mau tu suku wau poi e sute mende**. Bapa membuat jendela yang banyak agar udara sejuk; **Eunamu bumarite tuwanande**. Udara panas membuat kita selalu haus. Udara panas tidak bisa digunakan dengan kata **wau** karena udara panas bersifat personal, belum tentu semua orang merasa panas.

Istilah yang umum untuk udara adalah **wau**.

we [ wə ] **pron** engkau, kau, kamu;

**Wembere dembere**. Engkau dan saya;  
**Wedane nekewe ambai dite ewe?**  
kamu tinggal atau pergi; **We dane nekewe**. Kamu harus tinggal; **We dite ewe**. Kamu harus pergi; **We ditena ipai**. Kamu tidak boleh pergi; **We sate anewe**. Kamu boleh makan; **We satena anipaina**. Kamu tidak boleh makan.

we be [ wə bə ] **pron** kamu dua, mereka dua;

**We be semo yate kaiperena**. Kamu dua diundang menjadi peserta; **Nebe detero pere yospan buse tekaye**. Mereka dua akan menari yospan dengan kelompoknya.

wekempuko [ we.kəm.pu.ko ] **v** longsor (dari tebing/gunung);

**Dung wekembeko mie dopre ambai duaipuko**. Karena longsor banyak warga yang kehilangan rumahnya; **Bi serei kani dung wekembeko**. Saat musim hujan, banyak tanah yang longsor; **Dung wekembeko yonanipite peko te**

**mekopuko.** Longsor menyebabkan jalan ke kampung rusak.

wengkai / o kotukotu [ wəŋ.kay / o ko.tu.ko.tu

] **n** piring yang terbuat dari kayu atau pelepah nibun; penyebutan piring dari kayu atau dari pelepah nibun lebih dikenal dengan **wengkai**;

**Eneng sate o kotukotu enye dupuko.**

Bibi menaruh makanan di atas piring kayu; **wengkai depapre sune sate anayenasa.** Piring kayu adalah piring tradisional orang Depapre; **Kemeng wengkai te namente ikenere.** Nenek mewariskan piring kayu ke mama.

wepu [ wə.pu ] **n** tombak;

**Di detro ewung pere douke ewe.**

Orang membawa tombak saat berburu; **Opo merana tetepekona ewung nekaye.** Babi hutan itu mati karena kena tombak; **Yona sekrosekro ewung pere yetai puko opo merana ko te nayena.** Pemuda-pemuda kampung mempersiapkan tombak untuk berburu.

wera / sraisrai [ wə.ra / sray.sray ] **a** cepat;

**Wera neate tieng kombe.** Cepat putuskan hal itu sekarang.

wete [ we.tə ] *n* sayur lilin;

**Memai wete te emine perewe.** Bapa menanam sayur lilin di kebun; **Da wete te osom be daisete anemare.** Sayur lilin dimasak untuk makan siang; **Da wete Papua kanine tepaye.** Sayur lilin hanya tumbuh di Papua.

weya [ wɛ.ya ] *adv* kemarin (satu hari yang lalu);

**Weyane Markus sekolah kotena ipai.** Kemarin, Markus tidak masuk sekolah; **Ne weyane yote meyowe.** Dia datang ke kampung kemarin; **Ne a weyane ne pete eraipeko.** Pertemuan itu sudah diadakan kemarin.

wiyong [ wi.joŋ ] *n* nuri;

**Wai awe wiyong te metedoku meyowo.** Paman membawa burung nuri ke rumahnya.

wraye [ wra.yə ] *v* berenang

### 1.1.1 Abjad Y-y

# Y - y



yang [ jaŋ ] *n* atap;

**Dame pi yang remekandena ambai si ambere yang re mekandena.** Atap rumah ada yang terbuat dari seng dan adat dari atap rumbia; **Dena yang me buru okai peko bi neburure akai.** Karena atap bocor, pondok kami kehujan; **Da yang me piyang mbai tere.** Atap rumah adat berbentuk unik dan menarik;

yangko [ jaŋ.ko ] *n* kunyit;

**Yangko dopere meyena perai.** Kunyit banyak tumbuh di pekarangan rumah; **Da yangko kadikate hosandena yangko dopere.** Kunyit adalah salah satu bumbu masak ikan.

yangkoyangko [ jaŋ.ko.jaŋ.ko ] *n* kuning;

**Di mire brang tangke yangkoyangko te doku.** Gadis itu membawa noken kuning; **Dadeko catat yangkoyangko suwai mboko.** Kamarnya dicat dengan warna kuning.



yare [ ja.rə ] **a** tinggi;

**Nena euyare yare sekena eumane.**  
Tubuhnya tinggi seperti kakaknya; **Ne o nepe yare dopere.** Pohon itu sudah tinggi.

yaro [ ja.ro ] **n** lengan;

**Dena yaro ate derekare.** Lengannya terluka karena jatuh.

yaru o [ ja.ru o ] **n** kayu kasuari;

**Yaru o wake dopere me otena.** Kayu kasuari adalah kayu kuat serta dapat dijadikan bangunan; **Memai yaru o te perewe.** Bapa menanam kayu kasuari; **Di yaru o dina maitemaite tepewe.** Kayu kasuari itu sudah hidup puluhan tahun.

yaumau [ jaw.maw ] **n** kayu besi;

**Yaumau o droku te merande na.** Kayu besi digunakan sebagai kayu jembatan; **Aka yarise yaumau teprowe gergaji kaite na.** Kakak laki-laki menggergaji kayu besi untuk dijadikan tiang; **Yaumau nengseng tiki dopere dekaina.** Nyala kayu besi saat dibakar sangat tahan lama.

yawe 1 [ ja.wə ] **v** hanyut;

**Berengka ere naune yawe nau doku.**  
Topinya hanyut terbawa ombak di pantai.

yawe 2 [ ja.wə ] **v** apung, mengapung;

**Oto ere penapena bu ere barane yawe.** Sandalnya ringan sehingga mengapung di kali; **Kepei bu burane yawe.** Daun mengapung di atas air.

yayau [ ja.jaw ] **n** teman;

**Dena yayauna nena eudo Thomas.** Teman saya bernama Thomas; **Petrus nena yayauna te penewe.** Petrus memukul temannya; **Yayauna weane miyaye.** Teman-teman datang ke rumah kemarin.

ye 1 [ jə ] **n** kayu api;

**Yarise merate yikote yowe.** Kakak-kakak pergi ke hutan mencari kayu api; **Ye te minyak tanah ne sako mbonde.** Nyalakan kayu api itu dengan minyak tanah.

ye 2 / poi [ je / poy ] **a** aman;

**Sing te emi kane keromanere marisa emitena mipai.** Buatlah api di kebun agar aman dari gangguan binatang; **Sema mie te meko mambonde ena yo**

**poi nekende.** Pos kamling didirikan agar kampung kita aman.

Yeido [ jey.do ] **n** anak laki-laki;

**Thomas yeido akako wake dopere.**

Thomas adalah anak laki-laki yang rajin dan kuat.

yei kaikaina [ jey kay.kay.na ] **a** kembar (anak);

**Ne yei be kaikaina.** Kedua anak itu kembar.

yei saisai [ jey say.say ] **n** bayi, balita;

**Yei saisai kon te anewe.** Bayi itu sedang minum susu. **Yei nining detrokena meyene ditedate tenuwe.** Anak balita berlarian di depan rumah tetanggaku.

yei mire [ jey mi.re ] **n** anak perempuan;

**Memai Jhon nenai yei mire naming srei.** Bapak Jhon memiliki tiga anak perempuan.

yei nining [ jey ni.nin ] **n** anak-anak;

**SD yei nining mayong te titaye krukru nininimi.** Anak-anak SD memakai baju merah putih; **De yo yei nining Dormena.** Kami adalah anak-anak kampung Dormena.

yekare / tembukare [ jə.ka.rə / təm.bu.ka.rə ]  
v lihat;

**De ye marisate deneye tupe yekare.**  
Saya melihat bintang pada malam hari;  
**Nete tembonde neineipeko.** Lihatlah  
semua perbuatan mereka; **Ne detero**  
**tena dou itipai.** Tidak boleh melihat ke  
orang itu.

yekere oto [ jə.kə.rə o.to ] **n** tulang rusuk;

**Yekere oto dusupuko ei burare**  
**derekare.** Tulang rusuknya patah karena  
jatuh dari motor; **Emterna detero yekere**  
**oto perenamo.** Setiap orang pasti  
memiliki tulang rusuk.

yeko 1 [ jə.ko ] **n** batas tanah atau kebun;

**Dakani dena pi yeko.** Batas tanah kami  
adalah dusun sagu;

yeko 2 [ jə.ko ] **n** perilaku, kelakuan, sifat;

**Di detro kena yeko mari satena teko**  
**mane.** Perilaku orang itu seperti  
binatang; **Ne detero kena poi.** Ia  
berkelakuan baik.

yemo [ jə.mo ] **n** tanjung;

**De yemo te yande.** Kami berlayar sampai ke tanjung; **Di yemo detro eute nekai yena nou.** Tanjung itu akan dijadikan tempat singgah; **Detro si di yemo ne nekaye.** Keluargaku ada yang tinggal di tanjung itu.

yembunung [ j m.bu.nuŋ ] **v** putar, berputar.

yembunsuko / maumau [ jem.bun su.ko / maw.maw ] **v** pingsan;

**Di detro suwai mbuko yembun suko.** Karena kelelahan, orang itu pingsan; **Dimire doi namune meyowe yembun suko.** Perempuan itu pingsan; **Di drei detro yembun suko.** Orang yang pingsan itu adalah kerabat saya.

yengkeng [ jəŋ.kəŋ ] **n** lutut;

**Yengkeng ane dre pukona serai te dunung.** Lututnya cedera karena ditabrak motor; **Yengkeng sa pere.** Lutut berdarah karena jatuh.

yepatu [ j .pa.tu ] **n** pinggiran pantai yang berpasir.

yenenare [ je.nə.na.rə ] **v** sembunyi;

**Petrus yene narebonde.** Petrus sembunyi dari teman-temannya; **Nesate**

**yene naruponde.** Sembunyikan barang itu sekarang.

yengkeng [ jəŋ.kəŋ ] **n** lutut;

**Oto yengkeng sipoko ate dereke.**  
Lututnya retak saat terjatuh; **Oto yengkeng serai te dunung mokotena waripai.** Lututnya sakit tidak kuat naik gunung.

yepa [ je.pa ] **n** kayu susu;

**Di tuna o yepa tepewe.** Kayu yang di ujung sana adalah kayu susu.

yepare [ jə.pa.re ] **n** barat;

**Dena yo yepare sune distrik na.**  
Kampung kami di arah sebelah barat distrik; **Yepare sute temare oto temare.**  
Lihatlah ke barat dan jalanlah ke sana; **Su yepare sute sikenere derewe.**  
Matahari tenggelam di barat.

yepowe [ je.po.wə ] **v** tarik;

**Ne do sereng ka te yepowe yo te ewe.**  
Tarik pelepah kelapa ini sampai ke kampung; **Memai Markus eite yepoupeko darite yowe.** Pak Markus menarik perahunya sampai ke darat.

yese [ je.sə ] **n** usus;

**Menase anewe wena yese re kembari poye mokende.** Makanlah pelan-pelan agar usumu bekerja dengan baik. Usus adalah bagian dalam tubuh yang berfungsi untuk mencerna makanan.

yeryeri [ je.ri.je.ri ] **a** bengkok

**Dina paku yeryeri peko.** Paku itu menjadi bengkok.

yo [ jo ] **n** kampung;

**Dena yo eudo Doromena.** Nama kampung saya adalah Doromena; **Ne nemena mote yo te weraye.** Mereka selalu datang ke kampung setiap minggu.

yo berengka [ jo bæ.rəŋ.ka ] **n** kepala kampung;

**Yo berengka detero mendo teina.** Kepala kampung adalah seseorang yang bijaksana; **E yo berengka kena a aremane e tawipaye.** Kami mendapat teguran dari kepala kampung karena tidak mengikuti rapat.

yoku [ jo.ku ] **n** anjing;

**Ena yoku mani patere yeite kroupeko.** Anjing kami baru saja beranak; **Ne yoku**

**naming serei netaiye.** Mereka memelihara 3 ekor anjing.

yoti / koti [ jo.ti / ko.ti ] **n** cucu;

**Nena koti mesi serei.** Dia memiliki 5 orang cucu; **Dena kopri na kembari mukuna denaie yeipere kotipere.** Acara kami dihadiri oleh semua anak saya dan cucu-cucu saya.

dena koti **n** istri cucu laki-laki (cucu menantu);

**Dena koti mire yenda detero.** Istri cucu laki-laki saya adalah orang Genyem.

yung [ juŋ ] **n** tebu;

**Yung mukuna mou beraye.** Tebu adalah tumbuhan yang dapat tumbuh di mana saja; **Memai yungte mienene perewe.** Bapa menanam tebu di samping rumah.

yupe ka / bu ka / buna ka [ ju.pə ka / bu ka / bu.na ka / **n** ikan gabus;

**Daka merai bunena yu dopre.** Ikan gabus sangat enak digoreng; **De pite bureka pure aniyare.** Saya makan papeda dan ikan gabus; **Buko bune warite weraye.** Ikan gabus hidup di air tawar.



yuru [ ju.ru ] v kentut;

**Yuru kuruna dere detero dopere deye danyeng.** Kentutnya berbunyi keras sehingga ditertawakan orang-orang;  
**Niyei yuru te powe aru surai pokou.** Anak itu sering kentut karena masuk angin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blust, R. 1978. "Eastern Malayo-Polynesian; A Subgrouping Argument". S. A. Wurm and Lois Carrington (eds), Second International Conference on Austronesian Linguistics: Proceeding. *Pacific Linguistic*. Series C – No. 61.
- Bybee, Joan L. 1985. *Morphology*. Philadelphia: John Benjamin.
- Capell, A. 1971. 'The Austronesian Languages of Australian New Guinea'. Dalam Sebeok, T.A. ,ed. Current Trends in Linguistics, vol.8 : *Linguistic in Oceania*. 240-340. The Hague : Mouton
- Crystal, David. 1987. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. London: Cambridge University Press.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : Yrama Widya.
- Deda, Andreas, Deda M. & Olua A. 2015. *Kamus Bilingual : Sentani Indonesia English*. Jayapura : Arika
- Elson, Benjamin and Velma Pickett. 1964. *An Introduction to Morphology and Syntax*. Huntington Beach: Summer Institute of Linguistics.

- Foley, W. A. 1986. *The Papuan Languages of New Guinea*. London: Cambridge University Press.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course In Modern Linguistics*. New York: The Macmillan company.
- Mantiri, Grace J.M. 2012. Morfologi Verba Bahasa Tobati di Jayapura Papua. *Tesis*. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology*. London: Cambridge University Press.
- Nida, Eugene A. 1962. *Morphology*. Ann Arbor : The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. 1968. *Phonemics*. Arlington : Summer Institute of Linguistics.
- Pike, Kenneth L. 1977. *Grammatical Analysis*. Arlington: Summer Institute of Linguistics.
- Samarin, Wililiam. 1967 . *Field Linguistics : A Guide to Linguistic Work*. New York : Rinehart and Winston
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Silzer, Peter J and Helja Heikinen. 1991. *Index of Irian Jaya Languages*. Irian : Bulletin of Irian Jaya XII : 1-30.

- Silzer, Peter J et.al. 1986. *Peta Lokasi Bahasa-Bahasa Daerah di Propinsi Irian Jaya*. Jayapura : SIL.
- Sims, Andrew and Anne. 1982. 'Katengban Phonology'. *In work papers in Indonesian Linguistics*, ed. Marit Kana. Jayapura: Kerjasama Uncen-Sil.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana : Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung : Yrama Widya.
- Suparlan, P. 1987. *Fonologi Bahasa Gresi*. Jayapura : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Voorhoeve. 1975. *Languages og Irian Jaya: Checklist Priliminary Classification, Languages Maps, Wordlists*. Department of Linguistics, The Australian National University.
- Wurm, Stephen A. 1982. *Papuan Languages of Oceania*, Tubingen : Gunter Narr Verlag.



Penerbit  
**CV. ANGKASA PELANGI**  
Anggota IKAPI  
Jl. Baru Youtefa - Abepura